

Salam Redaksi

Penanggung jawab :
Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo,
M.S., D.Sc.

Pimpinan Redaksi :
Sofiyatul Choiriyah, S.E.

Editor :
Wulan Rindra K., S.Sos.

Reporter:
Dwina Fitriani Darmawan, Intan Tri
Maharani

Layout :
Ananda Syahrul Romadhan, S.Ds.

Distribusi :
Website FKM UI

Daftar Isi

Salam Redaksi	1
Berita Utama	1
Dari Meja Dekan	2
Seputar FKM	4
Rubrik Khusus	80
Galeri	88
Sekilas Pariwara	95

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Kampus UI Depok, Jawa Barat 16424

☎ (021) 786 4975, 727 0803, 786 4979

☎ (021) 786 4975, 786 3472

🌐 <http://www.fkm.ui.ac.id>

✉ fkmui@ui.ac.id

📷 fkm_ui

🐦 @fkmui

📌 Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia



BERITA UTAMA

SEMOL Seri 1 FKM UI Tahun 2025 Kupas Vaksin Halal dari Berbagai Aspek

Pemerintah Indonesia telah mengubah sistem sertifikasi halal dari sukarela menjadi wajib dalam rangka memastikan kehalalan produk yang dikonsumsi masyarakat, termasuk vaksin. Kebijakan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, yang diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal (JPH). Namun, sertifikasi halal dalam implementasinya kerap menghadapi tantangan.

Pada Rabu, 5 Maret 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) bersama The University of Edinburgh sukses menyelenggarakan Seminar Online FKM UI Seri 1 dengan tema Vaksin Halal, Fakta Ilmiah, Regulasi, dan Tantangan Kesehatan Masyarakat. Acara yang berlangsung di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI dan disiarkan langsung melalui platform *Zoom Meetings* dan *Youtube Live Streaming* ini menghadirkan para ahli dari berbagai bidang untuk membahas vaksin



68 | Rektor Universitas Indonesia
Menyapa FKM UI dalam Forum
Diskusi Terbuka



78 | Fatiha Farah Sinta Dewi, Terpilih
Sebagai Mahasiswa Berprestasi
Utama FKM UI 2025



**Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo,
M.S., D.Sc.**

*Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Indonesia*

DARI MEJA DEKAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi
Wabarakatuh

Salam Sejahtera bagi kita semua,

Memasuki tahun 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) terus memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi nyata dalam menghadapi isu-isu kesehatan masyarakat, baik di level nasional maupun global. Berbagai kegiatan yang terangkum dalam edisi ke-33 Media FKM UI ini menunjukkan komitmen kami dalam menjawab tantangan zaman dengan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan, kolaborasi lintas sektor, serta semangat inovasi.

Salah satu sorotan utama pada edisi ini adalah terselenggaranya Seminar Online FKM UI (SEMOL) Seri 1 yang mengupas isu vaksin halal. Seminar ini tidak hanya merepresentasikan sensitivitas FKM UI terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga mencerminkan semangat kolaboratif antarnegara dan antarprofesi untuk membahas solusi kesehatan publik yang holistik dan berkelanjutan.

Kami juga bangga atas capaian para doktor baru FKM UI yang melalui risetnya, memberikan kontribusi ilmiah yang relevan dan berdampak luas—dari isu TBC pada balita, kepatuhan ARV, sampai pengelolaan mikroplastik berbasis bakteri lokal. Ini adalah bukti bahwa semangat sivitas FKM UI telah menjelma dalam kerja nyata.

Terima kasih atas kerja keras semua pihak—mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, mitra, dan alumni—yang telah mendukung kiprah FKM UI hingga saat ini. Mari kita terus jaga semangat kolaboratif dan integritas keilmuan dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih sehat, adil, dan tangguh menghadapi tantangan kesehatan global.

Salam,

Mondastri Korib Sudaryo

(sambungan dari hlm. 1)



halal secara komprehensif. Beberapa pembicara yang diundang antara lain Dr. Haikal Hassan sebagai Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal

(BPJPH) Indonesia yang diwakili oleh Dr. Muhammad Aqil Irham, Sekretaris Utama BPJPH; M. Indra Lamora dari Etana Biotech, serta Diah Puspitasari, M.Biomed

dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Selain itu, turut hadir dua akademisi, yakni Dr. Sudeepa Abeysinghe dari Universitas Edinburgh dan Dr. Wahyu Septiono dari FKM UI.

Seminar yang dipandu oleh Muh. Agung Saharuddin, mahasiswa pascasarjana FKM UI ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai vaksin halal, mengingat topik ini kerap menjadi perhatian masyarakat luas. Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., turut memberikan sambutan sekaligus secara resmi membuka SEMOL FKM UI Seri 1. "Perjalanan pengembangan vaksin tidaklah mudah, sebagaimana yang telah terlihat selama pandemi COVID-19. Kejadian tersebut menjadi pelajaran berharga mengenai pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi tantangan kesehatan global," tuturnya. Prof. Mondastri menekankan peran FKM UI sebagai penggerak industri kesehatan, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga di masa depan. Oleh karena itu, melalui seminar ini, para peserta yang merupakan



akademisi tidak hanya dari Indonesia tetapi juga dari beberapa negara lain termasuk Thailand dan Eropa, diajak untuk mengkaji lebih dalam aspek ilmiah, regulasi, dan tantangan vaksin halal dalam sistem kesehatan masyarakat.

Rektor Universitas Indonesia, Prof. Dr. Ir. Heri Hermansyah, S.T., M.Eng., IPU., memberikan sambutan dan mengapresiasi penyelenggaraan SEMOL Seri 1 FKM UI. Prof. Heri menekankan bahwa seminar ini menjadi ruang diskusi yang penting dalam memahami dinamika penyerapan vaksin di Indonesia serta aspek ilmiah kebijakan dan kesehatan masyarakat. "Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tantangan unik dalam penerimaan vaksin, terutama dari aspek kehalalan. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah, akademisi, dan industri sangat diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada masyarakat akurat, berbasis bukti, serta mampu meningkatkan pemahaman terhadap vaksinasi," ujar Prof. Heri. Rektor UI juga berharap seminar ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada para peserta serta mendorong diskusi yang konstruktif dalam penguatan kebijakan vaksinasi di Indonesia.

Melalui paparannya, Dr. Muhammad Aqil Irham menjelaskan bahwa berdasarkan Pasal 4 UU No. 33 Tahun 2014, setiap produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki kebutuhan mendesak untuk memastikan kehalalan produk yang dikonsumsi masyarakat, termasuk vaksin. "Status halal vaksin memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi. Kekhawatiran terkait kandungan bahan dan proses produksi vaksin sering kali menjadi penghalang utama dalam meningkatkan cakupan vaksinasi nasional. Oleh karena itu, sertifikasi halal yang terpercaya menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan melindungi kesehatan publik," ujar Dr. Muhammad Aqil Irham.

Mendukung implementasi kebijakan ini, sejak 1 Maret 2022, setiap produk yang telah mendapatkan sertifikasi halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) diwajibkan mencantumkan label halal pada kemasannya. Selain memberikan jaminan bagi konsumen domestik, kebijakan ini juga bertujuan

memperkuat hubungan diplomatik serta meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Melalui mekanisme *mutual-recognition agreement* (MRA) dalam bidang halal, Indonesia telah menjalin kerja sama dengan berbagai negara guna memperlancar perdagangan produk halal secara bertanggung jawab. Saat ini, 64 lembaga halal luar negeri (LHLN) dari 27 negara telah terakreditasi dan menandatangani MRA, dari total 152 pengajuan yang berasal dari 46 negara.

Dari perspektif industri, M. Indra Lamora dari Etana Biotech menjelaskan bahwa proses sertifikasi halal vaksin meliputi beberapa tahapan utama. "Proses ini diawali dengan pembuatan sistem jaminan halal, diikuti dengan pengkajian bahan dan fasilitas manufaktur, serta evaluasi dari Lembaga Pemeriksa Halal (LPH). Setelah proses penilaian selesai, barulah sertifikat halal dapat diterbitkan," jelas Indra Lamora.

Namun, implementasi sertifikasi halal vaksin masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah potensi penggunaan komponen media yang tidak halal dalam proses produksi. Untuk mengatasi hal ini,

diperlukan sistem verifikasi yang ketat guna memastikan ketelusuran bahan baku serta bahan tambahan yang digunakan. Selain itu, sinergi antara Kementerian terkait, BPIPH, LPH, BPOM, dan Kementerian Kesehatan sangat diperlukan dalam menyusun peta jalan (*roadmap*) vaksin halal di Indonesia. "Diperlukan juga peningkatan keterlibatan produsen bahan baku dalam pengawasan dari hulu ke hilir, serta *monitoring* dan evaluasi berkala untuk menjamin kepatuhan terhadap standar halal yang telah ditetapkan," tambah Indra Lamora.

Diah Puspitasari, S.Farm., Apt., M.BiomedSc., Ketua Tim Kerja Registrasi Produk Biologi yang hadir secara daring, menegaskan bahwa peran BPOM dalam menjamin keamanan, mutu, dan khasiat vaksin serta produk biologi halal sangatlah krusial. Ia menjelaskan bahwa khasiat memastikan produk memberikan manfaat sesuai klaimnya, sementara keamanan menjadi prioritas utama untuk mencegah risiko efek samping yang berbahaya. Selain itu, mutu yang konsisten dalam kandungan, proses pembuatan, dan efektivitas produk juga menjadi aspek yang tak kalah penting. "Jaminan keamanan, mutu, dan khasiat sangat penting agar masyarakat yakin terhadap manfaat vaksin dan produk biologi yang digunakan," ujar Diah.



Dr. Sudeepa Abeysinghe dari Global Health Policy Unit, University of Edinburgh, menambahkan bahwa keputusan seseorang untuk divaksinasi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial. Beberapa di antaranya adalah penerimaan pasif, rasa altruisme, tren sosial (*bandwagoning*), serta persepsi terhadap risiko penyakit. "Keputusan vaksinasi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan kepercayaan terhadap manfaat vaksin," jelas Dr. Sudeepa.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, Dr. Wahyu Septiono dari FKM UI menyoroti

pentingnya vaksinasi di tengah maraknya misinformasi, *re-emerging diseases*, dan potensi wabah baru. Ia mengungkapkan beberapa hambatan dalam sertifikasi halal vaksin, termasuk keterbatasan auditor halal dengan latar belakang sains serta perbedaan pendapat terkait bahan baku impor yang sulit ditelusuri kehalalannya. "Kurangnya pemahaman masyarakat dan patriarki dalam pengambilan keputusan keluarga turut memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap vaksin halal," tutur Dr. Wahyu.

Sebagai solusi, diperlukan peningkatan transparansi bahan baku vaksin dari produsen luar negeri, penyusunan daftar bahan baku halal dalam sistem informasi berbasis pencarian, serta peningkatan jumlah auditor halal yang memiliki kompetensi di bidang sains dan agama. "Penyederhanaan proses sertifikasi dengan standar baku yang seragam akan membantu meningkatkan akses terhadap vaksin halal di Indonesia," tutup Dr. Wahyu.

Melalui regulasi yang jelas, kerja sama lintas sektor, serta penguatan sistem pengawasan, diharapkan sertifikasi halal vaksin dapat lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan program vaksinasi di Indonesia dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk vaksin yang tersedia. (DFD)

SEPUTAR FKM

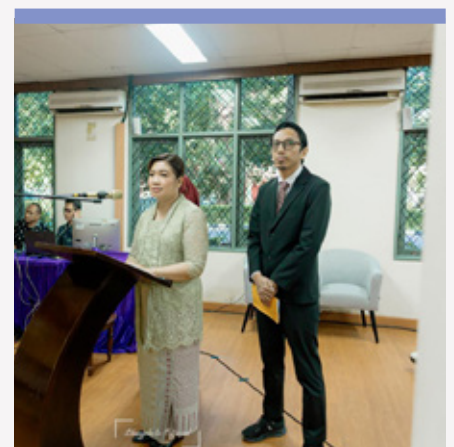


Doktor FKM UI Teliti Rumusan Alternatif Kebijakan Pengendalian Utilisasi Bedah Caesar Program Jaminan Kesehatan Nasional

Kamis, 2 Januari 2025, Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar Sidang Terbuka Promosi Doktor atas nama Marsaulina Olivia Panjaitan. Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., dengan Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.K.M., Dr. PH., selaku Promotor, Prof. dr. Anhari Achadi, S.K.M., Sc.D., serta Prof. Dr. dr. Dwiana Ocviyanti, SpOG (K), M.P.H., selaku Ko-Promotor. Sementara tim penguji terdiri dari Prof. Dr. drg. Mardiati Nadjib, M.S.; Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes.;

Dr. Atik Nurwahyuni, S.K.M., M.Kes.; Dr. dr. Supriyanto, Sp.P., MARS., dan Dr. dr. Chairul Radjab Nasution, Sp.PD., KGEH., FINASIM., FACP., M.Kes. Marsaulina Olivia Panjaitan mempertahankan disertasi dengan judul "Analisis Alternatif Kebijakan Pengendalian Utilisasi Bedah Caesar Program Jaminan Kesehatan Nasional (Studi Kasus Tahun 2019 di Tiga Rumah Sakit di Provinsi Jakarta)".

Dalam penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Nasional, Bedah Sectio Caesar (SC) merupakan kode CBG's





tertinggi berdasarkan sepuluh kode CBG's terbanyak di Rawat Inap Tingkat Lanjutan dengan jumlah kasus dan jumlah biaya yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, Persalinan Bedah Caesar (SC) tersebut memiliki porsi belanja maternal tertinggi yaitu sebesar 74% dari total belanja persalinan di FKTP dan FKRTL. Peningkatan utilisasi pelayanan kesehatan berdampak pada peningkatan biaya dalam penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. Hal ini mengakibatkan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan di Indonesia masih harus menghadapi tantangan-tantangan untuk menjaga kesinambungan pembiayaan program JKN yang berkelanjutan.

Disertasi ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan menyusun suatu usulan kebijakan untuk pengendalian utilisasi tindakan bedah caesar dalam penyelenggaraan program Jaminan Kesehatan Nasional. Jenis penelitian adalah analitik dengan *mixed method* serta analisis kebijakan menggunakan *Eugene Bardach's eightfold framework* yang dimodifikasi oleh Collins.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsaulina Olivia Panjaitan mendapatkan faktor-faktor yang memengaruhi persalinan ibu secara caesar serta kebijakan pengendalian utilisasi bedah caesar yang ada saat ini baik di tingkat rumah sakit

maupun di tingkat nasional. Berdasarkan analisis kebijakan menggunakan *Bardach's eightfold framework* yang dimodifikasi oleh Collins, terdapat skenario/alternatif kebijakan pengendalian utilisasi bedah Caesar. Skenario/alternatif tersebut diantaranya penguatan FKTP untuk pengendalian persalinan bedah caesar sehingga pengendalian utilisasi tersebut tidak hanya di Rumah Sakit. Selain itu juga melakukan formulasi kebijakan nasional terkait pengendalian utilisasi persalinan bedah caesar, khusus kelompok ibu dengan kehamilan pertama berdasarkan hasil surveilans secara lokal dan nasional. Hal ini penting agar program promotif dan preventif dapat tepat sasaran dalam upaya meminimalisir risiko komplikasi kehamilan yang dapat menjadi indikasi persalinan caesar pada kehamilan pertama yang berisiko persalinan caesar pada kehamilan-kehamilan berikutnya.

Berdasarkan hasil disertasinya, Marsaulina Olivia Panjaitan secara resmi dinyatakan sebagai Doktor dalam Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan yudisium sangat memuaskan. Marsaulina Olivia Panjaitan merupakan lulusan S3 IKM tahun 2025 ke-1, lulusan S3 IKM ke-340, dan lulusan S3 FKM ke-437. (Promovendus)

Doktor FKM UI Teliti Suplementasi Vitamin D dan Seng serta Konseling Diet untuk Pencegahan Infeksi TBC pada Balita Kontak Serumah TBC Paru





Jumat, 3 Januari 2025, Program Studi Doktor Epidemiologi Peminatan Epidemiologi Komunitas, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Epidemiologi dengan promovendus Ika Dewi Subandiyah. Sidang ini dipimpin oleh Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., dengan Promotor Prof. drg. Nurhayati Adnan, M.P.H., M.Sc., Sc.D., dan Ko-promotor Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita Hatma, M.P.H., serta Dr. dr. Nastiti Kaswandani, Sp.A(K). Bertindak sebagai penguji dalam sidang terbuka promosi doktor ini antara lain Dr. dr. Titis Prawitasari, SpA(K); Dr. Nining Mularsih, S.K.M., M.Epid.; Dr. drg. Siti Nuranisah, M.P.H., serta Dr. dr. Tri Yunis Miko Wahyono, M.Sc. Ika Dewi Subandiyah mempertahankan disertasi berjudul "Suplementasi Vitamin D dan Seng serta Konseling Diet untuk Pencegahan Infeksi TBC pada Balita Kontak Serumah TBC Paru Terkonfirmasi Bakteriologis di DKI Jakarta".

Infeksi TBC di Indonesia masih tinggi, terbukti bahwa jumlah penderita TBC di Indonesia masuk sebagai peringkat tertinggi ke-2 di dunia dan 11% kasus TBC ini terjadi pada anak. Balita kontak serumah merupakan kelompok resiko tinggi untuk terinfeksi TBC mengingat lemahnya imunitas. Nutrisi baik makro maupun mikro memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan imunitas balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pemberian suplementasi berupa vitamin D dan seng serta konseling diet terhadap pencegahan infeksi TBC pada balita kontak serumah.

Penelitian dilakukan dengan metode quasi eksperimen pada balita kelompok

serumah penderita TBC paru terkonfirmasi bakteriologis yang belum terinfeksi atau sakit TBC di 25 Kecamatan di Provinsi DKI Jakarta. Balita yang menjadi sampel berjumlah 260 yang selanjutnya akan dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok yang mendapatkan intervensi berupa suplemen vitamin D dan seng serta konseling diet, dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, suplemen diberikan setiap hari dengan dosis untuk usia <12 bulan yakni vitamin D 400 IU/hari dan seng 10mg/hari, sedangkan pada balita usia 12-60 bulan mendapatkan dosis vitamin D 600 IU/hari dan seng 20mg/hari. Konseling diet dengan metode recall 24 jam diberikan setiap bulan pada orang tua balita.

Infeksi TBC merupakan sebuah kondisi dimana balita sudah terpapar dan sudah memunculkan reaksi melawan bakteri penyebab TBC namun belum bergejala sakit TBC. Untuk membuktikan infeksi TBC ini menggunakan tes tuberkulin. Jika seorang balita terinfeksi TBC besar kemungkinan balita tersebut akan menjadi sakit TBC. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah infeksi TBC ini.

Hasil penelitian dari Ika Dewi Subandiyah, menemukan adanya penurunan infeksi TBC sebesar 78% pada balita yang diberikan suplemen dan konseling. Insiden infeksi TBC pada balita kontak serumah yang diberikan intervensi sebesar 5%, sedangkan pada balita kontrol 23%. Suplementasi vitamin D dan seng meningkatkan konsumsi vitamin D dan seng yang memiliki peran penting dalam imunitas yakni produksi sel kekebalan tubuh (*lymfosit T*), mengurangi peradangan

dan meningkatkan kemampuan membunuh bakteri oleh sel. Pada balita yang mendapatkan suplementasi, rerata konsumsi vitamin D nya sebanyak 14,9 mcg dan rerata konsumsi Seng sebesar 18.2 mg. Pada balita yang terinfeksi TBC, konsumsi vitamin D dan seng lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak terinfeksi.

Berdasarkan temuan tersebut, Ika Dewi menyarankan pada Kementerian Kesehatan untuk mendorong adanya penelitian multicenter untuk mengkaji efektivitas suplementasi vitamin D dan Seng dalam pencegahan infeksi TBC pada balita. Sedangkan untuk Dinas Kesehatan DKI Jakarta agar melakukan kajian kebijakan untuk memasukkan suplementasi vitamin D dan seng serta konseling diet dalam pencegahan infeksi TBC di wilayah DKI Jakarta. Selain itu, meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan investigasi kontak yakni sebuah kegiatan untuk melakukan skrining TBC pada seluruh kontak serumah kasus TBC juga diperlukan, sehingga semua kontak bisa diketahui kondisi kesehatannya, dan jika ada yang menderita TBC segera mendapatkan pengobatan. Pemerintah juga perlu melakukan *monitoring* terhadap imunisasi BCG pada bayi baru lahir dan memastikan 100% bayi yang baru lahir mendapatkan imunisasi BCG.

Berdasarkan hasil disertasinya, Ika secara resmi dinyatakan sebagai Doktor dalam Bidang Ilmu Epidemiologi. Ika merupakan lulusan S3 Epidemiologi Tahun 2025 ke-1, dan lulusan S3 di FKM UI ke-438. (Promovendus)

Teliti Evaluasi Komprehensif Pelatihan Pelayanan Darah bagi Tenaga ATLM di UPT Kemenkes, Dewi Apriyantini Berhasil Raih Gelar Doktor di FKM UI



Jumat, 3 Januari 2025, Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang terbuka promosi doktor atas nama Dewi Apriyantini. Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. drs. Sutanto Priyo Hastono, M. Kes., dengan Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.K.M., Dr.PH., selaku promotor serta Prof. Dr. drg. Mardiaty Nadjib, M.S., dan Prof. Dr. drg. Wahyu Sulistiadi, M.A.R.S., selaku Ko-Promotor. Tim penguji terdiri dari Dr. dr. Harimat Hendarwan M. Kes.; Dr. Zainal Adhim, Sp. THT-KL (K), M.A.R.S.; Dr. Nurfadhilah, S.K.M., M.K.M.; dan Dr. Abdul Aziz, B.E., S.E., S.K.M., M.M., M.A.R.S. Dewi mempertahankan disertasi dengan judul "Analisis Evaluasi Komprehensif Pelatihan Pelayanan Darah Bagi Tenaga ATLM di UPT Kemenkes".

Pelayanan darah adalah hal penting dari layanan kesehatan, pada beberapa kasus merupakan satu-satunya cara penyelamatan nyawa atau memperbaiki kondisi penyakit. Jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 278,8 juta jiwa tahun 2023 memerlukan sekitar 5,6 juta kantong darah (Badan Pusat Statistik, 2023; WHO, 2010).

Ketenagaan Pelayanan Darah (TPD) yang bekerja di Unit Pengelola Darah (UPD) dan Bank Darah cukup terbatas dan sebagian besar masih belum terlatih untuk memberikan pelayanan darah (Apriyantini and Sjaaf, 2023). Selain itu, jumlah TPD di Unit Pengelola Darah khususnya daerah pulau Sumatera, Kalimantan dan daerah timur masih terbatas (Kementerian Kesehatan, 2024). Data Kementerian Kesehatan (2024) menunjukkan jumlah TPD di Indonesia yaitu sebanyak 2089. Standar dalam UPD harus tersedia tenaga TPD yang sesuai dengan beban kerja (Kementerian Kesehatan, 2024). Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 menyatakan Ahli Teknik Laboratorium Medik (ATLM) dan perawat diberikan kewenangan terbatas dalam bekerja di UTD dan bank darah. Oleh karena itu, banyak UPD yang mempekerjakan ATLM dan perawat di unit pengelola darah untuk menghasilkan darah yang berkualitas.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori sekuensial. Sampel penelitian ini adalah ATLM yang mengikuti pelatihan pelayanan darah tahun 2022-2023. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, FGD, dan wawancara

mendalam. Teknik analisis data adalah uji *T independent*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor yang signifikan pada evaluasi reaksi dan evaluasi perilaku (atasan) antara kelompok sesuai standar dan tidak sesuai standar. Berdasarkan hasil penelitian, UPT Kemenkes disarankan untuk membuat metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Selain itu, Kementerian Kesehatan perlu membuat pengajuan untuk Poltekkes supaya dapat membuka program studi yang dibutuhkan yaitu ATLM dan TPD terutama untuk wilayah Indonesia Tengah dan Timur sehingga dapat memenuhi kebutuhan jumlah ATLM dan TPD.

Berdasarkan hasil disertasinya, Dewi secara resmi dinyatakan sebagai Doktor dalam Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan predikat *Cum Laude*. Dewi merupakan lulusan S3 IKM ke-341, dan lulusan S3 di FKM UI ke-439. (Promovendus)

20 Mahasiswa Program Studi S1 K3 FKM UI Ikuti Student Exchange Program di Inje University

Sebanyak 20 mahasiswa Program Studi S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) mengikuti program pertukaran pelajar (*student exchange*) di Inje University, Korea Selatan pada 5 – 18 Januari 2025. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung tentang pendekatan keselamatan kerja yang diterapkan di Korea Selatan.

Para mahasiswa S1 K3 tersebut adalah:

1. Diajeng Woro Kinasih
2. Dinara Safiya Alfianti
3. Elbita Suci Aprilia
4. Fairuz Khansa Nabila
5. Fathan Ramadhan Ismail
6. Fazli Haqqi Maheswara
7. Kezia Destiny Yona M.S.
8. Labibah Saraswati
9. M. Akbar Wahyu Riyanto
10. Nadya Ariefa Auliazaki
11. Naomi Jaisy Diva Balqish
12. Nurul Dyah Sharifa
13. Sherin Salsabila R.
14. Stephany Putri H.
15. Sulthan Aliyafiansyah
16. Syafiq Fawwaz
17. Tanaya Sulanjari K.
18. Titania Ramadhina
19. Tsaniya Azka
20. Zahra Amalia Putri



Student Exchange Program di Inje University ini merupakan bagian dari upaya FKM UI untuk memperluas wawasan mahasiswa dalam bidang K3 melalui studi internasional. Korea Selatan dipilih sebagai tujuan karena keberhasilannya dalam menekan angka kecelakaan kerja melalui inovasi teknologi canggih dan implementasi regulasi keselamatan kerja yang ketat.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastrri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyampaikan harapannya agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat untuk diterapkan di Indonesia. “Melalui program ini, mahasiswa tidak

hanya belajar teori tetapi juga mengamati langsung bagaimana Korea Selatan menerapkan sistem K3 yang efektif di berbagai sektor industri,” ujar Prof. Mondastrri.

Selama program berlangsung, peserta *student exchange* mengikuti berbagai kegiatan, termasuk kuliah tamu, diskusi akademik, kunjungan ke industri, dan observasi lapangan. Peserta *student exchange* mempelajari praktik terbaik dalam manajemen keselamatan kerja, penggunaan teknologi untuk pencegahan kecelakaan, serta pemahaman mendalam tentang regulasi yang mendukung budaya keselamatan di tempat kerja.

Prof. Kim Tae Gu, dari OHS Department Inje University, menyambut baik kedatangan mahasiswa FKM UI. “Kami senang dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai K3. Kami percaya bahwa pertukaran ide dan pengalaman ini akan memberikan manfaat besar bagi kedua belah pihak,” tutur Prof. Kim Tae Gu.

Program pertukaran pelajar ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi kolaborasi yang lebih luas antara FKM UI dan Inje University di masa depan. Selain meningkatkan kompetensi akademik, program ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan jaringan internasional di bidang K3. (wrk)



Hasil Penelitian Doktor FKM UI Temukan Regimen Taksan Lebih Efektif dalam Pengobatan Kanker Payudara Stadium Lanjut



Pada 6 Januari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Sidang Promosi Doktor Rini Mutahar, mahasiswa Program Studi Doktor Epidemiologi FKM UI, bertempat di Ruang Promosi Doktor Gedung G FKM UI. Sidang promosi doktor diketuai oleh Prof. Dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dengan Prof. dr. Asri C. Adisasmita, M.P.H., M.Phil., Ph.D., selaku Promotor dan Dr. dr. Denni Joko Purwanto, Sp.B(K) Onk, serta Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, M.P.H., sebagai Ko-Promotor. Promovendus mengangkat disertasi berjudul "Efektivitas Klinis dan Evaluasi Ekonomi Pengobatan Kemoterapi Neoadjuvan pada Kanker Payudara Stadium Lanjut Lokal di RS Kanker Dharmais Tahun 2011-2016".

Kemoterapi neoadjuvan merupakan standar pengobatan untuk kanker payudara stadium lanjut lokal (KPSLL). Penelitian promovendus tersebut mengevaluasi efektivitas klinis sekaligus aspek ekonomis dari penggunaan regimen kemoterapi berbasis antrasiklin dan taksan yang diterapkan di RS Kanker Dharmais selama periode 2011–2016. Berdasarkan analisis terhadap 217 pasien kanker payudara stadium lanjut lokal yang menjalani kemoterapi neoadjuvan, diperoleh temuan bahwa regimen taksan memiliki peluang 1,5 kali lebih besar

untuk menghasilkan respon klinis positif dibandingkan antrasiklin. Pasien yang tidak menunjukkan respon klinis positif memiliki risiko kematian 1,7 kali lebih tinggi dibandingkan pasien dengan respon positif. Selain itu, pasien yang menjalani terapi menggunakan antrasiklin memiliki risiko kematian dua kali lebih besar dibandingkan mereka yang menggunakan taksan, setelah memperhitungkan faktor-faktor seperti respon klinis, jenis histopatologi, stadium, dan subtype molekuler luminal.

"Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat untuk mempertimbangkan penggunaan regimen taksan sebagai pilihan utama dalam pengobatan kanker payudara stadium lanjut lokal," ujar Rini Mutahar. Dari sisi ekonomi, evaluasi menunjukkan biaya tambahan sebesar 3,1 juta rupiah untuk setiap peningkatan satu unit efektivitas berupa persentase pasien dengan respon klinis positif saat menggunakan taksan dibandingkan antrasiklin. Hasil ini menegaskan pentingnya evaluasi teknologi kesehatan yang lebih mendalam, terutama untuk penyakit kronis seperti kanker. Promovendus merekomendasikan perlunya studi lanjutan untuk mengeksplorasi pengaruh keterlambatan diagnosis, riwayat terapi sebelumnya, dan faktor sosial ekonomi terhadap

keberhasilan pengobatan. Diharapkan hasil penelitian Rini ini dapat menjadi landasan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengobatan kanker di Indonesia.

Berdasarkan hasil diskusi ketua sidang, Rini Mutahar dinyatakan lulus dan meraih gelar Doktor dalam bidang ilmu Epidemiologi. Rini merupakan lulusan S3 Epidemiologi pada tahun 2025 yang ke-2, lulusan S3 Epidemiologi yang ke-118, dan lulusan S3 di FKM UI yang ke-440. Tim penguji dalam sidang ini, yaitu Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Prof. Dr. drg. Mardiaty Nadjib, M.S.; Prof. Dr. dr. Noorwati Sutandyo, Sp.PD., KHOM.; Prof. Dr. dr. Fachmi Idris, M.Kes.; serta Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.

Selain aktif sebagai dosen di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Rini juga merupakan anggota Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) dan Persatuan Ahli Epidemiologi Indonesia. Ia telah menulis delapan artikel ilmiah hingga tahun 2024 serta aktif berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejak tahun 2015. Prestasi dan dedikasinya mencerminkan komitmen dalam pengembangan ilmu epidemiologi dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. (DFD)

Doktor FKM UI Teliti Model Prediktif Determinan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral pada Lelaki Seks dengan Lelaki dengan HIV di Kota Kediri



Senin, 6 Januari 2025, Program Studi Doktor Epidemiologi Peminatan Epidemiologi Komunitas Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Sidang Terbuka Promosi Doktor Epidemiologi dengan promovendus Forman Novrindo Sidjabat. Hadir dalam sidang tersebut sebagai Ketua Sidang yaitu Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., Promotor Prof. drg. Nurhayati Adnan, M.P.H., M.Sc., Sc.D., Ko-Promotor dr. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph.D., dan Dr. dr. Rita Damayanti, MSPH. Tim penguji terdiri dari Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., yang juga merupakan Dekan FKM UI; Dr. dr. Fidiansjah, SpKJ, M.P.H., seorang Dokter Ahli Utama dan Koordinator Pendidikan di RSJ Marzoekei Mahdi Bogor; dan Evi Sukmaningrum, M.Si., Ph.D., dosen psikologi yang juga peneliti senior di PUI-PT PPH Pusat Unggulan Kebijakan Kesehatan dan Inovasi Sosial, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Forman mempertahankan disertasinya yang berjudul "Model Prediktif Determinan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral pada Lelaki Seks dengan Lelaki dengan HIV di Kota Kediri". Melalui pengamatannya, Forman menemukan bahwa masih ada

ketidakpatuhan pengobatan antiretroviral (ARV), sementara target global adalah 95% ODHIV menjalankan pengobatan ARV dengan patuh sehingga mengalami penekanan jumlah HIV dalam tubuh. "Ketidakpatuhan pengobatan ARV merupakan perilaku tidak meminum obat yang terbentuk dari proses adaptasi dari perjalanan berbagai faktor yang panjang", jelas Forman. "LSL (Lelaki Seks dengan Lelaki) dengan HIV tidak meminum obat bisa terjadi karena faktor *unintentional* seperti lupa atau masih harus bekerja, dan faktor *intentional* karena tidak sanggup dengan efek samping atau hilangnya motivasi akibat tidak merasakan kemanjuran," lanjut Forman dalam pembuka presentasinya.

Namun, berdasarkan penggalian literatur dan studi terdahulu, Forman menemukan belum banyak penggalian kepatuhan pengobatan ARV berdasarkan tahapan pembentukan perilaku dimulai dari berbagai faktor latar belakang, konstruk perilaku, munculnya *intention*, dan perilaku kepatuhan pengobatan itu sendiri pada kelompok LSL dengan HIV, padahal *intention* adalah variabel penentu dari munculnya sebuah perilaku.

Forman menambahkan dipilihnya kelompok spesifik LSL sebagai subjek penelitian karena meningkatnya laporan ODHIV baru dari kelompok LSL ditengah laporan menurunnya temuan ODHIV baru dari seluruh populasi pada tahun 2022 dibanding tahun 2010. "Kuatnya komunitas LSL menyebabkan mudahnya penjarangan dan penetapan diagnosis HIV+ dari kelompok LSL, selain itu kelompok LSL cenderung memiliki tingkat *awareness* yang tinggi untuk melakukan tes HIV karena mereka memiliki perilaku berisiko terinfeksi HIV yang tinggi," jelas Forman. "Sayangnya pelaporan pengobatan ARV tidak dikelompokkan berdasarkan berbagai populasi kunci, sehingga sebenarnya kita tidak tahu pada populasi mana terjadi ketidakpatuhan yang tinggi, maka melihat tingginya angka temuan HIV baru di kelompok LSL sementara laporan ODHIV baru terus menurun, menarik perhatian saya untuk mengukur tingkat kepatuhan pengobatan ARV pada kelompok ini," tambahnya.

Berdasarkan temuan itu, Forman mengembangkan penelitiannya dengan tujuan mendapatkan model untuk memprediksi kepatuhan pengobatan

ARV yang mempertimbangkan berbagai faktor latar belakang dan terbentuknya kepatuhan pengobatan ARV melalui tahapan konstruk perilaku dan kemunculan *intention* yang kompleks.

Disertasi Forman fokus pada kebaruan memperkaya *theory planned of behavior* dengan faktor latar belakang hasil kombinasi *five dimension of adherence* dan *whitehead-rainbow determinant of health model*. Pengukuran kepatuhan pengobatan ARV pada kelompok dan lokasi spesifik yaitu kelompok LSL di Kota Kediri, dan menggunakan pendekatan analisis *structural equation modelling partial least square* (SEM-PLS). Lebih lanjut, disertasi yang mendapatkan data dari 314 responden ini memberikan kontribusi pada penyediaan instrumen yang relevan pada konteks area penelitiannya karena melakukan proses adaptasi dan modifikasi 9 instrumen dengan konteks kepatuhan pengobatan ARV diantaranya *Patient Health Questionnaire 9* (PHQ-9), kuesioner *36 item-Self Acceptance Barger Scale*, kuesioner 14 item pengukuran pengetahuan, kuesioner *Perceived Social Support-Family Scale* (PSS-Fa), kuesioner *Perceived Social Support-Friend Scale* (PSS-Fr), kuesioner *Perceived Social Support Attending ART Clinic*, kuesioner *Homosexuality-Related Stigma Scale*, kuesioner *self-stigma scale*, kuesioner *Berger HIV Stigma Scale*, kuesioner *Standardized brief questionnaire measuring HIV stigma and discrimination among health*

facility staff, dan kuesioner pengukuran TPB.

Disertasi ini menyoroti peran penting sikap positif terhadap pengobatan ARV dan kemunculan *intention* yang kuat untuk mematuhi pengobatan ARV yang direncanakan. Faktor-faktor tersebut terbukti menjadi penentu utama kepatuhan pengobatan antiretroviral yang konsisten. Disertasi ini juga menyoroti pentingnya peran dukungan sosial yang kuat, termasuk keluarga, teman sebaya, dan penyedia layanan kesehatan. Dukungan sosial tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap persepsi pengobatan yang meningkatkan sikap pengobatan, norma menjalankan pengobatan dan kemampuan bertindak untuk melakukan proses pengobatan, serta memunculkan *intention* untuk tetap patuh pada proses pengobatan ARV. Sebaliknya, stigma dan tekanan psikologis muncul sebagai hambatan utama terhadap kepatuhan pengobatan ARV karena dapat menurunkan *intention* tetap patuh.

Walau demikian, berdasarkan konteks penelitian yang dilakukannya, di Kota Kediri menunjukkan stigma yang dirasakan oleh responden ada dalam kategori rendah. “Menarik sekali karena responden tidak merasakan stigma yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, ini dapat menjadi asumsi bahwa proses edukasi dan informasi mengenai HIV yang

selama ini dilakukan cukup efektif di Kota Kediri,” tutup Forman.

Disertasi Forman menghasilkan model dengan kemampuan prediksi kepatuhan pengobatan ARV pada kelompok LSL di Kota Kediri sebesar 77%. Model ini menyoroti keterkaitan berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan. Berdasarkan temuan ini, Forman memberi rekomendasi pengembangan intervensi yang memperkuat sikap positif dan *intention* terhadap pengobatan ARV melalui penguatan dukungan sosial. Disamping itu tetap terus menguatkan edukasi khususnya tentang manfaat dari menjalankan pengobatan ARV yang dapat menghasilkan kondisi HIV yang tidak terdeteksi dan tidak menular melalui hubungan seksual, terus mengantisipasi stigma, dan upaya pengurangan tekanan psikologis seperti integrasi layanan konseling atau kesehatan mental.

Berdasarkan disertasinya, Forman Novrindo Sidjabat berhasil dinyatakan sebagai Doktor dalam Bidang Ilmu Epidemiologi. Forman merupakan lulusan S3 Epidemiologi Tahun 2025 ke-3, dan lulusan S3 di FKM UI ke-441. (Promovendus)



Doktor FKM UI Teliti Hubungan Penerapan SMK3 dan Kinerja K3 pada Perusahaan di Kalimantan Timur



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi perhatian utama di berbagai sektor, terutama di daerah dengan aktivitas ekonomi yang intensif seperti Kalimantan Timur. Namun, meskipun telah diterapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai PP Nomor 50 Tahun 2012, angka kecelakaan kerja yang fluktuatif setiap tahunnya masih menjadi tantangan signifikan. Fenomena ini mendorong Andi Surayya Mappangile, mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), untuk mengangkat isu ini sebagai fokus disertasinya.

Pada Selasa, 7 Januari 2024, Andi mempresentasikan hasil penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Penerapan SMK3 dengan Kinerja K3 pada Perusahaan yang Tersertifikasi SMK3 (PP Nomor 50 Tahun 2012) di Kalimantan Timur” dalam Sidang Promosi Doktor. Berlangsung di Aula G FKM UI, sidang promosi doktor ini dipimpin oleh Ketua Tim Penguji, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., dengan Promotor Prof. Doni Hikmat Ramdhan, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., dan Ko-Promotor Prof. Dr. Ede Surya Darmawan, S.K.M., M.D.M.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional study* pada 94 perusahaan

yang telah tersertifikasi SMK3 di Kalimantan Timur. Total responden yang dilibatkan mencapai 8.055 orang, yang berpartisipasi dalam pengukuran *safety climate*—salah satu indikator utama kinerja K3. Disertasi ini mengevaluasi hubungan antara tingkat penerapan SMK3 dengan empat parameter kinerja K3, yaitu *safety climate*, angka kejadian kecelakaan kerja (*incidence rate*), tingkat frekuensi (*frequency rate*), dan tingkat keparahan (*severity rate*).

Hasil penelitian Andi Surayya Mappangile menunjukkan bahwa tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan-perusahaan di Kalimantan Timur berada pada Level 3 (konsisten). “Pada level ini, SMK3 diterapkan secara sistematis dengan pendekatan yang konsisten, pengendalian risiko dilakukan secara terstruktur dan terukur, serta integrasi antara prosedur dan manajemen risiko berjalan di semua divisi,” ungkap Andi Surayya. Namun, Andi Surayya juga menyampaikan bahwa sistem pembelajaran melalui *monitoring*, pelaporan K3, dan proses perbaikan belum diterapkan secara menyeluruh, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan untuk mencapai penerapan yang lebih optimal.

Pengukuran *safety climate* di perusahaan menunjukkan hasil yang baik secara umum, dengan skor tertinggi pada

dimensi pembelajaran komunikasi dan inovasi (dimensi 6). Namun, dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya (dimensi 5) memperoleh skor terendah. Hal ini menandakan bahwa perhatian terhadap keselamatan pekerja sebagai prioritas utama masih perlu diperkuat. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa komponen tertinggi dalam penerapan SMK3 berada pada *hazard control and prevention*, sedangkan skor terendah ditemukan pada komponen *education and training*. “Meskipun pengendalian dan pencegahan bahaya sudah berjalan dengan baik, aspek pelatihan dan pendidikan K3 masih membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas penerapan SMK3,” jelas Andi Surayya.

Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan *safety climate* serta kinerja K3, termasuk angka kejadian (*incidence rate*) dan tingkat frekuensi (*frequency rate*). Perusahaan dengan penerapan SMK3 yang baik menunjukkan *safety climate* yang lebih positif dan tingkat kecelakaan kerja yang lebih rendah. “Semakin baik tingkat penerapan SMK3 di sebuah perusahaan, semakin baik pula kinerja K3 yang dihasilkan,” jelas Andi Surayya. Sebaliknya, perusahaan yang hanya menerapkan SMK3 pada tingkat *ad hoc* dan *coping* cenderung memiliki kinerja K3 yang buruk, ditandai dengan *safety climate* yang membutuhkan perbaikan serta *incidence rate* dan *frequency rate* yang cenderung meningkat.

Disertasi Andi Surayya merekomendasikan peningkatan kualitas penerapan SMK3 melalui fokus pada pelatihan dan pendidikan K3, memperkuat komunikasi antar divisi, serta memastikan prioritas keselamatan pekerja menjadi bagian integral dari budaya organisasi. “Melalui langkah-langkah ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif, sekaligus meningkatkan daya saing industri di Kalimantan Timur,” tutur Andi Surayya.

Melalui penilaian Ketua Sidang, Promotor, Ko-Promotor, serta tim penguji yang terdiri



dari Prof. Dr. Dra. Dumilah Ayuningtyas, M.A.R.S.; Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc.; Dr. Iting Shofwati, S.T., M.K.K.K., HIU.; Dr. Agus Triyono, S.Si., M.Kes.; dan Dr. dr. Sudi Astono, M.S., diputuskan bahwa Andi Surayya Mappangile resmi dianugerahi gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan yudisium sangat memuaskan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,75. Andi menjadi lulusan S3 IKM Tahun 2025 ke-3, lulusan S3 IKM

ke-342, dan lulusan S3 di FKM UI ke-443. Keberhasilan Andi Surayya tak lepas dari dukungan keluarga tercinta, termasuk suaminya, Dr. Ir. H. A. M. Isradi Zainal yang juga merupakan Rektor Universitas Balikpapan.

Prof. Doni Hikmat Ramdhan selaku Promotor menyampaikan apresiasi atas dedikasi promovendus dalam menyelesaikan penelitiannya. "Selamat

atas gelar yang diperoleh. Penelitian Dr. Andi mengangkat isu yang sangat relevan dalam dunia kerja saat ini, khususnya terkait penerapan SMK3 yang seharusnya menjadi solusi atas kecelakaan kerja. Namun, kenyataannya masih ditemukan banyak permasalahan yang membuat topik ini penting untuk terus dikaji," tutur Prof. Doni. (DFD)

Faisal Peroleh Gelar Doktor di FKM UI, Teliti Peran Deteksi Dini Hepatitis B dalam Pencegahan Penularan pada Anak

Pada Selasa, 7 Januari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menggelar Sidang Promosi Doktor Epidemiologi Kekhususan Epidemiologi Komunitas. Sidang yang berlangsung di Ruang Promosi Doktor Gedung G FKM UI ini menghadirkan Faisal sebagai promovendus dengan disertasi berjudul "Model Probabilitas Kejadian Hepatitis B dan Telaah Implementasi Program Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu

Hamil terhadap Kejadian Hepatitis B pada Anak di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa."

Disertasi tersebut berfokus pada Program Nasional Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) yang dirancang untuk mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke anak (*mother-to-child transmission*/MTCT). HBsAg (Hepatitis B *surface antigen*) adalah protein yang ditemukan pada permukaan virus hepatitis

B (HBV). Keberadaan HBsAg dalam darah menunjukkan bahwa seseorang terinfeksi virus hepatitis B. Penularan hepatitis B dari ibu dengan HBsAg reaktif ke bayi memiliki risiko yang sangat besar, yaitu sekitar 90% kasus dapat berkembang menjadi hepatitis B kronis. "Meskipun imunisasi bayi merupakan langkah pencegahan yang penting, upaya ini belum sepenuhnya berhasil menghilangkan risiko penularan hepatitis B pada anak," jelas Faisal.



Melalui penelitiannya, Faisal menganalisis berbagai faktor risiko yang memengaruhi kejadian hepatitis B pada anak, mengembangkan model probabilitas untuk memprediksi risiko kejadian tersebut, serta mengevaluasi implementasi program DDHB sebagai langkah pencegahan dan pengendalian penularan hepatitis B dari ibu ke anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *concurrent mixed methods*, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan desain kohort retrospektif dengan melibatkan 166 pasangan ibu-anak, di mana ibu dipastikan terinfeksi hepatitis B (HBsAg-positif) berdasarkan skrining *antenatal care* (ANC), dan status

HBsAg pada anak ditentukan melalui *rapid test*. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam kepada 23 informan.

Analisis multivariat menggunakan *Generalized Linear Model* (GLM) *binomial link log* dilakukan untuk menghitung *adjusted risk ratio* (aRR) dari berbagai faktor risiko yang berhubungan dengan hepatitis B pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan kadar HBV-DNA tinggi ($>10^6$ copies/mL) memiliki risiko yang lebih besar untuk menularkan hepatitis B kepada anaknya. Selain itu, anak yang tidak menerima hepatitis B *immunoglobulin* (HBIG), tidak

mendapatkan vaksin HB0, atau tidak melengkapi vaksinasi HB2 juga memiliki risiko infeksi hepatitis B yang lebih tinggi.

Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan Program Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil untuk mengidentifikasi kadar HBV-DNA, yang menjadi dasar pemberian terapi antivirus yang sesuai. Selain itu, pemberian hepatitis B *immunoglobulin* (HBIG) dan vaksin hepatitis B (HB0, HB1, HB2) pada anak terbukti sangat efektif dalam mengurangi risiko penularan hepatitis B. Oleh karena itu, langkah-langkah tersebut menjadikan DDHB sebagai strategi yang sangat penting dalam mencegah infeksi hepatitis B pada anak. Menurut Faisal, untuk memastikan efektivitas program tersebut, perlu dilakukan optimalisasi DDHB secara komprehensif. Dimulai dari skrining HBsAg pada ibu hamil, pemeriksaan kadar HBV-DNA pada ibu hamil yang reaktif, hingga peningkatan cakupan pemberian HBIG dan vaksinasi hepatitis B pada anak.

Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan program DDHB ke dalam rangkaian pelayanan kesehatan ibu hamil melalui kebijakan *Antenatal Care* (ANC), yang mencakup pemeriksaan HBsAg sebagai bagian dari skrining wajib di fasilitas kesehatan primer. "Dalam upaya mencapai target eliminasi penularan hepatitis B dari ibu ke anak, *monitoring* dan evaluasi yang berjenjang dan periodik hingga tingkat puskesmas



juga sangat diperlukan. Selain itu, program terapi antivirus bagi ibu hamil perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian skala besar di berbagai provinsi yang telah melaksanakan program ini,” ujar Faisal. Kajian mendalam mengenai manfaat, efektivitas, dan efisiensi terapi tersebut akan memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan angka infeksi hepatitis B pada ibu serta mengurangi risiko penularannya kepada anak.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, promovendus Faisal berhasil meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Epidemiologi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,86 dan yudisium Sangat Memuaskan. Faisal tercatat sebagai lulusan S3 IKM Tahun 2025 ke-5, lulusan S3 Ilmu Epidemiologi ke-121, dan lulusan S3 FKM UI ke-444.

Penelitian Faisal dibimbing oleh Promotor Prof. drg. Nurhayati A. Prihartono, M.P.H.,

M.Sc., Sc.D., dan dua Ko-Promotor, yaitu Prof. Dr. dr. Rinoo A. Gani, Sp.PD-KGEH, serta Prof. Dr. drg. Ella Nurlaella Hadi, M.Kes. Sidang promosi doktor ini dipimpin oleh Ketua Penguji, Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita Hatma, M.P.H, bersama anggota penguji lainnya: Prof. dr. Mondastris Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Prof. Dr. dr. Hanifah Oswari, Sp.A(K); dan Dr. Agus Handito, S.K.M., M.Epid. (DFD)

Doktor FKM UI Teliti Hubungan Modal Sosial dengan Kualitas Hidup Kesehatan pada Remaja yang Terdampak Bencana Erupsi Gunung Sinabung

Program Studi Doktor Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Epidemiologi Peminatan Epidemiologi Komunitas pada Selasa, 7 Januari 2025 di Ruang Promosi Doktor Gedung G FKM UI. Pada sidang terbuka ini, Sri Novita Lubis sebagai promovendus mempertahankan disertasinya yang berjudul “Hubungan Modal Sosial dengan Kualitas Hidup Kesehatan pada Remaja yang Terdampak Bencana Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara”.

Sidang ini dipimpin oleh Ketua Sidang Prof. dr. Mondastris Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dengan Promotor Prof. Dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc., dan Ko-Promotor Prof. Dr. Dra. Evi Martha, M.Kes., serta Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc. Ketua tim penguji adalah Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita Hatma, M.P.H.; dengan anggota tim penguji Prof. Drs. Isbandi Rukminto Adi, M.Kes., Ph.D.; Dr. Drs. R. Kintoko Rochadi, M.K.M.; Soewarta Kosen, M.D., M.P.H., Dr.PH.; dan Dr. Ajeng Tias Endarti, S.K.M., M.CommHealth.

Sri Novita Lubis menyampaikan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi risiko besar bencana gunung api karena terletak di cincin api Pasifik (*Ring of Fire*). Gunung berapi aktif tersebut tersebar di sepanjang pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Sunda Kecil. Gunung Sinabung merupakan salah satu gunung api aktif di Indonesia yang meletus pada 29 Agustus 2010 setelah tidak aktif sejak tahun 1912. Salah satu kelompok populasi yang berisiko saat bencana terjadi adalah remaja. Di Indonesia terdapat 17% remaja yang terancam kelangsungan





hidup dan perkembangannya secara menyeluruh saat terjadinya bencana alam. Bencana alam yang terjadi memberikan dampak pada kualitas hidup kesehatan remaja.

Terdapat sumber daya di dalam masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas hidup kesehatan remaja yaitu modal sosial. Modal sosial merupakan ciri-ciri organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan modal sosial dengan kualitas hidup kesehatan remaja yang terdampak bencana erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui tiga tahap. Penelitian tahap satu merupakan penelitian kualitatif yang berperan sebagai data pendukung sekunder dalam penelitian utama kuantitatif tahap kedua. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif tahap ketiga untuk menjelaskan temuan-temuan pada penelitian utama kuantitatif. Penelitian dilakukan pada daerah yang terdampak bencana erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo, yaitu

relokasi pemerintah, relokasi mandiri, dan desa yang tidak direlokasi. Kualitas hidup kesehatan remaja diukur dengan menggunakan kuesioner *Pediatric Quality of Life Inventory*TM (PedsQLTM) versi 4.0. Subjek penelitian adalah 304 orang remaja usia 10-18 tahun yang terdampak bencana erupsi Gunung Sinabung dan tinggal menetap di ketiga lokasi penelitian.

Hasil penelitian Sri Novita Lubis ini menemukan proporsi kualitas hidup buruk remaja yang terdampak bencana erupsi Gunung Sinabung sebesar 45,4%. Ditemukan bahwa modal sosial individu berhubungan secara bermakna dengan kualitas hidup kesehatan remaja yang terdampak bencana erupsi Gunung Sinabung setelah dikontrol oleh variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, status sosial ekonomi, jenis relokasi, dan penyakit kronis yang diderita (PR=2,224; 95% CI 1,424-2,473). Estimasi risiko ini berbeda berdasarkan kelompok umur, pendidikan, dan jenis relokasi. Temuan kualitatif menunjukkan modal sosial individu yang berperan dalam kualitas hidup kesehatan yang buruk meliputi: belum terpenuhinya rasa aman dari dampak erupsi Gunung Sinabung pada remaja yang tinggal di relokasi mandiri dan remaja membutuhkan rasa aman dari tindak kejahatan; pengalaman yang kurang menyenangkan

selama tinggal di pengungsian sementara serta tidak akrabnya hubungan sesama anggota masyarakat semenjak tinggal di relokasi; rendahnya partisipasi remaja dalam organisasi karena rendahnya aksesibilitas transportasi; dan kewajiban yang menjadi beban bagi remaja terutama pada desa yang tidak di relokasi. Modal sosial komunitas bukan faktor risiko terhadap kualitas hidup kesehatan pada remaja terdampak bencana erupsi gunung Sinabung setelah dikontrol oleh variabel jenis relokasi dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan (PR=1,017; 95% CI 0,601-1,721). Akan tetapi secara kualitatif modal sosial komunitas berperan dalam kualitas hidup kesehatan remaja, seperti keberadaan organisasi ekonomi layaknya koperasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pembiayaan pendidikan remaja. Demikian juga pemanfaatan ruang publik seperti lapangan olahraga dan jambur (bangunan tradisional suku Karo di Sumatera Utara yang berfungsi sebagai aula serbaguna) oleh remaja di relokasi pemerintah dan desa yang tidak direlokasi untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Sri Novita Lubis menyarankan kepada pemerintah daerah untuk dapat memanfaatkan dan melakukan penguatan

modal sosial baik pada level individu maupun komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup kesehatan remaja yang terdampak bencana. Kepada BPBD dan Dinas Kesehatan Kabupaten Karo disarankan dapat melakukan intervensi untuk peningkatan kualitas hidup remaja yang terdampak bencana sesuai dengan kelompok umur dan jenis relokasi. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian

longitudinal terkait perubahan kualitas hidup kesehatan pada remaja yang terdampak bencana erupsi gunung berapi dan bagaimana modal sosial komunitas memengaruhi perubahan kualitas hidup kesehatan pada remaja.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Sri Novita Lubis berhasil dinyatakan sebagai Doktor dalam bidang ilmu

Epidemiologi dengan yudisium sangat memuaskan. Sri Novita Lubis adalah lulusan S3 Epidemiologi tahun 2025 yang ke-4, lulusan S3 Epidemiologi yang ke-120 dan lulusan S3 di FKM UI yang ke-442. (prom)

Teliti Faktor Penentu Hasil Kesehatan Neonatal di Indonesia, Rooswati Soeharno Raih Gelar Doktor di FKM UI

Rabu, 8 Januari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dengan promovendus Rooswati Soeharno. Dilaksanakan di Ruang Promosi Doktor FKM UI, Rooswati mempertahankan disertasi berjudul *"Determinants of Neonatal Health Outcomes in Indonesia: A Multilevel and Spatial Analysis of the 18 National Surveys Data"*.

Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia mencapai 12,7 kematian per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2018 dan

berkurang menjadi 11,3 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Kendati terjadi penurunan pada angka kematian dan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 telah tercapai, AKN di Indonesia terbilang masih tinggi dan menempati posisi ke-8 di dunia. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi visi "Indonesia Emas 2045" terutama karena masih adanya kesenjangan kualitas layanan kesehatan dan kesenjangan sosial-ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian Rooswati dilakukan untuk

memberikan wawasan mendalam tentang peningkatan kesehatan neonatal dan pengurangan ketimpangan kesehatan di Indonesia.

Penelitian Rooswati ini membahas isu krusial tentang kematian neonatal yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat meskipun Indonesia telah mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Temuannya menyoroti dampak ketimpangan sosial-ekonomi, variasi geografis, dan kesenjangan sistemik dalam kualitas layanan. Menggunakan teknik analisis



statistik regresi multilevel maupun spasial, Rooswati menekankan perlunya intervensi yang ditargetkan untuk memperkuat sistem kesehatan dari keseluruhan aspek, utamanya di era desentralisasi di Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan mengintegrasikan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi faktor penentu kesehatan di tingkat individu, rumah tangga, komunitas, dan kabupaten dengan menggunakan set data nasional, yakni melalui data survei nasional tahun 2018 dari 34 provinsi, 513 kabupaten, dan 300.000 rumah tangga, sehingga dihasilkan analisis pada 73.086 kelahiran. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan regresi multilevel dan spasial dalam menilai faktor individu, rumah tangga, dan masyarakat, serta menggunakan tinjauan kebijakan yang selaras dengan pilar sistem kesehatan.

Beberapa temuan utama dari penelitian Rooswati meliputi:

- Tingkat kematian neonatal yang masih tinggi dipengaruhi oleh berat lahir rendah, kelahiran prematur, dan akses yang tidak merata terhadap layanan kesehatan ibu.
- Ketimpangan sosial-ekonomi dan regional yang memperburuk kesenjangan kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan daerah terpencil, perbatasan dan

kepulauan.

- Rekomendasi untuk memperkuat sistem kesehatan melalui perencanaan berbasis bukti, alokasi sumber daya yang adil, dan intervensi berwawasan wilayah (*local specific*).

Karya disertasi Rooswati ini selaras dengan visi “Indonesia Emas 2045,” dengan memberikan strategi yang dapat ditindaklanjuti bagi pembuat kebijakan untuk mengatasi ketimpangan sistemik dan meningkatkan hasil kesehatan ibu dan neonatal. Penelitiannya menekankan pentingnya memperkuat infrastruktur, memastikan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi, dan menangani determinan sosial kesehatan.

Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang kebijakan kesehatan masyarakat, penguatan sistem kesehatan, dan tanggap darurat serta bekerja di berbagai organisasi internasional, Rooswati berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengembangan kebijakan berbasis bukti dan program-program inovatif yang memperkuat sistem kesehatan dan menurunkan disparitas, khususnya bagi kelompok rentan di Indonesia.

“Promovendus mengangkat topik yang strategis, yaitu *outcome* kesehatan bagi anak. Hal ini merupakan sebuah

penghargaan dan pencapaian yang luar biasa bagi promovendus dan bukan berarti berhenti hanya di titik ini. Masih ada langkah yang harus diperbuat, salah satu yang utama adalah bagaimana promovendus dapat menerjemahkan apa yang dihasilkan secara empiris. Sehingga, nantinya pemerintah maupun masyarakat yang menerima manfaat dapat memahami dan mempergunakannya dengan sebaik mungkin”, tutur Prof. Budi Hidayat, S.K.M., M.P.P.M., Ph.D. dalam sambutan Promotor.

Pada akhir sidang, Ketua Sidang menyampaikan keputusan bahwa Rooswati Soeharno dinyatakan lulus dan berhasil memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-5, lulusan S3 IKM ke-344, dan lulusan S3 di FKM UI ke-445 serta meraih predikat sangat memuaskan.

Sidang dipimpin oleh Prof. dr. Anhari Achadi, S.K.M., Sc.D., sebagai Ketua Sidang, Prof. Budi Hidayat, S.K.M., M.P.P.M., Ph.D. selaku Promotor dan Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.K.M., Dr.Ph. serta Prof. dr. Purnawan Junadi, M.P.H., Ph.D. selaku Ko-Promotor. Tim penguji dalam sidang yakni Prof. dr. Endang L. Achadi, M.P.H., Dr.PH.; Dr. dr. Anung Sugihantono, M.Kes.; dan Soewarta Kosen, M.D., M.P.H., Dr.PH. (ITM)

Kembangkan Model Bioteknologi Degradasi Mikroplastik Berbasis Bakteri Indigenous di TPA Cipayung Depok, Okky Assetya Pratiwi Raih Gelar Doktor di FKM UI

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Kota Depok menjadi salah satu dari 10 kota di Indonesia yang memiliki timbunan sampah tertinggi dengan 21,63% diantaranya tergolong sampah plastik. Sampah plastik dianggap sebagai sampah *non-degradable* lantaran sifatnya yang sulit terurai dan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kerusakan lingkungan. Kendati demikian, pengelolaan sampah di Indonesia masih belum teroptimalisasi dan ditangani secara komprehensif, serta kebijakan pengelolaan sampah saat ini masih didominasi pada penumpukan di

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang mencakup 69% dari total sampah yang ada.

Sampah plastik cenderung lebih cepat terurai menjadi mikroplastik dibandingkan terdekomposisi sempurna dengan tanah. Hal inilah yang menjadi ancaman baru bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Ukuran sampah mikroplastik yang tak kasat mata dapat dengan mudah mengendap di tanah, mengalir ke air tanah hingga lautan, dan berpotensi menjadi sumber polutan baru yang sulit terdeteksi dan dikelola dengan metode

konvensional. Peningkatan pencemaran mikroplastik yang terus terjadi setiap tahun telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sementara itu, prioritas pengelolaan mikroplastik oleh Pemerintah Kota Depok pun masih berfokus pada pengurangan di sumbernya dengan menerapkan model ekonomi sirkular dan pengelolaan model 3R (*reduce, reuse, recycle*) melalui bank sampah yang efektivitasnya masih menghadapi tantangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Okky Assetya Pratiwi melakukan penelitian



yang tertuang dalam disertasinya yang berjudul “Model Bioteknologi Degradasi Mikroplastik Berbasis Bakteri Indigenous Tempat Pembuangan Akhir Cipayung Kota Depok” yang dipertahankan dalam Sidang Promosi Doktor FKM UI pada Kamis, 9 Januari 2024. Penelitian Okky ini bertujuan untuk mengembangkan model bioteknologi degradasi mikroplastik berbasis bakteri indigenous di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipayung Kota Depok sebagai TPA yang memiliki nilai konsentrasi mikroplastik tertinggi pada sampel tanah. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi strategis dalam mengatasi tantangan pencemaran mikroplastik di lingkungan perkotaan melalui pendekatan ilmiah berbasis mikroorganisme.

Penelitian dilakukan melalui studi kuantitatif dengan pendekatan observasional, penilaian risiko kesehatan, dan eksperimental. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi konsentrasi mikroplastik di lingkungan sekitar TPA Cipayung. Konsentrasi mikroplastik di tanah ditemukan bervariasi antara 8.400–152.000 partikel/kg, sementara air bersih yang dikonsumsi masyarakat mengandung mikroplastik sebesar 1.889–5.444 partikel/L. Analisis risiko menunjukkan variabilitas tingkat risiko kesehatan masyarakat sekitar TPA Cipayung, terkategori Risk Quotient (RQ) > 1, yang berarti terdapat potensi risiko kesehatan bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat isolat bakteri potensial, yaitu *Rummeliibacillus pycnus* NBRC 101231, *Stenotrophomonas acidaminiphila* JCM 13310, *Microbacterium arborescens* DSM 20754, dan *Streptomyces thermolineatus* DSM 41451, efektif dalam mendegradasi mikroplastik. Efektivitas ini ditunjukkan melalui penurunan berat mikroplastik, perubahan struktur kimia (dianalisis menggunakan FTIR), serta pembentukan biofilm, lubang, dan retakan (teramati melalui SEM).

Salah satu terobosan penting dari penelitian ini adalah pengembangan produk inovatif untuk solusi berkelanjutan, dengan isolat *Rummeliibacillus pycnus* NBRC 101231 sebagai agen utama. Produk ini menawarkan potensi besar sebagai solusi pengelolaan mikroplastik yang berkelanjutan di masa depan. Okky juga menegaskan pentingnya penetapan regulasi batas aman mikroplastik di lingkungan. Selain itu, pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk menguji implementasi dan akseptabilitas model ini di masyarakat guna memastikan efektivitas dan penerimaan luas. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Okky Assetya Pratiwi telah membuktikan bahwa teknologi berbasis mikroorganisme dapat menjadi solusi inovatif untuk tantangan global seperti pencemaran mikroplastik.

Penelitian yang memiliki kebaruan pada pendekatan komprehensif dari hulu hingga hilir dalam mengidentifikasi masalah pencemaran mikroplastik hingga memberikan solusi aplikatif untuk pengelolaannya, telah membawa Okky Assetya Pratiwi meraih gelar Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan predikat sangat memuaskan sebagai lulusan S3 IKM tahun 2025 ke-6, lulusan S3 IKM ke-345, dan lulusan S3 di FKM UI ke-446.

“Disertasi ini menjadi satu sumbangan bagi program studi kesehatan lingkungan FKM UI, khususnya mikrobiologi



lingkungan. Hal ini menjadi suatu hal yang penting kedepannya karena limbah yang sangat toxic dapat hancur dengan suatu mikroorganisme. Penelitian ini bagaikan perintis yang mampu mengembangkan pengetahuan dalam bidangnya dengan nilai *novelty* dan kebermanfaatannya bagi masyarakat,” tutur Prof. dr. Umar Fahmi

Achmadi, M.P.H., Ph.D., selaku Promotor di dalam sambutannya.

Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. drg. Ririn Arminsih, M.Kes., selaku Ketua Sidang, Prof. dr. Umar Fahmi Achmadi, M.P.H., Ph.D., selaku Promotor; Prof. dr. Haryoto Kusnopranto, S.K.M., Dr.PH., dan Dr.

Drs. Slamet Isworo, M.Kes., selaku Ko-Promotor. Tim penguji dalam sidang yakni Dr. Ema Hermawati, S.Si., M.K.M.; Dr. Budi Hartono, S.Si, M.Kes.; Prof. dr. Agus Suwandono, M.P.H. Dr.PH.; dan Prof. Dr. Yunita Windusari, S.Si., M.Si. (ITM)

Teliti Model Pemantauan Jentik Demam Berdarah Dengue, Mengantarkan Harisnal pada Gelar Doktor Epidemiologi FKM UI

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Epidemiologi dengan Promovendus Harisnal pada Senin, 9 Januari 2025 di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Bertindak sebagai pimpinan sidang yaitu Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dengan Promotor Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, M.P.H., serta Ko-promotor Dr. dr. Tri Yunis Miko Wahyono, M.Sc., dan Prof. Dr. Dra. Dewi Susanna, M.Kes. Dalam sidang terbuka promosi doktor ini, bertindak sebagai penguji antara lain Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc.; Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc.; Dr. Suwito, S.K.M., M.Kes.; dr. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph.D., dan Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes. Harisnal berhasil mempertahankan disertasi yang berjudul “Model Pemantauan Jentik Demam Berdarah Dengue dengan Implementasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) Plus Siswa Pemantau Jentik (Sismantik) di Kota Pariaman, Sumatera Barat”.

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti* atau *aedes albopictus* (WHO & TDR, 2009). DBD merupakan penyakit menular yang hampir terjadi di semua negara dalam beberapa tahun terakhir ini. Angka kejadian DBD pun mengalami peningkatan hingga 30 kali lipat dalam 50 tahun terakhir. Diperkirakan terdapat 50 – 100 juta kasus DBD di lebih dari 100 negara endemis setiap tahunnya, dan hampir separuh penduduk dunia berisiko terkena penyakit DBD (WHO, 2024).

Provinsi Sumatera Barat, khususnya Kota Pariaman telah melaksanakan gerakan satu rumah satu jumantik berdasarkan SK Walikota Pariaman Nomor: 124/440/2018 tentang Penunjukkan Supervisor dan Koordinator Pencegahan dan Pengendalian DBD dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik periode 2018 sampai 2023 (Dinas

Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2020). Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk masih tingginya keberadaan jentik nyamuk pada *Container Index* (CI).

Suatu daerah dikategorikan berisiko tinggi terhadap penularan DBD jika $CI \geq 5\%$, atau Angka Bebas Jentik (ABJ) $\leq 95\%$ (Perwitasari et al., 2018). Tingkat kepadatan vektor penyebab DBD di Kota Pariaman masih melebihi standar yang ditetapkan yaitu $CI > 5\%$, dimana Rata-rata ABJ di Kota Pariaman pada tahun 2021 hanya mencapai 55%, jauh di bawah standar nasional 95% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumbar, 2021).

Penelitian *mix method* ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan desain studi *quasi experiment with control* sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan desain *rapid assessment*





procedure (RAP) melalui *in depth-interview* dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Penelitian ini menawarkan *novelty* atau kebaruan yang signifikan dalam hal pemantauan jentik DBD. Penelitian ini mengintegrasikan peran siswa sebagai pemantau jentik atau Sismantik, sebagai Jumantik rumah dalam program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) beserta ibunya dan guru sekolah dalam kegiatan pemantauan jentik, pelaporan dan pemberantasan jentik, serta menganalisis efektivitas intervensi Sismantik ini pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian tahap satu ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan FGD pada Petugas Program, Kader G1R1J, kader Jumantik dan lintas sektor yang menghasilkan sembilan tema yaitu (1) Sumber daya manusia kader G1R1J (2) Pelatihan kader G1R1J, (3) Komitmen dalam perekrutan kader, (4) Peran kader Siswa Pemantau Jentik (Sismantik), (5) Pendanaan untuk kegiatan G1R1J, (6) Ketersediaan alat dan sarana pendukung (7) Proses pendampingan kader (8) Aturan tentang *reward* dan sanksi dalam pencapaian target program, serta (9) Capaian target pemantauan jentik(CI).

Berdasarkan hasil kualitatif ini dilakukan penyusunan modul pelatihan untuk siswa pemantau jentik (Sismantik). Sementara itu, pengambilan data kuantitatif dengan kuesioner dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan

serta observasi untuk melihat tingkat kepadatan jentik melalui pemeriksaan pada *container index* (CI).

Penelitian ini menguji pengaruh intervensi berupa program edukasi menggunakan Sismantik terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh jentik nyamuk. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan observasi untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, tindakan, serta kepadatan jentik di lingkungan.

Hasilnya, pada kelompok yang mendapatkan intervensi, pengetahuan mereka meningkat secara signifikan dari 55,4% menjadi 91,7%. Peningkatan ini terbukti efektif dengan nilai statistik yang sangat signifikan ($p < 0,001$). Sikap responden juga meningkat dari 78,8% menjadi 85,8%, meskipun peningkatannya sedikit lebih kecil dibandingkan pengetahuan. Tindakan pencegahan yang dilakukan responden meningkat sangat pesat, dari 48,9% menjadi 83,7%, dengan peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi.

Penurunan kepadatan jentik, yang diukur melalui *Container Index* (CI), juga lebih baik pada kelompok yang menerima intervensi, dengan hasil yang signifikan mulai dari pengukuran kedua hingga keempat. Sebelum intervensi (bulan Agustus), tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol.

Secara keseluruhan, intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat, serta mengurangi kepadatan jentik di lingkungan mereka. Faktor pendidikan tinggi juga turut berpengaruh pada penurunan angka CI.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Harisnal memberikan saran kepada Kementerian Kesehatan RI dan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, bahwa pendekatan Sismantik berbasis komunitas dalam pemantauan jentik DBD amatlah penting untuk dilakukan. G1R1J bisa diperkuat dengan memasukkan peran Sismantik di tingkat rumah tangga dengan melibatkan ibu dan anak sebagai Jumantik rumah dan perlu pelatihan berkelanjutan bagi Sismantik dan kader G1R1J untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi.

Selain itu, diperlukan pula komitmen berupa surat pernyataan kesediaan menjadi kader G1R1J dan pendampingan rutin oleh petugas kesehatan dari puskesmas serta tokoh masyarakat dan perlu kolaborasi lintas sektor, termasuk Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta pemerintah daerah. Kolaborasi ini juga harus lebih ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan implementasi program G1R1J Plus Sismantik. Hal ini dilakukan untuk dapat menurunkan angka kepadatan vektor (CI) dan menurunkan kasus DBD. (prom)

Doktor FKM UI Teliti Faktor Risiko dan Model Prediksi Seropositif Immunoglobulin-G *Toxoplasma Gondii* pada Pasien Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immunodeficiency Syndrome

Pada Jum'at, 10 Januari 2025 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Sidang Promosi Doktor Epidemiologi bagi Promovendus Rizky Fajar Meirawan dengan Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., bertindak sebagai Ketua Sidang. Rizky Fajar Meirawan mempertahankan disertasi dengan judul "Faktor Risiko dan Model Prediksi Seropositif *Immunoglobulin-G Toxoplasma Gondii* pada Pasien *Human Immunodeficiency Virus* dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome*".

Dalam disertasinya, Rizky Fajar menjelaskan hubungan antara perilaku seks oral dan konsumsi daging ruminansia bakar dengan seropositif *Immunoglobulin-G* (IgG) dari *toxoplasma gondii* pada pasien *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Seropositif IgG mengindikasikan adanya infeksi kronis *toxoplasma gondii* pada pasien HIV. Infeksi *toxoplasma gondii* dapat mengakibatkan kematian dan penyakit sistem saraf yang berbahaya, seperti meningitis (radang selaput otak) atau encephalitis (radang otak). Namun, gejala klinis dari infeksi *toxoplasma gondii* tidak muncul, ketika kondisi imunitas dari pasien HIV dalam kondisi yang cukup baik. Terutama dalam kondisi kadar CD4 masih di atas 200 sel per mm³.

Meningitis dan encephalitis merupakan dua penyakit yang berbahaya, dampak dari infeksi *toxoplasma gondii*. Kedua penyakit ini muncul karena pelemahan pertahanan tubuh, yang salah satunya disebabkan oleh turunnya kadar CD4 hingga di bawah 200 sel per mm³. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah munculnya kedua penyakit tersebut adalah melakukan pemeriksaan serologi *toxoplasma gondii*, dan melakukan tindakan pengobatan infeksi, jika hasil pemeriksaan serologi menunjukkan hasil positif.

Dalam disertasinya, Rizky Fajar menjelaskan bahwa status serologi positif dari *toxoplasma gondii* dapat diprediksi melalui pengukuran hubungan seks oral



dan konsumsi daging ruminansia bakar. Hubungan seks oral didefinisikan sebagai perilaku seks oral dari pasien HIV dengan pasangan yang tidak menggunakan kondom, disertai perilaku menelan cairan ejakulasi dari pasangannya. Hubungan seks oral ini berhubungan dengan infeksi karena potensi ingesti (tertelan) *toxoplasma gondii* yang terdapat pada cairan ejakulasi.

Ruminansia merupakan kelompok hewan ternak dengan lambung majemuk, seperti sapi, kambing, domba, dan kerbau. Ternak ruminansia berpotensi terinfeksi *toxoplasma gondii*, karena memakan rumput dan hijauan yang tercemar oocista *toxoplasma gondii*. Sumber cemaran oocista tersebut adalah feses kucing yang mengandung oocista *toxoplasma gondii*. Di dalam daging ternak ruminansia yang terinfeksi, akan terdapat kista *toxoplasma gondii*.

Konsumsi daging ternak ruminansia dengan cara dibakar (*sate/grill/steak*) memungkinkan kista *toxoplasma gondii* yang berada di dalam daging tetap bertahan. Sehingga ketika pasien HIV/AIDS mengonsumsinya, maka ia dapat terinfeksi *toxoplasma gondii*. Oleh karena itu, *toxoplasma gondii* termasuk dalam *food borne disease* (penyakit bersumber makanan).

Rizky Fajar menyarankan, pemeriksaan perilaku hubungan seks oral dan konsumsi daging ruminansia bakar ini dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan HIV. Dalam disertasinya, Rizky Fajar telah merancang sebuah instrumen berupa kuesioner, untuk mengukur kedua perilaku tersebut pada pasien HIV. Pasien HIV yang memiliki perilaku berhubungan seks oral dan/atau mengonsumsi daging ruminansia bakar, sebaiknya mendapatkan rujukan untuk melakukan pemeriksaan



serologi *toxoplasma gondii*, meskipun kondisi pasien belum menunjukkan gejala klinis. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi penyakit di fase awal (*early detection*), sehingga proses pengobatan dapat dilakukan lebih dini. Harapannya, tindakan *early detection* ini dapat meningkatkan angka harapan hidup dari pasien HIV, melalui pengobatan infeksi *toxoplasma gondii*.

Dalam disertasinya, Rizky Fajar menyarankan Kementerian Kesehatan dan seluruh pihak yang terkait dalam program pengendalian HIV di Indonesia

untuk mengkampanyekan perilaku seks, khususnya seks oral yang sehat. Penggunaan kondom ketika berhubungan seks oral, serta memasak daging ruminansia hingga matang merupakan 2 langkah yang mampu menurunkan risiko infeksi *toxoplasma gondii* dari pasien HIV.

Dalam menyusun disertasinya, Rizky Fajar mendapatkan bimbingan dari Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc., selaku Promotor, serta Dr. dr. Tri Yunis Miko Wahyono, M.Sc., dan Prof. dr. Agnes Kurniawan, Ph.D., Sp.Par.K. (K) selaku Ko-Promotor. Rizky Fajar berhasil

mempertahankan disertasinya, dari sanggahan tim penguji, yang diketuai oleh Prof. Dr. R. Budi Haryanto, S.K.M., M.Kes., M.Sc., serta tim penguji dalam sidang promosi ini beranggotakan Prof. Dr. dr. Evy Yuniastuti, Sp.PD, K-AI, FINASIM; Prof. Dr. drh. Hj. Umi Cahyaningsih, M.S.; Prof. Dr. Ede Surya Darmawan, S.K.M., M.D.M.; dan Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc. Atas keberhasilannya ini, Rizky Fajar Meirawan dikukuhkan sebagai Doktor dalam bidang Epidemiologi dari Universitas Indonesia. (prom)

Doktor FKM UI Teliti Efektivitas Terapi Tawa sebagai Pendekatan Inovatif Kesehatan Lansia

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar Sidang Promosi Doktor yang berlangsung di Ruang Promosi Doktor Gedung G FKM UI pada Sabtu, 11 Januari 2025. Sidang ini dipimpin oleh Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., selaku Ketua Sidang sekaligus anggota tim penguji. Promovendus Yanti Harjono Hadiwardjo, mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, mempresentasikan disertasinya yang berjudul "Efektivitas dan Evaluasi Ekonomi Terapi Tawa pada Depresi Lanjut Usia di Panti Wredha

Tahun 2024." Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi tawa dalam menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan kualitas hidup lansia, sekaligus mengukur aspek ekonominya.

Lansia, yang didefinisikan sebagai individu berusia 65 tahun ke atas, terbagi menjadi dua kelompok, yaitu lansia awal (65–74 tahun) dan lansia akhir (di atas 75 tahun). Kelompok ini rentan menghadapi berbagai tantangan kesehatan akibat perubahan progresif pada struktur biologis, psikologis, dan sosial seiring proses penuaan.

Penurunan kondisi anatomis dan fisiologis akibat penuaan seringkali memengaruhi kesehatan fisik, mental, serta sosial individu, sehingga meningkatkan risiko penyakit tidak menular (PTM) pada kelompok usia ini. Promovendus menyampaikan bahwa depresi merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang sering terjadi pada lansia, terutama pada individu berusia di atas 65 tahun. "Kondisi ini tidak hanya memengaruhi fungsi kehidupan sehari-hari tetapi juga secara signifikan menurunkan kualitas hidup mereka," tutur Yanti.

Dalam penelitiannya, Yanti Harjono Hadiwardjo menggunakan desain *crossover* dan metode penelitian *true experimental* dengan pendekatan *time series*. Sebanyak 86 subjek penelitian dipilih melalui teknik *proportional random sampling* dan diacak untuk memastikan validitas hasil. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale (GDS)* dan *Older People's Quality of Life (OPQOL)* yang telah dimodifikasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *difference-in-difference (DID)* serta evaluasi efektivitas biaya dari dua intervensi, yaitu terapi tawa dan terapi *puzzle*.

Hasil penelitian Promovendus Yanti menunjukkan bahwa terapi tawa memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat depresi pada awal intervensi sebelum *crossover*. Namun, setelah *crossover*, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara terapi tawa dan terapi *puzzle*, di mana keduanya sama-sama efektif dalam menurunkan tingkat depresi. Hal serupa terjadi pada skor OPQOL, di mana tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua intervensi, yang menunjukkan bahwa baik terapi tawa maupun terapi *puzzle* sama-sama mampu meningkatkan kualitas hidup lansia. Dari



sisi efektivitas biaya, terapi tawa terbukti lebih unggul. “Terapi ini secara signifikan lebih efektif (65,1%) dibandingkan terapi puzzle (37,2%) dalam menurunkan tingkat depresi, dengan biaya tambahan yang relatif kecil, yaitu Rp5.640 per kasus sukses untuk setiap penurunan tingkat depresi sebesar 1%,” jelas Yanti.

Penemuan ini menunjukkan bahwa terapi tawa adalah intervensi yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kesehatan mental lansia dibandingkan terapi *puzzle*. Biaya yang dikeluarkan sepadan dengan manfaat yang diperoleh, menjadikan terapi tawa solusi inovatif yang dapat diimplementasikan secara luas di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya panti wredha. Langkah-langkah utama dalam implementasi program meliputi pelaksanaan terapi

tawa selama 8 minggu dengan jadwal rutin. Sesi-sesi ini akan melibatkan staf panti wredha serta terapis atau fasilitator yang telah mendapatkan pelatihan khusus mengenai terapi tawa. Pendampingan secara konsisten akan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program, sekaligus memberikan dukungan emosional dan sosial bagi lansia yang mengikuti terapi.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari penurunan tingkat depresi, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup lansia yang tercermin melalui parameter psikososial. Melalui efektivitas dan efisiensi biaya yang telah dibuktikan melalui penelitian, terapi tawa menjadi solusi yang layak untuk diadopsi secara luas, terutama di fasilitas kesehatan yang melayani populasi lanjut usia.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Yanti Harjono Hadiwardjo dinyatakan lulus dengan Yudisium Sangat Memuaskan, dan meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,84. Ia menjadi lulusan S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) tahun 2025 yang ke-6, lulusan S3 IKM ke-345, dan lulusan S3 FKM UI yang ke-450. Selama penelitian, Yanti Harjono Hadiwardjo mendapat arahan dari Dr. Dra. Rita Damayanti, MSPH., sebagai Promotor, serta dukungan dari Ko-Promotor Dr. dr. Fidiansyah, Sp.KJ, M.P.H., dan Prof. Dr. drg. Mardiaty Nadjib, M.Sc. Sidang promosi ini dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc., sebagai Ketua Tim Penguji, dengan anggota tim penguji meliputi Prof. Dr. Ede Surya Darmawan, S.K.M., M.D.M.; Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc.; dan Dr. dr. Trihono, M.Sc. (DFD)

Doktor FKM UI Rancang Pemodelan Prediksi Preeklampsia Berbasis Machine Learning untuk Tingkatkan Deteksi Dini pada Ibu Hamil

Preeklampsia merupakan salah satu tantangan serius dalam dunia kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tingkat kejadian diperkirakan mencapai 3-10% di tingkat nasional. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu bersama perdarahan dan sepsis. Sebuah studi di 11 rumah sakit di Indonesia bahkan mencatat bahwa 42 kasus kematian ibu disebabkan oleh preeklampsia atau eklampsia. Dampaknya pun tidak hanya dirasakan oleh sang ibu, tetapi juga membawa risiko morbiditas yang tinggi pada bayi yang baru lahir.

Melihat tantangan ini, sebuah langkah inovatif telah dilakukan oleh Dwirani Amelia, Mahasiswa Program Doktor Epidemiologi Peminatan Epidemiologi Klinik Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI). Pada 11 Januari 2025, ia berhasil menyelesaikan sidang promosi doktor dengan disertasi bertajuk “Pemodelan Prediksi Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil Menggunakan Machine Learning (ML)”. Sidang ini dilaksanakan di Ruang Promosi Doktor Gedung G FKM UI.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwirani Amelia bertujuan untuk mengembangkan model prediksi preeklampsia menggunakan ML dengan memanfaatkan data yang serupa dengan data yang tersedia di fasilitas layanan kesehatan primer. Faktor risiko yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup riwayat diabetes melitus (DM) dan hipertensi pada ibu maupun keluarganya, riwayat merokok, primigravitas, rerata tekanan arteri (*mean arterial pressure*, MAP), serta indeks massa tubuh (BMI) sebelum kehamilan. Dalam proses pemodelan, Promovendus Dwirani menggunakan beberapa algoritma pembelajaran mesin, seperti *support vector machine* (SVM), *decision tree*, dan *K-Nearest Neighbor* (KNN). “Setelah mengevaluasi performa berbagai model—termasuk *logistic regression* dan *random forest*—hasil penelitian menunjukkan bahwa algoritma SVM memberikan kinerja terbaik, terutama setelah dilakukan teknik *undersampling* untuk mengatasi ketidakseimbangan data,” jelas Dwirani.

Model SVM yang dikembangkan mampu mencapai tingkat akurasi sebesar 70,31%, sensitivitas 67,5%, spesifisitas 57,23%,

dan nilai *area under the curve* (AUC) sebesar 0,68. Keberhasilan ini dicapai melalui kombinasi teknik *undersampling* pada data serta pengaturan parameter (*hyperparameter tuning*). Hasil ini menandai langkah penting dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran mesin untuk mendeteksi risiko preeklampsia secara lebih efektif, terutama di tingkat layanan kesehatan primer.

Fitur-fitur prediktif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi riwayat hipertensi dan diabetes melitus (DM) pada ibu dan keluarganya, indeks massa tubuh (BMI) sebelum kehamilan, rerata tekanan arteri (MAP), riwayat merokok, serta primigravitas. Meskipun model berbasis SVM ini telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, penelitian Dwirani menyoroti pentingnya penambahan fitur baru yang memiliki asosiasi kuat dengan kejadian preeklampsia untuk meningkatkan sensitivitas dan spesifisitas model. Hal ini terutama relevan dalam upaya deteksi dini yang lebih akurat dan efektif.

“Dari segi implementasi, pemanfaatan model prediksi ini membutuhkan dukungan

infrastruktur data yang memadai. Dinas Kesehatan diharapkan dapat berperan aktif dalam memperkuat sistem informasi kesehatan di puskesmas, termasuk pengelolaan data yang terintegrasi,” ujar Dwirani. Melalui pengelolaan data yang baik, model berbasis ML seperti ini dapat diadaptasi untuk mendukung keputusan klinis di tingkat layanan primer, khususnya di wilayah dengan sumber daya kesehatan yang terbatas. Hasil penelitian ini membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi optimasi model maupun penerapannya dalam sistem kesehatan. Kolaborasi antara akademisi, praktisi kesehatan, dan pembuat kebijakan sangat diperlukan untuk memastikan manfaat maksimal dari inovasi ini.

Dwirani Amelia, seorang konsultan di Kementerian Kesehatan RI sejak 2011, berhasil menyelesaikan studinya dengan hasil yang membanggakan. Berdasarkan hasil disertasinya, Dwirani Amelia dinyatakan lulus dengan predikat Sangat Memuaskan. Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,89, Dwirani resmi menjadi lulusan ke-8 Program Doktor Epidemiologi FKM UI di tahun 2025, lulusan Program Doktor FKM UI ke-123, dan secara keseluruhan menjadi lulusan Program Doktor FKM UI ke-449.



Selama perjalanannya menyelesaikan studi doktoral yang membahas penerapan teknologi *machine learning* untuk prediksi preeklampsia, Dwirani Amelia mendapatkan bimbingan dari para ahli di bidangnya. Penelitiannya tersebut dipromotori oleh Prof. dr. Asri C. Adisasmita, M.P.H., M.Phil., Ph.D., dengan Ko-Promotor Prof. dr. Kemal N. Siregar, S.K.M., M.A., Ph.D., dan Prof. dr. R. Detty Siti Nurdianti Z., M.P.H.,

Ph.D., Sp.OG(K). Sidang promosi dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc., selaku Ketua Tim Penguji, dengan anggota tim penguji yang terdiri dari Prof. Dr. dr. Dwiana Ocviyanti, Sp.OG(K), M.P.H.; Prof. Dr. Achmad Nizar Hidayanto, S.Kom., M.Kom.; dr. Siti Nurul Qomariyah, Ph.D.; serta Trisari Anggondowati, S.K.M., M.Epid., Ph.D. (DFD)



Kembangkan Model Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan pada Pengemudi Kendaraan Berat untuk Cegah Kecelakaan, Adrianto Sugiarto Wiyono Raih Gelar Doktor di FKM UI

Banyaknya kejadian kecelakaan pada kendaraan berat di Indonesia menjadi permasalahan yang cukup serius dan perlu penanganan yang baik. Berdasarkan data investigasi dari Komite Nasional Keamanan Transportasi (KNKT), sebanyak 41% kasus yang ditemukan dan ditangani sepanjang tahun 2016-2021 terjadi akibat kegagalan pengereman pada kendaraan. Hingga pada tahun 2021, diperoleh penyebab kecelakaan terjadi lantaran pengemudi tidak memahami teknik pengereman, material kendaraan yang tidak sesuai, dan lingkungan terkait jalan yang menurun. Selain itu, pengemudi yang tidak cukup memiliki pengetahuan dalam melakukan identifikasi bahaya, analisis risiko, dan cara memitigasi risiko juga menjadi permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut, Adrianto Sugiarto Wiyono dalam Sidang Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat pada 13 Januari 2025, memaparkan disertasinya yang berjudul "Penggunaan Permainan Papan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengemudi Kendaraan Berat pada Pengereman di Jalan Menurun". Disertasinya ini bertujuan untuk mengembangkan model pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan pengemudi kendaraan berat untuk mencegah kecelakaan. Pelatihan dilakukan dengan membagikan pengetahuan melalui *game-based learning* sebagai bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta. Sehingga, para peserta dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pelatihan (*student centered learning*). Hal tersebut

dilakukan sebagai upaya untuk menjawab ketidakefektifan metode pelatihan konvensional yang ada (*teacher centered learning*).

Metodologi penelitian yang digunakan oleh promovendus adalah *Quasi Experimental Design* yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antar variabel yang melibatkan kelompok kontrol, dalam hal ini diberikan pelatihan mode konvensional, dan kelompok eksperimen yang diberikan pelatihan melalui permainan papan. Model pelatihan permainan papan yang diajukan akan dinilai dari segi konten dan metode yang dirasakan oleh para peserta selama pelatihan. Metodologi penggunaan soal juga diterapkan pada sesi *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari prosedur pengereman, pemeriksaan sistem rem hidrolis, dan pemeriksaan sistem rem otomatis untuk mengukur efektivitas.

Dari sisi desain permainan papan, para peserta diinstruksikan untuk mencocokkan dan mengurutkan kartu utama dengan kondisi yang didapatkan. Kartu tersebut berisikan urutan-urutan pengereman yang harus dilakukan peserta ketika mengerem di jalan yang menurun. Terdapat pula kartu lanjutan yang berisikan tindakan selanjutnya dan kartu *crash* yang menunjukkan sisa nyawa dari permainan. Permainan dianggap selesai jika sisa nyawa telah habis atau semua papan sudah terpenuhi dengan kartu yang terurut dengan sempurna.

Diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan permainan papan yang dimainkan oleh kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Kedua metode dinilai efektif, namun permainan papan lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan sikap, minat, dan keyakinan diri dari adanya permainan papan. Selain itu, metode permainan papan juga dapat diterima di berbagai tingkatan usia, pengalaman, pendidikan, serta penghasilan dari para pengemudi





kendaraan berat. Perubahan tersebut menjadi sinyal awal adanya perubahan perilaku berupa kepekaan diri terhadap kejadian kecelakaan.

“Esensi dari sebuah gelar doktor adalah memberikan amanah, kebermanfaatan, dan mampu diimplementasikan untuk kebaikan. Semua yang disampaikan oleh para penguji, ko-promotor, dan masukan lainnya adalah tidak lain untuk memberikan masukan dan bekal untuk

untuk saudara dalam menjadi seorang doktor. Semoga, dengan menjadi seorang doktor, saudara mampu menjaga nama baik bagi diri sendiri dan juga institusi,” tutur Prof. Dr. dr. Zulkifli Djunaedi, M.AppSc., selaku Promotor dalam memberikan sambutan.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Adrianto Sugiarto Wiyono dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan sebagai lulusan S3 IKM tahun 2025 ke-7,

lulusan S3 IKM ke-346, dan lulusan S3 di FKM UI ke-451.

Sidang dihadiri oleh Prof. Dr. dr. Zulkifli Djunaedi, M.AppSc. selaku Promotor serta tim penguji yang terdiri dari Datuk Ir. Ts. Dr. Khairil Anwar Abu Kassim; Dr. Juliatir Simarmata, S.E., M.M.; Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.; Dr. Surya Kresnanda S.T. M.Pd.; dan Dr. Widura Imam Mustopo, M.Si., Psikolog. (ITM)

Sebanyak 42 Mahasiswa Australia Pelajari Kesehatan Masyarakat di Indonesia Melalui Program Public Health Study Tour 2025 Kerja Sama FKM UI dan ACICIS

Kesehatan masyarakat adalah aspek penting dalam pembangunan setiap bangsa. Tantangan kesehatan saat ini tidak terbatas pada satu negara atau wilayah saja—tantangan ini bersifat global. Mulai dari penyakit menular dan kesehatan ibu hingga gizi serta kesehatan mental. Isu-isu yang dihadapi ini memerlukan tindakan kolektif, pemahaman lintas budaya, dan solusi inovatif.

Indonesia, sebagai negara dengan lebih

dari 17.000 pulau dan populasi lebih dari 270 juta orang, menghadirkan tantangan dan peluang unik dalam kesehatan masyarakat. Kondisi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa asing untuk mempelajari kesehatan masyarakat di Indonesia. Sebanyak 42 mahasiswa asing yang berasal dari 10 universitas di Australia dengan berbagai disiplin ilmu memiliki ketertarikan besar untuk mempelajari lebih dalam mengenai isu-isu kesehatan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) bekerja sama dengan *Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies* (ACICIS) menyelenggarakan *Public Health Study Tour 2025*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 hingga 25 Januari 2025.

Public Health Study Tour 2025 merupakan sebuah program yang dirancang untuk memberikan wawasan yang luas mengenai tantangan dan perkembangan



kesehatan masyarakat di Indonesia. Selain memperoleh materi teori dari para ahli kesehatan masyarakat di FKM UI, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan lapangan yang memberikan pemahaman praktis mengenai implementasi kebijakan dan program kesehatan di Indonesia.

Salah satu agenda utama adalah kunjungan lapangan ke sejumlah fasilitas kesehatan dan pengelolaan lingkungan yang menjadi contoh terbaik dalam bidang kesehatan masyarakat. Di antaranya adalah kunjungan ke TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) yang memperkenalkan peserta

pada pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, serta RS UI (Rumah Sakit Universitas Indonesia) yang memberikan gambaran mengenai pelayanan kesehatan di Indonesia. Selain itu, peserta juga diajak untuk belajar lebih dalam mengenai kebudayaan Indonesia melalui kunjungan ke Taman Mini Indonesia Indah. Di sana, mereka bisa mengenal lebih dekat kekayaan budaya Indonesia yang beragam, yang tentunya turut berperan penting dalam memahami konteks sosial dan budaya dalam kebijakan kesehatan masyarakat.

Melalui program ini, FKM UI dan ACICIS bertujuan untuk membangun jembatan

pemahaman antara Indonesia dan Australia dalam bidang kesehatan masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat kerja sama internasional dalam mengatasi berbagai tantangan kesehatan global.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyambut baik kedatangan para peserta dan berharap kegiatan ini dapat memberikan wawasan baru serta mempererat hubungan antara Indonesia dan Australia dalam bidang kesehatan masyarakat.

"*Public Health Study Tour 2025* ini menjadi wadah bagi mahasiswa internasional untuk belajar langsung dari para ahli di Indonesia, serta memberikan mereka pengalaman yang berharga dalam menghadapi isu-isu kesehatan global dengan perspektif lokal yang kaya akan nilai budaya dan tradisi. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperkuat kolaborasi internasional dalam bidang kesehatan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan kebijakan kesehatan di kedua negara," tutur Prof. Mondastri.

"Selama tur studi ini, para peserta akan melihat secara langsung bagaimana kebijakan kesehatan dan program komunitas di Indonesia dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai wilayah dan populasi. FKM UI berharap pengalaman ini akan memperkaya pengetahuan para



peserta dan menginspirasi ide-ide baru yang dapat dibawa kembali ke negara asal. Selain aspek akademik dan profesional, kami juga mendorong para peserta untuk merasakan budaya lokal, tradisi, dan keramahan yang ditawarkan Indonesia. Kami percaya bahwa pertukaran lintas budaya sangat penting untuk membangun dunia yang penuh empati, terutama di bidang kesehatan masyarakat,” sambung Prof. Mondastri.

Melalui Public Health Study Tour 2025, diharapkan para peserta tidak hanya mendapatkan wawasan baru tentang tantangan dan solusi kesehatan masyarakat di Indonesia, tetapi juga memperkuat koneksi lintas budaya yang mendukung kolaborasi global. Pengalaman ini menjadi langkah nyata dalam membangun pemahaman bersama dan menginspirasi kerja sama internasional yang lebih erat untuk mengatasi isu-isu kesehatan yang mendesak di masa depan.



FKM UI dan ACICIS percaya bahwa program seperti ini akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi profesional

kesehatan yang tangguh, inovatif, dan berorientasi pada solusi. (wrk)

Public Health Study Tour FKM UI 2025: Kesehatan Masyarakat Indonesia dalam Sorotan Mahasiswa Asing

Rabu, 18 Januari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan *final presentation* sebagai bagian dari *Public Health Study Tour* (PHST), sebuah program kerja sama antara FKM UI dan *Australian Consortium for 'In-Country' Indonesian Studies* (ACICIS). Program ini merupakan *inbound study program* yang dirancang untuk mahasiswa Australia yang memiliki ketertarikan mempelajari kesehatan masyarakat di Indonesia. PHST berlangsung selama dua minggu, di mana para peserta mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan, seperti perkuliahan interaktif, kunjungan ke fasilitas kesehatan, dan observasi lapangan di organisasi serta komunitas terkait. Sebagai puncak kegiatan di FKM UI, yaitu Sabtu, 18 Januari, para mahasiswa Australia mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam sesi *final presentation*.

Topik yang beragam disampaikan oleh mahasiswa dalam sesi presentasi tersebut, serta disampaikan juga rekomendasi

terkait isu-isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Acara ini dihadiri oleh para dosen FKM UI, termasuk Prof. Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc., yang memberikan apresiasi atas kontribusi dan perspektif segar yang dihadirkan oleh para peserta. Program ini menjadi langkah penting dalam mendukung reputasi akademik FKM UI di tingkat internasional.

Kesehatan mental di Indonesia menjadi salah satu topik utama yang dibahas, dengan fokus pada pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat, menghapus stigma, dan memperluas akses terhadap layanan kesehatan mental. Hal ini menegaskan bahwa kesehatan mental merupakan bagian integral dari kesejahteraan masyarakat yang kerap kali terabaikan. Selain itu, isu *stunting* di Indonesia juga menjadi perhatian utama, terutama karena pengaruhnya terhadap bonus demografi yang diproyeksikan akan mencapai puncaknya pada 2025–2035. *Stunting*, menurut WHO didefinisikan sebagai kondisi ketika tinggi atau panjang

badan anak berada di bawah -2 standar deviasi (SD) dari standar pertumbuhan anak, dapat menghambat produktivitas usia produktif serta meningkatkan risiko penyakit kronis. Faktor biologis yang berkontribusi pada *stunting* menunjukkan bahwa kondisi ini tidak bersifat genetik, melainkan dipengaruhi oleh aspek fisiologi dan perilaku, seperti tingginya paparan infeksi akibat eksplorasi anak.

Rekomendasi yang disampaikan salah satu kelompok peserta PHST untuk mengatasi *stunting* mencakup peningkatan edukasi mengenai kebutuhan nutrisi, promosi aktivitas fisik yang aman, serta perbaikan sanitasi melalui akses air bersih dan edukasi kebersihan rumah tangga. Selain itu, aspek budaya juga menjadi sorotan, khususnya praktik menyusui di Indonesia. Tantangan seperti mitos yang salah, penggunaan pengganti ASI, dan kendala gaya hidup menghambat praktik ASI eksklusif yang hanya mencapai 50% pada 2017. Untuk mengatasi hal ini, disarankan adanya edukasi kesehatan reproduksi,



peningkatan dukungan menyusui, serta penggunaan materi edukasi berbasis agama. Dari sisi ekonomi, dampak *stunting* sangat signifikan, mulai dari rendahnya pencapaian akademik hingga risiko kemiskinan. Selain itu, *stunting* meningkatkan prevalensi penyakit degeneratif, yang dapat merugikan hingga 3% dari GDP Indonesia.

Disamping itu, peserta PHST juga menyoroti penyakit tidak menular (*Non-Communicable Diseases/NCDs*) dengan fokus pada hipertensi. Mereka membahas penyebab hipertensi di Indonesia, seperti gaya hidup, pola makan, dan minimnya aktivitas fisik, serta menawarkan strategi kesehatan masyarakat yang meliputi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Strategi ini selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) 2025–2029 yang menekankan promosi kesehatan, deteksi dini, dan pengobatan berkelanjutan. Contoh praktik baik dari negara lain juga dipaparkan, seperti pengendalian hipertensi di Amerika Serikat melalui rekam medis elektronik dan pemantauan tekanan darah di rumah, serta intervensi berbasis komunitas di Argentina.

Rekomendasi untuk Indonesia yang disampaikan para peserta PHST mencakup penyebaran informasi tentang hipertensi melalui radio di daerah terpencil, pelatihan pemuka agama untuk mendukung edukasi dan skrining tekanan darah, serta kolaborasi dengan Kementerian Pendidikan melalui lokakarya rutin untuk mempromosikan pola makan sehat dan aktivitas fisik. Selain itu, tantangan demografis, geografis, dan sosial ekonomi

dalam menghadapi penyakit seperti demam berdarah dengue (DBD) dan malaria juga menjadi perhatian. Langkah pencegahan, seperti pemberantasan sarang nyamuk dan distribusi kelambu berinsektisida, direkomendasikan untuk menjadi prioritas pemerintah. Di sisi lain, penyakit tropis terabaikan (*Neglected Tropical Diseases/NTDs*) yang masih banyak terjadi di Indonesia juga dibahas. Meskipun angka mortalitasnya rendah, penyakit ini berdampak besar pada kualitas hidup masyarakat dan membutuhkan perhatian lebih dalam upaya penanggulangannya.

Public Health Study Tour 2025 memberikan kesempatan luar biasa bagi mahasiswa internasional untuk menyelami kompleksitas kesehatan masyarakat di Indonesia. Melalui *final presentation* ini, para peserta tidak hanya memaparkan rekomendasi berbasis riset yang aplikatif, tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan potensi yang dimiliki Indonesia. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi lintas budaya dan ilmu pengetahuan mampu menghasilkan solusi inovatif yang relevan bagi permasalahan global, termasuk *stunting*, hipertensi, dan penyakit tropis terabaikan. Melalui komitmen seperti ini, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia terus menunjukkan perannya sebagai pionir dalam membawa ilmu kesehatan masyarakat ke panggung dunia, sekaligus membangun jembatan kolaborasi yang bermanfaat bagi generasi mendatang. (DFD)



FKM UI Terima Kunjungan dari SMA Negeri 2 Kediri



Pada 20 Januari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari SMA Negeri 2 Kediri. Kunjungan ini menjadi ajang berbagi informasi dan pengalaman antara FKM UI dan para siswa yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan masyarakat, gizi, kesehatan lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Dilaksanakan di Ruang Promosi Doktor, Manajer Pendidikan FKM UI memberikan sambutan hangat kepada para peserta kunjungan, "Kami sangat senang dapat menerima kunjungan dari SMA Negeri 2 Kediri. Semoga melalui kegiatan ini, para siswa dapat lebih mengenal FKM UI dan termotivasi untuk bergabung bersama kami dalam menciptakan generasi yang peduli dan berkontribusi bagi kesehatan masyarakat."

Selain menyampaikan sambutan, Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., memberikan penjelasan umum mengenai FKM UI, termasuk sejarah singkat, jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, biaya pendidikan, fasilitas, program beasiswa dan pencapaian mahasiswa yang telah diraih. Informasi ini memberikan gambaran kepada para siswa tentang lingkungan belajar di FKM UI yang

mendukung perkembangan akademik dan non-akademik.

Sekretaris Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Dr. rer. medic. Putri Bungsu, S.K.M., M.Epid., pada kesempatan yang sama, menjelaskan secara rinci tentang Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat. Sesi ini mencakup penjelasan mengenai mata kuliah, peluang karir, serta peran lulusan dalam menyelesaikan berbagai isu kesehatan masyarakat di tingkat lokal maupun global. "Program

Sarjana Kesehatan Masyarakat di FKM UI bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah kesehatan masyarakat di tingkat lokal, nasional, maupun global. Kurikulumnya dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang epidemiologi, kebijakan kesehatan, promosi kesehatan, manajemen kesehatan, dan berbagai isu terkait sosial serta lingkungan. Dengan pendekatan interdisipliner, program ini membekali



mahasiswa dengan keterampilan analisis data, penelitian, dan komunikasi yang dibutuhkan untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat. Lulusan program ini memiliki peluang karir yang luas, termasuk di institusi kesehatan, organisasi internasional, lembaga pemerintah, hingga sektor swasta,” terang Dr. rer. medic. Putri Bungsu.

Sementara itu, Sekretaris Program Studi Sarjana Gizi, Triyanti, S.K.M., M.Sc., memaparkan profil program sarjana gizi, termasuk kurikulum yang disusun untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang gizi masyarakat, isu terkini seputar gizi, peluang karir lulusan, serta prestasi mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi.

Pada penyampaian informasi Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Sekretaris Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H., memberikan gambaran umum tentang program sarjana kesehatan lingkungan. Para siswa diajak memahami pentingnya menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan untuk mendukung kesehatan masyarakat secara menyeluruh. “Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan di FKM UI fokus pada



mempelajari hubungan antara lingkungan dan kesehatan manusia. Di program ini, kalian akan belajar cara menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan, seperti air, udara, dan tanah, agar tetap sehat untuk manusia. Kalian juga akan mempelajari cara mengatasi polusi, mengelola limbah, dan mencegah penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat,” tutur Dr. Al.

Melalui kunjungan ini, para siswa SMA Negeri 2 Kediri memperoleh wawasan baru tentang FKM UI dan berbagai pilihan studi yang ditawarkan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para peserta kunjungan dalam menentukan pilihan jurusan dalam studi lanjutan di perguruan tinggi nantinya. (wrk)

Kenalkan Program Studi di Bidang Kesehatan Masyarakat, FKM UI Terima Kunjungan Siswa-Siswi SMA Plus Pembangunan Jaya



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari siswa-siswi SMA Plus Pembangunan Jaya pada Senin, 20 Januari 2025 di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Kunjungan ini merupakan bagian dari program pengenalan dunia perguruan tinggi kepada para siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang pilihan studi di jenjang pendidikan tinggi.

Dalam kunjungan ini, sebanyak 68 siswa dari SMA Plus Pembangunan Jaya disambut hangat oleh Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M. Dr. Laila memaparkan informasi seputar program studi sarjana yang ada di FKM UI yaitu Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana Gizi, Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, dan Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

“Program studi kami telah mendapatkan akreditasi unggul atau A dari LAMPT-Kes, yang menunjukkan kualitas pendidikan dan komitmen kami dalam mencetak lulusan unggul di bidang kesehatan masyarakat. Tidak hanya itu, 2 program sarjana kami yaitu Kesehatan Masyarakat dan Gizi juga sudah terakreditasi internasional,” ujar Dr. Laila.



Dr. Laila juga menjelaskan kurikulum, fokus pembelajaran, dan peluang karir yang dapat dikejar oleh lulusan sarjana dari FKM UI. Penjelasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi para siswa mengenai bagaimana FKM UI dapat menjadi pilihan tepat untuk melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan masyarakat.

Selain itu, Dr. Laila juga memberikan informasi profil umum FKM UI, yang mencakup sejarah singkat serta prestasi yang telah diraih selama ini. FKM UI, sebagai salah satu fakultas terkemuka di Indonesia, telah berkontribusi dalam mencetak tenaga ahli di bidang kesehatan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing global. Fasilitas pendukung pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan program pertukaran pelajar internasional, turut diperkenalkan untuk memberikan gambaran lengkap kepada para siswa mengenai lingkungan belajar di FKM UI.

Kegiatan ini berlangsung interaktif, dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan

oleh para siswa terkait proses seleksi masuk, program beasiswa, hingga peluang magang yang tersedia bagi mahasiswa FKM UI. Antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa-siswi SMA Plus Pembangunan Jaya menunjukkan minat yang tinggi terhadap bidang kesehatan masyarakat.

Diharapkan kunjungan ini dapat menjadi inspirasi bagi para siswa untuk melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan di masa depan. FKM UI berkomitmen untuk terus mendukung program-program

yang bertujuan memperkenalkan bidang kesehatan masyarakat kepada generasi muda sebagai upaya membangun kesadaran dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan global di sektor kesehatan. (wrk)

Sebarluaskan Informasi Prodi, FKM UI Berpartisipasi dalam Indonesia International Education and Training Expo 2025



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) turut serta dalam pameran pendidikan Indonesia International Education and Training Expo 2025 yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center pada 23 – 26 Januari 2025. Pameran ini mengusung tema *Shaping The Future of Indonesian Generation* dan menjadi ajang bagi institusi pendidikan untuk memperkenalkan

program studi serta peluang akademik kepada para pengunjung.

Partisipasi FKM UI dalam pameran ini bertujuan untuk mempromosikan berbagai program studi yang ditawarkan, mulai dari jenjang Sarjana (S1), Magister (S2), hingga Doktor (S3). Pengunjung pameran dapat memperoleh informasi mendalam mengenai kurikulum, prospek karier,

serta berbagai fasilitas dan keunggulan yang dimiliki oleh FKM UI. Selain itu, tim dari FKM UI juga memberikan konsultasi kepada calon mahasiswa yang tertarik untuk menempuh pendidikan di bidang kesehatan masyarakat melalui konsep *open booth* yang ditawarkan. Pada *open booth* ini, UI membuka *booth* dengan *stand guide* yang berasal dari humas seluruh fakultas se-UI beserta para duta humas.



Para pengunjung dipersilakan untuk bertanya, berkonsultasi, dan berdiskusi dengan para *stand guide* terkait program studi yang diminati.

Selama pameran, FKM UI menerima berbagai pertanyaan terkait program studi dan kegiatan perkuliahan, diantaranya pembelajaran di program sarjana K3, jadwal perkuliahan program magister K3,

daya tampung setiap program studi melalui jalur seleksi SNBT, biaya pendidikan, beasiswa, serta prospek kerja lulusan dari setiap program sarjana. Kehadiran FKM UI dalam ajang ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan kesehatan masyarakat dan menarik minat calon mahasiswa untuk bergabung sebagai sivitas akademika FKM UI.

Indonesia International Education and Training Expo 2025 menjadi kesempatan bagi FKM UI untuk memperluas jejaring akademik, sekaligus berkontribusi dalam mencetak generasi penerus yang siap menghadapi tantangan di bidang kesehatan masyarakat. (wrk)



Kick Off Meeting Realisasi Hibah PT Samudera Indonesia untuk Renovasi Fasilitas di FKM UI

Pada Senin, 3 Februari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar acara *Kick Off Meeting* untuk menandai dimulainya realisasi hibah dari PT Samudera Indonesia Tbk. Hibah ini akan digunakan untuk renovasi dua *smart class* dan satu ruang rapat departemen di lingkungan FKM UI, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Acara ini dihadiri oleh Manajer Umum FKM UI, para Koordinator dan Ketua Program

Studi di FKM UI, Prof. Ratna Juwita, perwakilan manajemen PT Samudera Indonesia Tbk, Cahyohadi Wibisono Puspongoro – Personal Assistant to CEO PT Samudera Indonesia Tbk, dan Retasya Bonita – CSR Staf Yayasan Edukasi Samudera Indonesia, serta tim pelaksana proyek renovasi. Dalam sambutannya, Manajer Umum FKM UI, Dr. Martya Rahmaniati Makful, S.Si., M.Si., menyampaikan apresiasi yang mendalam atas kontribusi PT Samudera Indonesia Tbk dalam mendukung pengembangan

fasilitas pendidikan di FKM UI. “FKM UI sangat mengapresiasi dan berterima kasih atas hibah yang diberikan oleh PT Samudera Indonesia Tbk. Tidak dipungkiri bahwa pengembangan fasilitas terutama *smart class* merupakan suatu kebutuhan penting untuk menunjang kegiatan pendidikan di era digital,” tutur Dr. Martya dalam sambutannya.

“Kerja sama ini merupakan wujud nyata sinergi antara dunia industri dan institusi pendidikan. Kami berharap renovasi

ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif,” tambah Dr. Martya.

Perwakilan PT Samudera Indonesia Tbk, Cahyohadi Wibisono, juga menyampaikan komitmen perusahaan dalam mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia. “Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, kami percaya bahwa investasi di bidang pendidikan adalah investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa,” tutur Bapak Cahyohadi.

Renovasi dua *smart class* dan satu ruang rapat ini mencakup peningkatan fasilitas teknologi, perbaikan interior, serta pengadaan peralatan pendukung



yang modern. Proyek ini diharapkan segera selesai, sehingga dapat segera dimanfaatkan oleh sivitas akademika FKM UI.

PT Samudera Indonesia Tbk adalah perusahaan pelayaran dan logistik yang terintegrasi dengan konektivitas global. PT Samudera Indonesia juga kerap bekerja sama dengan dunia pendidikan melalui program beasiswa dan pelatihan, serta melalui bentuk kerja sama lain dengan perguruan tinggi. (wrk)



Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan FKM UI Raih Prestasi dalam Dies Natalis UI



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) tengah berbangga atas prestasi yang diraih oleh mahasiswa dan staf kependidikannya. Mereka berhasil meraih prestasi dalam kompetisi yang diadakan dalam rangka Dies Natalis UI ke-75 yang bertema "UI Unggul Impactful, Untuk Indonesia". Pada Senin, 3 Februari 2025 di Balairung, UI memberikan penghargaan kepada pemenang lomba dalam beberapa kategori, di antaranya UI's Got Talent, Kreativitas dan Inovasi, serta Olahraga dan Ketangkasan.

Dalam ajang tersebut, Trifosa Rehuel

Juara Lomba Presenter / MC

		
Juara I	Juara II	Juara III
Ruby Larasaty (Alumni FIK)	Jaira Athalia Noer Rachman (Mahasiswa Vokasi)	Trifosa Rehuel Alfasan (Mahasiswa FKM)

E - 75 UNIVERSITAS INDONESIA ACARA PUNCAK DIES NATALIS

Juara Lomba Desain Merchandise

**Kategori Souvenir
Ceremonial
Collateral (SCC):**

Siti Nur Sarah Sudrajat
dan tim (Tri
Ambarwati, Tria
Rahmawati) (FKM)

**Kategori Souvenir
Appreciative Collateral
(SAC):**

Kholida Ulfa (FK)

**Kategori
Seragam Batik**

Sungadi
(PAU - Perpustakaan)

Alfasan, mahasiswa FKM UI, berhasil meraih Juara 3 dalam lomba presenter atau MC. Kompetisi ini menguji keterampilan berbicara di depan publik, membawakan acara dengan menarik, serta mengelola komunikasi yang efektif.

Sementara itu, tiga tenaga kependidikan (tendik) FKM UI turut menorehkan prestasi dengan menjuarai lomba desain merchandise. Siti Nur Sarah Sudrajat, Tri Ambarwati, serta Tria Rahmawati berhasil menjuarai lomba desain merchandise kategori souvenir ceremonial collateral (SCC) dengan desainnya terpilih menjadi desain souvenir ceremonial collateral

terbaik. Lomba ini menilai kreativitas dan inovasi dalam menciptakan desain produk yang menarik dan relevan dengan identitas UI.

Keberhasilan ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa dan tenaga

kependidikan FKM UI untuk terus mengembangkan bakat dan kompetensi mereka di berbagai bidang. Prestasi ini juga menjadi bukti bahwa FKM UI tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga dalam berbagai kompetisi yang mendukung pengembangan soft skills dan kreativitas.

Selamat kepada para pemenang atas pencapaian yang membanggakan ini! (wrk)

Kenalkan Program Sarjana yang Dimiliki, FKM UI Menerima Kunjungan dari Tiga Sekolah



Pada Rabu, 5 Februari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari tiga sekolah, yaitu SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, SMA IT Anugerah Insani, dan SMK Dewantara. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para siswa mengenai pendidikan tinggi di bidang kesehatan masyarakat serta memperkenalkan lebih jauh tentang FKM UI.

Dalam kunjungan ini, hadir Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M.; Ketua Program Studi Sarjana Gizi, dr. Fathimah S. Sigit, M.Res., Ph.D., serta Sekretaris Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H. Manajer Pendidikan FKM



UI menyampaikan informasi umum mengenai fakultas, mulai dari sejarah singkat, hingga peran pentingnya dalam mencetak tenaga profesional di bidang kesehatan masyarakat serta informasi seputar kurikulum, biaya pendidikan, jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, serta fasilitas di FKM UI.

"FKM UI merupakan Fakultas Kesehatan Masyarakat tertua di Indonesia yang memiliki empat program sarjana, empat program magister, dan dua program doktor. Semua program studi telah terakreditasi unggul secara nasional dan tiga program studi telah terakreditasi internasional," tutur Dr. Laila dalam presentasinya.

Para siswa juga diberikan pemahaman lebih lanjut tentang empat program studi sarjana yang tersedia di FKM UI, yaitu:

1. Program Studi Kesehatan Masyarakat – Berfokus pada berbagai aspek kesehatan masyarakat, termasuk promosi kesehatan, epidemiologi, dan manajemen kesehatan.
2. Program Studi Gizi – Memfasilitasi pembelajaran terkait gizi dan kesehatan masyarakat, dengan penekanan pada intervensi gizi dalam meningkatkan kualitas hidup.
3. Program Studi Kesehatan Lingkungan – Mengkaji hubungan antara lingkungan dan kesehatan, termasuk pengelolaan limbah, kualitas udara, dan sanitasi.
4. Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) – Membahas strategi pencegahan risiko kerja serta peningkatan keselamatan di berbagai lingkungan industri.



Para siswa yang hadir sangat antusias dan aktif bertanya mengenai peluang karir, program akademik, serta fasilitas yang tersedia di FKM UI. Kunjungan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi mereka untuk melanjutkan studi di bidang kesehatan masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan di Indonesia.

Melalui kegiatan kunjungan seperti ini, FKM UI terus berupaya membuka kesempatan bagi para siswa sekolah menengah untuk mengenal lebih dalam dunia akademik di bidang kesehatan masyarakat serta membangun kesadaran akan pentingnya peran tenaga kesehatan masyarakat dalam pembangunan bangsa. (wrk)

Resmi Dilantik, MPM IM dan 16 Lembaga Kemahasiswaan FKM UI Periode Kepengurusan Tahun 2025 Siap Berkontribusi

Kamis, 6 Februari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) resmi melantik MPM IM dan 16 Lembaga Kemahasiswaan (LK) FKM UI untuk periode kepengurusan 2025 sebagai bentuk komitmen fakultas dalam mendukung dinamika organisasi mahasiswa. LK adalah organisasi yang mewadahi aspirasi, pengembangan

potensi, serta kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa di lingkungan FKM UI. Pemilihan pengurus LK ini dilakukan melalui mekanisme Pemilihan Raya (Pemira) dan Ex-Officio sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan FKM UI untuk memastikan keterwakilan yang kredibel dan sesuai dengan ketentuan organisasi. Farid

Akbar, mahasiswa S1 Reguler Kesehatan Masyarakat 2022 adalah salah satu yang dilantik sebagai Ketua Umum Majelis Perwakilan Mahasiswa Ikatan Mahasiswa (MPM IM) FKM UI, lembaga legislatif dan yudikatif tertinggi dalam IM FKM UI. Selain itu, turut ditetapkan 11 Anggota Independen (AI) yang akan mengemban amanah dalam struktur MPM IM FKM UI.



Pelantikan ini didasarkan pada Peraturan MPM IM FKM UI Nomor 03 Tahun 2025 tentang Struktur Anggota Independen Periode Kepengurusan 2025.

Farid dipilih secara mufakat oleh Anggota Independen yang tergabung dalam MPM IM FKM UI. Pengalamannya selama dua tahun di organisasi tersebut, membuatnya dipercaya memiliki pemahaman yang

mendalam mengenai dinamika serta tantangan yang dihadapi. "Saya banyak belajar dari kepengurusan sebelumnya dan ingin memperbaiki berbagai kekurangan yang ada dalam MPM," ujar Farid. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah memastikan setiap keputusan yang diambil dapat adil bagi seluruh Lembaga Kemahasiswaan (LK) di bawah naungan MPM.

MPM IM FKM UI 2025 memiliki visi untuk menjadi lembaga aspirasi mahasiswa yang independen, responsif, dan menjalankan keenam fungsinya dengan optimal. Untuk mewujudkan visi tersebut, MPM mengusung misi membangun sinergisitas antara *stakeholder*, lembaga kemahasiswaan, dan IM FKM UI, mengembangkan program kerja yang berlandaskan aspirasi mahasiswa, serta membentuk internal MPM yang produktif, responsif, dan kredibel.



Sebagai lembaga yang membawahi 16 LK dengan kepentingan yang beragam, MPM harus mampu mengambil keputusan yang tepat dan seimbang. Melalui peran sebagai Ketua MPM ini, ia berharap dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu bersosialisasi dengan lebih cermat. Farid menekankan pentingnya inovasi dalam MPM dengan memperkuat internal organisasi serta memberikan apresiasi lebih kepada kepengurusan agar mereka semakin termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Menurutnya, organisasi memiliki peran krusial dalam perjalanan perkuliahan, namun mahasiswa perlu mempertimbangkan dengan matang sebelum bergabung. "Lihat latar belakang, cara kerja, serta beban kerja organisasi agar tidak mengganggu akademik, yang

tetap harus menjadi prioritas utama,” pesan Farid.

Ia juga mengamati bahwa masih banyak mahasiswa yang pasif dalam menyampaikan masukan kepada Lembaga Kemahasiswaan (LK), yang dapat menyulitkan evaluasi program kerja dan pemenuhan kebutuhan mahasiswa. “Mahasiswa harus lebih berani menyampaikan pendapat dan keresahan mereka. MPM IM FKM UI sendiri memiliki saluran aspirasi seperti *Pocket of Aspiration* yang bisa dimanfaatkan

untuk memberikan masukan mengenai kinerja MPM atau acara seperti Orientasi Kehidupan Kampus (OKK) dan Pemilihan Raya (Pemira),” ujar Farid.

Farid berharap kepemimpinan yang kuat dan inovatif di MPM IM FKM UI 2025 dapat menjadikannya wadah yang lebih baik dalam menampung aspirasi mahasiswa serta mendorong sinergi yang lebih erat di lingkungan kemahasiswaan FKM UI. Ia menekankan bahwa peran MPM sangat penting menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara mahasiswa, lembaga

kemahasiswaan, dan FKM UI, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, produktif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan masyarakat.

Kepengurusan baru yang telah dilantik diharapkan mampu membawa MPM IM FKM UI 2025 dan 16 Lembaga Kemahasiswaan (LK) lebih bersinergi dalam menciptakan lingkungan kemahasiswaan yang dinamis, inklusif, dan berkontribusi bagi pengembangan mahasiswa FKM UI. (DFD)

FKM UI Berikan Kuliah Pakar Manfaat TI dalam Tata Kelola Rumah Sakit bagi Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo



Pada Jumat, 7 Februari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (FKM UI) menerima kunjungan dari mahasiswa Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Sains, Teknologi, dan Ilmu Kesehatan (FSTIK) Universitas Bina Mandiri (UBM) Gorontalo. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang peran dan penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan rumah sakit.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., memberikan sambutan hangat atas kunjungan dari

mahasiswa UBM Gorontalo. “Kami merasa terhormat dan senang dapat menerima kunjungan ini. Semoga kunjungan ini menjadi kesempatan yang bermanfaat bagi kita semua dalam bertukar wawasan, pengalaman, serta mempererat hubungan akademik antara kedua institusi. Kami berharap, dari kuliah pakar ini, rekan-rekan mahasiswa dapat memperoleh wawasan tentang manfaat TI dalam tata kelola Rumah Sakit yang akan disampaikan oleh Ibu Popy Yuniar, Ph.D,” tutur Dr. Asih.

Kuliah pakar yang dibawakan oleh Dosen Departemen Biostatistika dan Kependudukan, Popy Yuniar, S.K.M.,

M.M., Ph.D., menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam tata kelola rumah sakit, termasuk dalam pengambilan keputusan berbasis data serta optimalisasi pelayanan kesehatan.

“Pemanfaatan teknologi informasi di rumah sakit memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam tata kelola rumah sakit, khususnya dalam mendukung peran strategis tenaga administrasi. Sistem manajemen rumah sakit berbasis teknologi, memungkinkan tenaga administrasi untuk mengelola data pasien, keuangan, sumber daya manusia, serta logistik dengan lebih cepat dan akurat,” terang Popy Yuniar, Ph.D. “Dengan adanya digitalisasi, proses administratif yang sebelumnya memakan waktu, seperti pendaftaran pasien, penjadwalan dokter, serta pengelolaan klaim asuransi, dapat dilakukan secara otomatis, mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan kepuasan pasien,” tambahnya.

Selain itu, teknologi informasi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data dengan menyediakan laporan analitik yang membantu manajemen rumah sakit dalam merancang strategi operasional yang lebih efektif dan efisien. “Oleh karena itu, tenaga administrasi rumah sakit perlu memiliki keterampilan dalam mengoperasikan

sistem digital dan memahami pentingnya teknologi informasi sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan,” tutur Popy Yuniar, Ph.D.

Mahasiswa yang hadir sangat antusias dalam mengikuti sesi ini. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi terkait implementasi sistem informasi di rumah sakit serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Diskusi ini memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pemanfaatan data dan teknologi dalam menunjang peran tenaga Administrasi Rumah Sakit (ARS) sebagai bagian dari pengelolaan fasilitas kesehatan yang lebih modern dan terintegrasi.

Kunjungan ini selain untuk mendapatkan kuliah pakar, juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengenal lebih jauh FKM UI sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat. Melalui



kegiatan ini, FKM UI terus mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang administrasi rumah sakit agar mampu menghadapi tantangan di era digital. Teknologi informasi menjadi

faktor penting dalam pengelolaan rumah sakit yang lebih efektif, efisien, serta berbasis bukti untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. (wrk)

FKM UI Terima Kunjungan Studi Banding dari UBM Gorontalo: Benchmarking Mutu Pendidikan Akademik dan Non-Akademik

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan studi banding dari Universitas Bina Mandiri (UBM) Gorontalo pada Jumat, 7 Februari 2025. Kegiatan yang berlangsung di Ruang Guru Besar, Gedung G FKM UI ini bertujuan untuk melakukan *benchmarking* mutu Pendidikan. Studi banding dilakukan oleh Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit (ARS) Fakultas Sains, Teknologi, dan Ilmu Kesehatan (FSTIK) UBM Gorontalo yang bermaksud untuk mendapatkan wawasan dan mendalami tentang sistem penjaminan mutu akademik, kurikulum, metode pembelajaran, serta pengelolaan program studi yang telah diterapkan di FKM UI.

Delegasi UBM Gorontalo disambut langsung oleh Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., beserta jajaran pimpinan fakultas. Prof. Mondastri menyampaikan apresiasi atas kunjungan ini serta harapan agar studi banding dapat memberikan manfaat

bagi kedua belah pihak. “Kegiatan studi banding ini menjadi kesempatan yang baik untuk mempererat hubungan antar institusi serta berbagi pengalaman dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan akademik,” ujar Prof. Mondastri.

Sementara itu, Dr. Ikram Muhammad, M.S., Kepala Badan Penjaminan Mutu Akademik UBM Gorontalo, mengungkapkan rasa terima kasihnya atas sambutan hangat dari FKM UI. UBM Gorontalo merupakan perguruan tinggi swasta yang terletak Sulawesi. “Sejak tahun 2019, UBM Gorontalo telah melakukan merger guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola, sebuah langkah yang diambil bersamaan dengan tantangan pandemi,” jelas Dr. Ikram. “Meski demikian, UBM Gorontalo berhasil bertahan dan berkembang menjadi perguruan tinggi swasta yang unggul dan berorientasi global yang setiap tahun sukses menyelenggarakan konferensi

internasional berfokus pada SDGs,” tambahnya.

Dr. Ikram juga menyoroti pentingnya penjaminan mutu sebagai faktor utama dalam pengelolaan perguruan tinggi. “Kami banyak belajar dari kampus lain, termasuk FKM UI, terkait penjaminan mutu. Kami konsisten dalam melakukan perencanaan berbasis mutu, melaksanakan audit mutu, serta melakukan penilaian di akhir. Kami juga telah mengembangkan sistem penjaminan mutu di universitas dan berharap proses ini dapat dilakukan secara terintegrasi untuk mencapai status sebagai kampus swasta unggulan. Kami berharap kesenjangan antara perguruan tinggi negeri dan swasta dapat diminimalisasi melalui kebijakan yang didukung pemerintah,” ungkap Dr. Ikram.

Diskusi dalam kegiatan studi banding ini diharapkan dapat memperkaya wawasan institusi mengenai strategi peningkatan mutu akademik dan manajerial dalam



mengelola program studi. Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., menerangkan bahwa penetapan standar akademik di FKM UI digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Di tingkat fakultas, standar ini diterapkan melalui evaluasi internal seperti Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), audit internal, serta sistem pengendalian mutu dan audit mutu tahunan. Pelaksanaan dan evaluasi standar dilakukan secara berkala, seperti akreditasi nasional setiap lima tahun untuk sepuluh program studi di FKM UI, yang terdiri dari empat program S1, empat program S2, dan dua program S3. Selain itu, tiga program studi FKM UI telah mengikuti akreditasi internasional oleh AHPGS (*Accreditation Agency in Health and Social Sciences*).

FKM UI juga melaksanakan Audit Internal Akademik sebagai persiapan sebelum akreditasi nasional. Selain itu, ada *Monitoring* dan Evaluasi Pembelajaran (MEP) untuk menilai kesesuaian bahan rencana pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Setiap tahun, fakultas juga melaksanakan Evaluasi Internal Tahunan (EVITAH) sebagai tindak lanjut dari Evaluasi Internal Semester (EVISEM), yang mencakup penilaian terhadap dosen, mahasiswa, dan kegiatan tri dharma. Evaluasi ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif guna memastikan setiap program studi memenuhi standar akreditasi nasional.

Sistem penjaminan mutu dalam dunia pendidikan tinggi, umumnya lebih berfokus pada aspek akademik, seperti

akreditasi nasional dan internasional. Namun, pengendalian mutu non-akademik juga memainkan peran penting dalam menjaga reputasi institusi. Hal ini disampaikan oleh Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, dalam diskusi mengenai implementasi Sistem Pengendalian Mutu Non-Akademik (SPMNA) di FKM UI.

SPMNA adalah serangkaian prosedur dan kebijakan yang bertujuan memastikan bahwa seluruh layanan dan proses non-akademik di FKM UI berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kepuasan seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, staf, dan alumni. Ruang lingkup

SPMNA mencakup layanan administrasi, fasilitas kampus, sumber daya manusia, keuangan dan operasional, serta sistem informasi dan layanan mahasiswa.

FKM UI telah menempuh berbagai langkah dalam implementasi SPMNA, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berkelanjutan. Upaya ini dimulai dengan memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu pada tahun 2017, diikuti dengan pencapaian predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) pada tahun 2021, serta proses penilaian Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM) pada tahun 2023. Selain itu, FKM UI juga berhasil meraih sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan pada tahun 2022. SPMNA dilakukan melalui empat langkah utama untuk memastikan implementasi berjalan optimal, yaitu perencanaan dan penetapan standar mutu, implementasi dan sosialisasi kebijakan, pengawasan serta pemantauan melalui survei kepuasan dan evaluasi berkala, serta perbaikan dan pengembangan berkelanjutan melalui audit mutu internal dan sertifikasi. Internalisasi SPMNA kepada mahasiswa dioptimalkan pada saat masa orientasi mahasiswa baru, melalui adanya buku saku FKM UI.

Wakil Rektor 3 UBM Gorontalo, Ns. Adriyanto Jai, M.Kep., menyoroti bahwa buku saku FKM UI yang berisi nilai-nilai UI serta pedoman *do's and don'ts* bagi sivitas akademika dapat menjadi referensi dalam sistem pengendalian mutu di UBM Gorontalo. Selain itu, menurutnya, FKM UI juga menunjukkan kesiapan





dalam menerima instrumen baru dari Kementerian Kesehatan. “Jika terdapat kebijakan baru yang kurang diterima oleh mahasiswa atau menerima pengaduan dari mahasiswa, FKM UI telah memiliki mekanisme *monitoring* yang responsif,

dengan memastikan anonimitas pelapor agar mahasiswa merasa aman dalam menyampaikan masukan. Hal-hal seperti ini yang kiranya dapat kami adopsi,” ungkap Ns. Adriyanto.

Layanan kemahasiswaan terus dioptimalkan melalui *platform* digital yang dapat diakses di laman FKM UI. Pendekatan strategis juga dilakukan dengan melibatkan dosen-dosen yang memiliki semangat yang sama dalam meningkatkan kualitas layanan, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dalam membangun Zona Integritas (ZI) di lingkungan fakultas. Sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, FKM UI terus mengembangkan sistem pengendalian mutu non-akademik. FKM UI berkomitmen untuk mengatasi berbagai tantangan guna mencapai standar layanan yang lebih tinggi dan berdaya saing secara global.

Pertemuan ini turut dihadiri oleh Yolanda Ngabito, S.E., M.Si., Ketua Program Studi ARS UBM Gorontalo, Dian Wulandari, M.M., Koordinator Unit Penjaminan Mutu FKM UI dan Marwan M. Noor, S.Kom., Koordinator Unit Penjaminan Mutu Non-Akademik FKM UI. (DFD)

Bagikan Informasi Program Sarjana, FKM UI Terima Kunjungan SMA Negeri 114 Jakarta



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari siswa-siswi SMA Negeri 114 Jakarta pada Selasa, 11 Februari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan lebih dalam mengenai FKM UI serta memberikan wawasan mengenai peluang studi di bidang kesehatan masyarakat.

Diterima di Ruang Promosi Doktor, kunjungan diterima oleh Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M.; Ketua Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan FKM UI, Dr. Ema Hermawati, S.K.M., M.Si., serta Dosen Departemen K3 FKM UI, Stevan Anbiya, Ph.D.



Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, memberikan pemaparan tentang profil umum FKM UI. "FKM UI merupakan institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dengan berbagai program akademik yang unggul. FKM UI memiliki misi untuk mencetak tenaga kesehatan masyarakat yang kompeten dan mampu menghadapi tantangan global dalam bidang kesehatan," tutur Dr. Laila. "FKM UI memiliki 10 program studi, yaitu 4 program sarjana, 4 program magister, dan 2 program doktor," lanjut Dr. Laila.

Selain itu, dalam sesi pemaparan, dijelaskan pula secara khusus tentang empat program sarjana yang ditawarkan oleh FKM UI, yaitu:

1. Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat. Program ini berfokus pada berbagai aspek kesehatan masyarakat, termasuk promosi kesehatan, epidemiologi, kesehatan lingkungan, dan kebijakan kesehatan. Lulusan program ini diharapkan mampu merancang dan menerapkan program kesehatan yang berbasis bukti.
2. Program Studi Sarjana Gizi. Program studi ini mendalami ilmu gizi serta peranannya dalam kesehatan individu dan masyarakat. Mahasiswa akan mempelajari berbagai aspek gizi klinis, gizi masyarakat, dan food service serta manajemen dan kebijakan gizi untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat.
3. Program Studi Sarjana Kesehatan



Lingkungan. Program ini membahas hubungan antara lingkungan dan kesehatan manusia, termasuk pencemaran lingkungan, pengelolaan limbah, serta kebijakan lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Lulusan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat.

4. Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Program studi K3 berfokus pada upaya

pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui identifikasi risiko, penerapan standar keselamatan, serta pengelolaan kesehatan pekerja. Lulusan program ini banyak dibutuhkan di berbagai sektor industri dan pemerintahan.

Para siswa SMA Negeri 114 Jakarta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka aktif bertanya mengenai prospek karier lulusan FKM UI, kurikulum, beasiswa, kegiatan magang, serta tip dan trik untuk

memilih jalur seleksi masuk. Kunjungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas kepada para siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut mereka.

Melalui penerimaan kunjungan siswa menengah atas ini, FKM UI terus berupaya memperkenalkan kesehatan masyarakat kepada para calon mahasiswa serta mendorong minat mereka untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia. (wrk)

Bagikan Informasi Program Studi, FKM UI Menerima Kunjungan Siswa SMA Santa Laurensia

"Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) adalah institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu kesehatan masyarakat melalui berbagai program akademik unggul. FKM UI memiliki empat program sarjana yaitu Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sarjana Gizi, Sarjana Kesehatan Lingkungan, serta Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)," tutur Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., dalam acara kunjungan dari SMA Santa Laurensia pada Rabu, 12 Februari 2025.

Acara yang diterima di Ruang Promosi Doktor ini bertujuan untuk memperkenalkan lebih jauh tentang program studi sarjana di FKM UI serta



memberikan wawasan mengenai bidang kesehatan masyarakat kepada para siswa.

Dalam kunjungan ini, para siswa disambut oleh Manajer Pendidikan, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M.; Ketua Program Studi Sarjana Gizi, dr. Fathimah S. Sigit, M.Res., Ph.D.; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Dr. Ema Hermawati, S.K.M., M.Si.; serta Ketua Program Studi Sarjana K3, Abdul Kadir, M.Sc. Para narasumber memberikan pemaparan tentang berbagai program studi sarjana, prospek karier di bidang kesehatan masyarakat, kurikulum yang diajarkan, biaya pendidikan, seleksi penerimaan mahasiswa baru, fasilitas, dan berbagai kesempatan yang dapat diikuti oleh mahasiswa FKM UI.



Selain sesi pemaparan, kegiatan ini juga melibatkan sesi tanya jawab antara siswa dan dosen narasumber. Para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya langsung mengenai pengalaman belajar di FKM UI, tantangan yang dihadapi dalam bidang kesehatan masyarakat, serta



kontribusi lulusan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Kunjungan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para siswa SMA Santa Laurensia untuk lebih memahami peran kesehatan masyarakat dalam

kehidupan sehari-hari serta mantap memilih FKM UI di jenjang pendidikan tinggi. Melalui penerimaan kunjungan siswa SMA, FKM UI berkomitmen menyebarkan informasi dan edukasi mengenai kesehatan masyarakat kepada para calon mahasiswa. (wrk)

Sosialisasi Pascasarjana FKM UI: Program Magister dan Doktorat untuk Masa Depan Kesehatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sosialisasi Program Pascasarjana pada Sabtu, 15 Februari 2025, secara daring melalui Zoom Meeting. Sosialisasi ini menghadirkan para ketua program studi (prodi) dari jenjang magister dan doktor yang memaparkan kurikulum, keunggulan, serta prospek lulusan masing-masing program. Dipandu oleh dr. Haryadi Wibowo, S.H., M.A.R.S., Wakil Ketua Ikatan Alumni FKM UI, lebih dari 70 calon mahasiswa antusias untuk mendapatkan informasi mengenai peluang akademik dan profesional melalui program studi yang ditawarkan.

Program pascasarjana FKM UI terdiri dari Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM), S2 Epidemiologi, S2 Kajian Administrasi Rumah Sakit (KARS), S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM), serta S3 Epidemiologi. FKM UI menawarkan dua jenis kelas bagi mahasiswa pascasarjana, yaitu kelas reguler yang berlangsung dari

Senin hingga Sabtu serta kelas reguler dengan pembelajaran yang dilakukan sebagian luring di kampus dan sebagian daring khusus untuk mahasiswa dari daerah. Kedua sistem ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Unggul di bidang akademik, mahasiswa FKM UI memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan hibah riset tugas akhir baik dari internal maupun eksternal UI. Dari segi prasarana, FKM UI turut menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan mahasiswa, termasuk kuliah yang memadai serta akses internet gratis dengan total 32 titik *hotspot* dan kapasitas *bandwidth* sebesar 120 Mbps. Selain itu, tersedia berbagai fasilitas pendukung lainnya, seperti LCD proyektor, komputer, *IP Board* di Gedung RIK, jurnal langganan UI, ruang *recording* dan *video conference*, serta *software* penunjang akademik seperti SPSS, Epidata, dan Mendeley.

Visi FKM UI sendiri adalah menjadi pusat unggulan pendidikan, pengembangan

ilmu, riset, dan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan. Hal ini, sejalan dengan paparan Dr. Budi Hartono, Ketua Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM). Visi Prodi S2 IKM adalah menjadi pusat pengembangan ilmu kesehatan masyarakat yang mampu berkontribusi pada pembangunan kesehatan di Indonesia dan Asia. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan magister dengan mutu yang unggul serta berkontribusi besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Selain itu, juga bertujuan untuk mencetak pemimpin yang mampu memberikan rekomendasi berbasis bukti dalam menangani masalah kesehatan, dengan tetap menghargai budaya lokal dan keberagaman pemikiran.

Prodi S2 IKM merupakan yang tertua di Indonesia dan telah menjadi rujukan bagi program S2 IKM di seluruh Indonesia sejak didirikan pada tahun 1990, sesuai dengan SK Dirjen Dikti No.577/DIKTI/Kep/1993. Memiliki 17 peminatan yang dikelola oleh lima departemen dan dua kelompok

KURIKULUM PROGRAM STUDI KARS

Outcome Based Education

Kurikulum berbasis capaian menekankan pencapaian tujuan akhir pada pembelajaran oleh mahasiswa.

Student Center Active Learning

Metode pembelajaran yang berfokus pada peran aktif mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi.





studi, menjadikan Prodi S2 IKM sebagai prodi dengan peminatan terbanyak di Indonesia. Alumninya juga telah tersebar di seluruh penjuru tanah air, dengan dukungan 65 dosen *home-based* yang telah menyelesaikan pendidikan doktor (S3).

Keberagaman peminatan dan rekam jejak panjang Prodi S2 IKM menunjukkan perannya sebagai pionir dalam pendidikan kesehatan masyarakat di Indonesia. Sejalan dengan itu, Program S2 Epidemiologi juga hadir sebagai salah satu pilar utama dalam mencetak tenaga ahli yang berkontribusi

dalam penelitian dan kebijakan kesehatan berbasis bukti.

Ketua Prodi S2 Epidemiologi, Dr. dr. Helda, M.Kes., menjelaskan bahwa program S2 Epidemiologi memiliki visi yakni menjadi institusi pendidikan magister yang unggul di Indonesia serta mampu bersaing di dunia internasional dalam bidang epidemiologi. Program ini menawarkan tiga peminatan utama, yaitu Epidemiologi Komunitas, Epidemiologi Klinik, dan *Field Epidemiology Training Program* (FETP). Lulusan prodi ini dibekali dengan kompetensi dalam mengembangkan

prinsip, metode, dan aplikasi epidemiologi melalui riset inovatif, serta mampu memecahkan permasalahan kesehatan dengan pendekatan interdisipliner. Selain itu, juga diharapkan dapat mengelola riset dan pengembangan di bidang epidemiologi yang bermanfaat bagi masyarakat serta memperoleh pengakuan secara nasional dan internasional. Memiliki kompetensi tersebut, lulusan S2 Epidemiologi dapat berkarir sebagai peneliti, manajer, pemimpin di bidang kesehatan, advokat kebijakan kesehatan, pendidik, ahli epidemiologi, maupun perancang program kesehatan.



PROGRAM STUDI S3 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

Sosialisasi Program Pascasajana FKMUI
15 Februari 2025



Selain Prodi S2 Epidemiologi, Prodi S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga menjadi salah satu pilihan studi yang banyak diminati di FKM UI. Program ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami aspek keselamatan dan kesehatan kerja secara akademik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai sektor. Ketua Prodi S2 K3, Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Psi., menjelaskan bahwa lulusan program ini dibekali dengan keterampilan berpikir kritis dan sistematis dalam bidang K3, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan di dunia industri, pemerintahan,

ataupun masyarakat. Kualitas Pendidikan menjadi aspek utama perkuliahan di FKM UI. Oleh karena itu, program studi ini juga mengadakan supervisi minimal satu kali setiap semester, di mana dosen dan pihak prodi melakukan *review* perkuliahan, *monitoring*, evaluasi, serta konsultasi bagi mahasiswa.

Turut hadir sebagai narasumber dalam acara ini adalah, Dr. drg. Masyitoh Basabih, MARS., Ketua Prodi S2 KARS; Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes., Sekretaris Prodi S3 IKM; dan Prof. drg. Nurhayati Adnan, M.Sc., Sc.D., Ketua Prodi S3 Epidemiologi.

Melalui sosialisasi ini, FKM UI tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai program pascasarjana yang ditawarkan, tetapi juga menegaskan komitmennya dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di bidang kesehatan masyarakat. Melalui dukungan akademik yang kuat serta prospek karier yang luas, FKM UI berharap dapat menarik calon mahasiswa terbaik untuk bergabung dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia maupun dunia. (DFD)

FKM UI Menerima Kunjungan dari MAN 2 Malang



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Malang pada Selasa, 18 Februari 2025. Penerimaan kunjungan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para siswa mengenai peluang pendidikan tinggi, khususnya di bidang kesehatan masyarakat.

Pada kunjungan yang diterima di Ruang Promosi Doktor ini, Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., dan Ketua Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Dr. Ema Hermawati, S.K.M., M. Si., memberikan informasi komprehensif mengenai program studi sarjana yang tersedia di FKM UI. Para siswa MAN 2 Malang juga mendapatkan pemaparan mengenai kurikulum yang diterapkan,

fasilitas pendukung yang tersedia, biaya pendidikan, kegiatan mahasiswa termasuk pertukaran pelajar serta berbagai jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru di FKM UI.

“Semua prodi sarjana yang dimiliki FKM UI, sudah terakreditasi unggul secara nasional dan dua program studi telah terakreditasi internasional, hal ini membantu dalam

kegiatan internasionalisasi prodi. FKM UI juga setiap tahun menerima *inbound student* dari universitas-universitas mitra dari luar negeri untuk belajar di sini. Mahasiswa FKM UI sendiri juga secara resiprokal melakukan pembelajaran di universitas mitra tersebut, seperti di Mahidol University, Thailand dan Inje University, Korea,” tutur Dr. Laila dalam sesi presentasinya.

Selain itu, Dr. Ema Hermawati juga memberikan penjelasan lebih lanjut tentang Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan. “Kesehatan lingkungan adalah program studi yang mempelajari bagaimana lingkungan memengaruhi kesehatan manusia. Berbagai faktor yang memengaruhinya dipelajari di kesehatan lingkungan seperti polusi udara, bahan kimia, radiasi, kebisingan, risiko kerja, sampai perubahan iklim. Hal ini dipelajari agar lulusan S1 Kesehatan Lingkungan nantinya dapat menganalisis hal-hal tersebut dan membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan terbaik bagi kesehatan lingkungan,” terang Dr. Ema.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab juga dibahas berbagai peluang beasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh calon mahasiswa. Para siswa antusias mengajukan



pertanyaan terkait dengan prospek karier lulusan FKM UI dan peran mereka dalam sektor kesehatan masyarakat.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya FKM UI dalam meningkatkan kesadaran dan minat generasi muda terhadap bidang kesehatan masyarakat. Diharapkan kunjungan ini dapat memberikan inspirasi bagi para siswa MAN 2 Malang dalam

menentukan langkah mereka menuju pendidikan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Melalui adanya kunjungan ini, FKM UI terus menunjukkan komitmennya dalam berbagi informasi dan membuka kesempatan bagi calon mahasiswa untuk mengenal lebih dalam tentang dunia akademik di lingkungan FKM UI. (wrk)



FKM UI Sosialisasikan Program Studi Sarjana kepada Siswa SMA Negeri 61 Jakarta dan Jakarta Islamic School



Pada Rabu, 19 Februari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari siswa SMA Negeri 61 Jakarta dan Jakarta Islamic School. Sebanyak 108 peserta kunjungan diterima oleh Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M.; Ketua Program Studi S1 Gizi, dr. Fathimah S. Sigit, M.Res., Ph.D.; Ketua Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Dr. Ema Hermawati, S.K.M., M.Si.; serta Ketua Program Studi S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Abdul Kadir, M.Sc.

Kegiatan yang berlangsung di Ruang Promosi Doktor FKM UI ini bertujuan mengenalkan berbagai program studi sarjana di FKM UI, kurikulum pembelajaran, seleksi penerimaan mahasiswa baru, metode pembelajaran, biaya pendidikan, serta prospek karier lulusan sarjana dari FKM UI. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang bagi para siswa untuk berdiskusi langsung dengan dosen FKM UI guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia perkuliahan.



FKM UI memiliki empat program studi sarjana yaitu S1 Kesehatan Masyarakat, S1 Gizi, S1 Kesehatan Lingkungan, dan S1 K3. Keempat program studi sarjana di FKM UI telah terakreditasi unggul dari LAMPT-Kes dan dua program studi yaitu S1 Gizi dan S1 Kesehatan Masyarakat telah terakreditasi internasional.

Dalam sambutannya, Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., menyampaikan bahwa kesehatan masyarakat merupakan bidang yang krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara luas. "Melalui kegiatan ini, kami ingin memberikan gambaran yang jelas kepada para siswa mengenai peran penting tenaga kesehatan masyarakat dan bagaimana



FKM UI membekali mahasiswanya dengan ilmu serta keterampilan yang relevan," ujar Dr. Laila. Kunjungan ini juga diisi dengan sesi pemaparan mengenai program studi sarjana yang ada di FKM UI, termasuk peminatan yang dapat dipilih oleh mahasiswa.

Para siswa yang hadir tampak antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan tidak hanya seputar kurikulum tetapi juga peluang beasiswa, pertukaran pelajar, serta kesempatan berkarir di luar negeri bagi lulusan FKM UI.

Melalui sosialisasi ini, FKM UI berharap dapat menarik minat lebih banyak calon mahasiswa yang memiliki *passion* di bidang kesehatan masyarakat dan berkontribusi dalam peningkatan kesehatan di Indonesia. (wrk)

FKM UI Selenggarakan Pelepasan Wisudawan Program Sarjana FKM UI Semester Gasal 2024/2025

Pelepasan wisudawan dan wisudawati Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 sukses diselenggarakan pada Kamis, 20 Februari 2025, di Aula Gedung G FKM UI. Momentum pelepasan ini merayakan kelulusan 80 calon wisudawan dari program studi sarjana.

Pada sambutannya, Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., secara langsung mengucapkan selamat kepada para calon wisudawan. Prof. Mondastri juga menyampaikan bahwa FKM UI sebagai fakultas kesehatan masyarakat tertua dan terbaik di Indonesia sejak didirikan pada tahun 1965, terus berkomitmen melakukan perbaikan untuk memastikan

lulusannya unggul dan memiliki dampak nyata. "Para calon wisudawan diharapkan dapat memikul amanah besar sebagai duta kesehatan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional," pesan Prof. Mondastri.

"Para ahli kesehatan masyarakat tentunya berperan penting dalam sektor promotif,



preventif, dan pencegahan primordial guna mewujudkan masyarakat yang lebih sehat,” sambung Prof. Mondastri.

Wakil Ketua Iluni FKM UI, dr. Haryadi Wibowo, S.H., M.A.R.S., turut memberikan sambutan, mengungkapkan harapannya agar para wisudawan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, bukan hanya dalam bentuk teori atau sekadar di atas kertas, tetapi benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Pada acara ini, FKM UI mengumumkan 11 calon wisudawan dari program sarjana yang berpredikat *cum laude* serta predikat wisudawan terbaik dari setiap program studi.

Wisudawan terbaik kelas Ekstensi/RPL diraih oleh, Maulaya Istafa Tiwikrama Ambarwati (IPK 3.87); Agita Arintiani (IPK 3.85) dan Rangga Errena Rukmana (IPK 3.79). Pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat kelas Reguler, Stella Tracylie meraih posisi wisudawan terbaik dengan IPK 3.94, diikuti oleh Yosephine Emilia Regina Panjaitan dengan IPK 3.93, serta Latin Vania Nisrina dan Devina Nafis Alodia yang keduanya meraih IPK 3.87.

Pada Program Studi Sarjana Gizi, Yasmin Syifa Bakhtiar dinobatkan sebagai wisudawan terbaik dengan IPK 3.82 diikuti oleh Sharon Ferrani (IPK 3.78) dan Davin Edbert Yang (IPK 3.73) sebagai wisudawan terbaik kedua dan ketiga. Pada Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Qonita Anis Zain meraih predikat wisudawan terbaik dengan IPK 3.86 diikuti oleh Elita Rizkiani Putri (IPK

3.75) dan Isna Nur Aeni (IPK 3.71) sebagai wisudawan terbaik kedua dan ketiga. Sementara itu, Ahmad Ariq Atthaya meraih predikat wisudawan terbaik di program Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan IPK 3.76; Gina Relimba (IPK 3.74) sebagai wisudawan terbaik kedua; dan Alya Hanifah (IPK 3.73) sebagai wisudawan terbaik ketiga.



Selain prosesi pengumuman wisudawan cum laude dan wisudawan terbaik, perwakilan calon wisudawan dari Program Studi Sarjana, Nadhir Wardhana (S1 Kesehatan Masyarakat 2020) turut memberikan pidato pelepasan. Nadhir menyampaikan terima kasih atas dukungan dari semua dosen dalam membimbing proses pendidikan di FKM UI.

Tidak hanya itu, para calon wisudawan sarjana juga memberikan persembahan berupa nyanyian yang ditampilkan oleh grup bernama Yang Mau-Mau Aja Band. Penampilan grup ini membawa kemeriahan tersendiri dalam momen pelepasan calon wisudawan sarjana.

Para calon wisudawan diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu



membawa dampak positif di berbagai sektor, mengharumkan nama almamater,

dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. (DFD)

FKM UI Gelar Pelepasan Wisudawan dan Wisudawati Program Pascasarjana Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025

Perayaan Pelepasan Wisudawan dan Wisudawati Program Pascasarjana Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 terselenggara dengan meriah pada Jumat, 21 Februari 2025. Acara yang diselenggarakan di Aula Gedung G, FKM UI ini memberikan atmosfer kebahagiaan dan kebanggaan bagi para calon wisudawan dan wisudawati yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyampaikan dalam sambutannya bahwa FKM UI sebagai fakultas kesehatan masyarakat tertua dan terbaik di Indonesia telah dan akan terus melakukan perbaikan berkelanjutan pada mutu penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dilakukan dalam rangka menghasilkan insan yang unggul, luhur, dan berdampak yang mampu dirasakan oleh masyarakat dalam negeri hingga masyarakat internasional. "Para ahli kesmas harus bisa memerankan peran kunci dalam transformasi kesehatan sebagai aktor utama yang memimpin ranah pencegahan primer kesehatan, yakni promotif, preventif, dan bahkan primordial. Harapannya, kalian nantinya dapat mengarahkan dan turut membangun kebijakan serta program-



program kesehatan nasional yang lebih kokoh dan berbasis bukti ilmiah," harap Prof. Mondastri kepada para calon wisudawan.

Pelepasan diikuti oleh 100 wisudawan program magister dan 21 wisudawan program doktor. Diantara calon wisudawan program magister terdapat 19 wisudawan atau sebesar 19% berpredikat *cum laude*.



IPK tertinggi diraih oleh Eufrasia Victa Swastika Anggriasti dari Program Studi S2 Kajian Administrasi Rumah Sakit dengan IPK 3,92. Sementara itu, diantara wisudawan Program Doktor, terdapat 5 wisudawan atau sebesar 24% berpredikat *cum laude* dengan IPK tertinggi diraih oleh Finna Ella Indriany dari Program Studi S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan IPK 3,97.

Perayaan pelepasan ini membawa sebuah harapan bagi para wisudawan dan wisudawati FKM UI untuk mampu menjadi tokoh penting dalam pembangunan kesehatan. Sejalan dengan sambutan dari Wakil Ketua Ikatan Alumni FKM UI, dr. Haryadi Wibowo S.H., M.A.R.S. "Saya harapkan bahwa

para kakak calon wisudawan di dalam mengimplementasikan ilmunya dapat sesuai dengan Asta Cita, khususnya nomor tiga yaitu menciptakan lapangan pekerjaan dan inovasi serta nomor empat dalam mewujudkan SDM yang berkualitas. Masyarakat akan sangat menunggu kontribusi nyata kita yang juga bertanggung jawab untuk kemaslahatan umat," tutur dr. Haryadi Wibowo, S.H., M.A.R.S.

Sekali lagi, FKM UI berbangga kepada para calon wisudawan dan wisudawati yang telah berhasil menempuh pendidikannya dengan semangat luar biasa. Selamat mengabdikan para calon wisudawan FKM UI! (ITM)



FKM UI Sambut Delegasi Jepang dari FSFJA dalam Kunjungan Silaturahmi dengan Alumni

Pada Jumat, 21 Februari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan delegasi dari Fukuoka Society of Friendship with Japan Alumni (FSFJA) di Gedung A Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK). Kunjungan ini menjadi ajang silaturahmi yang mempererat hubungan antara delegasi dengan alumni kampus di Jepang yang kini berkiprah di negara asalnya, yakni tanah air Indonesia. Hadir sejumlah sivitas akademika dari FKM UI, yaitu Prof.

Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., lulusan *Doctor of Human Science Design* dari Kyushu University pada 2012; Fitri Kurniasari, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., yang telah menyelesaikan studi doktoralnya di School of Medicine, Nagoya University, Jepang; serta Dr. Susiana Nugraha, S.K.M., M.N., alumni mahasiswa program Doktor FKM UI, yang sebelumnya telah menamatkan Pendidikan Magisternya di salah satu universitas di Jepang.

Kegiatan kunjungan silaturahmi dipimpin oleh Prof. Indri dan Mr. Yukiharu Inoue (Former Mayor, Miyako Town). "Kami sangat berterima kasih atas sambutan hangat yang diberikan oleh FKM UI. Kunjungan ini menjadi momen berharga untuk mempererat hubungan dengan para alumni yang telah kembali ke Indonesia," ujar Mr. Yukiharu Inoue, Mantan Wali Kota Miyako Town, Jepang. Prof. Indri Hapsari Susilowati turut menyampaikan apresiasinya atas kunjungan ini.



“Pertemuan ini bukan hanya menjadi ajang silaturahmi, tetapi juga peluang untuk memperkuat kolaborasi ke depan, khususnya dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan,” ujar Prof. Indri.

Fukuoka Society of Friendship with Japan Alumni (FSFJA) memiliki tujuan utama mendukung mahasiswa internasional yang menempuh pendidikan di Fukuoka, membangun hubungan bermakna dengan para alumni, serta menjalin koneksi berkelanjutan dengan alumni yang telah kembali ke negara asal mereka. Selama lebih dari 20 tahun, FSFJA telah berhasil menjaga hubungan yang hangat dan erat dengan para alumni tersebut.

Saat ini, berkat kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan Jepang yang mengintegrasikan seluruh mahasiswa internasional di berbagai universitas ke dalam satu jaringan terpadu, akses informasi menjadi jauh lebih mudah. Kebijakan ini memudahkan mahasiswa dalam membangun koneksi, mencari

dosen pembimbing, hingga menemukan peluang penelitian yang lebih luas. Setelah menjadi alumni dari universitas di Jepang, FSFJA berharap para mahasiswa

dapat terus melanjutkan penelitian yang telah mereka mulai selama masa studi. Harapan ini bertujuan agar pengembangan ilmu pengetahuan tidak





terhenti, sehingga kontribusi para alumni dapat terus berkembang dan memberikan manfaat, baik di Jepang maupun di negara asal mereka.

Kiprah para akademisi dan alumni FKM UI yang pernah menempuh pendidikan di Jepang mencerminkan dedikasi yang kuat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, baik di tingkat nasional maupun global. Pengalaman studi di negeri sakura tidak hanya memperkaya wawasan akademis mereka, tetapi juga mendorong kontribusi nyata dalam berbagai bidang penelitian di Indonesia.

Selama menempuh studi di Kyushu University, Prof. Indri Hapsari Susilowati fokus meneliti bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3), dengan perhatian khusus pada kesehatan pekerja industri, termasuk lansia, pekerja muda, dan perempuan. Penelitian ini terus berlanjut hingga kini di Indonesia, seiring dedikasinya sebagai dosen di FKM UI. Bahkan, Prof. Indri memperluas fokus riset dengan mengeksplorasi keterkaitan antara stunting dan perubahan iklim, serta dampak kondisi ibu yang bekerja terhadap kesehatan anak.

Sementara itu, Fitri Kurniasari, Ph.D., selama menempuh studi doctoral di Nagoya University, berhasil menerbitkan sejumlah jurnal penelitian, salah satunya membahas potensi aplikasi *hydrotalcite-like compound* (MF-HT) untuk mengurangi toksisitas terhadap organisme akuatik melalui penghilangan cepat dan efisien gas hidrogen sulfida. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa MF-HT memiliki tingkat keamanan yang tinggi bagi organisme air, serta dapat digunakan kembali setelah regenerasi dengan larutan Na_2CO_3 . Berkat efisiensi, kecepatan, keamanan, dan biaya yang terjangkau, material ini dinilai memiliki potensi besar untuk mengatasi polusi hidrogen sulfida di perairan. Kini, Dr. Fitri melanjutkan dedikasinya di bidang kesehatan lingkungan seiring dengan pengabdianya sebagai dosen di FKM UI.

Di sisi lain, Dr. Susiana Nugraha aktif mengembangkan program Indonesia Ramah Lansia (IRL) di Jawa Barat, yang didirikannya sejak September 2019. Lembaga ini berfokus pada menciptakan lingkungan yang ramah bagi lansia melalui program berkelanjutan dan perawatan jangka panjang. Melalui misi APIK (*Awareness, Pendampingan,*

Inovasi, dan Kemitraan), IRL berupaya meningkatkan kesejahteraan lansia di Indonesia. Komitmennya semakin nyata dengan diresmikannya Sekolah Lansia SELARAS di Kota Bandung pada Januari 2025, yang menjadi wadah edukasi dan pemberdayaan bagi para lansia.

Ketiga sosok tersebut membuktikan bahwa pengalaman internasional dapat menjadi landasan kuat untuk berkontribusi secara nyata dalam memajukan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Turut hadir 10 delegasi dari Jepang dalam pertemuan ini, di antaranya Mr. Yukiharu Inoue, Ms. Oe Hiromi (mantan Ketua Fukuoka Friendly Club), Mr. Hiroshi Katano (Profesor Emeritus Kyushu University), Ms. Satoko Kawanami, Mr. Tadashi Kawabe (Ketua FSFJA sekaligus Auditor di Kyushu Associate of Interpreters, Translators, and Guide-Interpreters), Mr. Kenji Kuwano (mantan Direktur Kuwano Surgery Clinic), serta beberapa anggota Fukuoka Friendly Club seperti Ms. Yoko Hamasaki, Ms. Minako Hayashi, Ms. Chikako Mie (Direktur Teman Hati Fukuoka-Indonesia), dan Ms. Yae Yamasaki. (DFD)

19 Mahasiswa Magister FKM UI Raih Predikat Cumlaude pada Wisuda UI Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025

Wisuda Universitas Indonesia (UI) Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 digelar pada Sabtu, 23 Februari 2025 di Balai Rung Universitas Indonesia. Acara tersebut dihadiri oleh Rektor UI, para Dekan Fakultas, wisudawan, keluarga, dan para undangan lainnya.

Sebanyak 2.433 wisudawan pascasarjana dan 1954 wisudawan sarjana mengikuti wisuda ini. Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UI meluluskan 121 mahasiswa program pascasarjana dan 80 mahasiswa program sarjana yang siap melangkah ke jenjang berikutnya sebagai agen perubahan di bidang kesehatan.

Rektor Universitas Indonesia, Prof. Dr. Ir. Heri Hermansyah, S.T., M.Eng., IPU, menyampaikan pesan kepada seluruh lulusan. "Selamat bergabung dalam jaringan alumni UI wisudawan 2024/2025, semoga saudara sekalian menjadi motor penggerak Indonesia Emas," tutur Prof. Heri. "Jadilah Alumni yang Unggul *Impactful, prominent* di manapun nanti



saudara-saudara sekalian berada, baik itu berkarir, usaha, atau pun mengurus rumah tangga," sambung Prof. Heri.

FKM UI kembali mencatatkan prestasi membanggakan dalam momen sakral ini. Sebanyak 19 lulusan magister meraih predikat *cum laude*, dengan pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi yakni 3.92 diraih oleh Muhammad Tsany Saadi, M.A.R.S., dan Eufrasia Victa Swastika Anggriasti, M.A.R.S., yang menunjukkan dedikasi luar biasa. Di samping itu, empat lulusan program doktor FKM UI berhasil meraih predikat *cum laude*, dengan IPK tertinggi diraih oleh Dr. Ika Dewi Subandiyah dengan IPK 3.93. Prestasi tertinggi pada jenjang doktoral dianugerahkan kepada Dr. Finna Ella Indriany, yang meraih predikat *summa cum laude* dengan IPK mengesankan sebesar 3.97. Capaian ini mencerminkan komitmen institusi dalam mencetak lulusan berkualitas yang siap berkontribusi di bidang kesehatan masyarakat.



Prestasi luar biasa tidak hanya ditorehkan oleh para lulusan pascasarjana, tetapi juga tercermin dari capaian para wisudawan program sarjana FKM UI. Semangat belajar yang tinggi, dedikasi tanpa henti, dan komitmen untuk memberikan kontribusi nyata di bidang kesehatan masyarakat menjadi fondasi keberhasilan para lulusan ini.

FKM UI meluluskan tujuh wisudawan dengan predikat *cum laude* dari program sarjana. Latin Vania Nisrina, S.K.M., dan Devina Nafis Alodia, S.K.M., yang berhasil meraih IPK tertinggi dengan skor 3.87 menjadi bukti nyata kerja keras dan ketekunan mereka selama menempuh pendidikan. Tak berhenti di situ, dua lulusan berhasil meraih predikat *summa*



cum laude, yaitu Yosephine Emilia Regina Panjaitan, S.K.M., dengan IPK 3.93, dan Stella Tracylia, S.K.M., dengan IPK 3.94. Prestasi Stella Tracylia semakin lengkap dengan dinobatkannya sebagai wisudawan terbaik FKM UI program sarjana pada wisuda gasal tahun ini.

Melalui capaian yang diraih para wisudawan, FKM UI kembali membuktikan komitmennya dalam melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan semangat pengabdian yang tinggi. Setiap keberhasilan yang diraih pada wisuda ini menjadi tonggak awal bagi para lulusan untuk melangkah lebih jauh, membawa perubahan positif, dan menjadi pionir dalam menghadirkan solusi bagi tantangan kesehatan di tingkat nasional maupun global. (DFD)

UI Kukuhkan Prof. Sutanto sebagai Guru Besar FKM UI dengan Pidatonya: Sinergi Biostatistik dan Kecerdasan Buatan untuk Pengambilan Keputusan Berbasis Data pada Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menambah jumlah Guru Besar dengan dikukuhkannya Prof. Dr. Drs. Sutanto Priyo Hastono, M.Kes., sebagai Guru Besar Tetap dalam Bidang Biostatistik pada Rabu, 26 Februari 2025 di Balai

Sidang UI. Dalam pidato pengukuhan yang berjudul "Sinergi Biostatistik dan Kecerdasan Buatan untuk Pengambilan Keputusan Berbasis Data pada Kesehatan Masyarakat", Prof. Sutanto mengatakan bahwa pengambilan keputusan berbasis data sangat penting dalam perencanaan,

pemantauan, dan evaluasi kebijakan kesehatan masyarakat.

Kesehatan masyarakat merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan suatu bangsa. Dalam era digital saat ini, tantangan dalam



bidang kesehatan semakin kompleks, mencakup penyakit menular maupun tidak menular, serta faktor sosial dan lingkungan yang memengaruhi kesehatan populasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan berbasis data sangat penting dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan kesehatan masyarakat.

“Salah satu pendekatan ilmiah yang telah lama digunakan dalam analisis kesehatan masyarakat adalah biostatistik. Metode ini memungkinkan pengolahan dan analisis

data kesehatan untuk mengidentifikasi faktor risiko, mengevaluasi intervensi, serta memodelkan penyebaran penyakit,” tutur Prof. Sutanto. “Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi dan besarnya volume data kesehatan yang tersedia, biostatistik perlu disinergikan dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/ AI*) guna meningkatkan akurasi dan efisiensi analisis data,” sambungnya.

Biostatistik menawarkan metode analisis data berbasis statistik yang kuat,

sedangkan kecerdasan buatan, khususnya *machine learning* dan *deep learning*, memiliki kemampuan dalam memproses *big data* dan menemukan pola yang tidak dapat dideteksi oleh metode statistik konvensional. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, pengambilan keputusan dalam bidang kesehatan masyarakat dapat menjadi lebih cepat, akurat, dan berbasis bukti yang lebih kuat.

Aplikasi sinergi biostatistik dan AI dalam kesehatan masyarakat dapat berupa pemodelan prediksi dan diagnostik penyakit. AI dengan *machine learning* dapat mengembangkan model prediksi yang lebih canggih, misalnya *deep learning* dalam analisis data medis dan genomik untuk deteksi dini penyakit seperti kanker. Selain itu, dalam optimasi sumber daya kesehatan, AI dapat membantu dalam perencanaan alokasi sumber daya medis dengan mempertimbangkan data historis dan tren kesehatan populasi, sedangkan analisis biostatistik dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi distribusi sumber daya kesehatan. Pada pemodelan penyebaran penyakit dan wabah, biostatistik memungkinkan analisis tren epidemiologi dan faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran penyakit, dan AI dapat mempercepat analisis data dalam jumlah besar untuk memprediksi pola penyebaran penyakit



dan merancang strategi mitigasi yang lebih efektif. Sedangkan dalam analisis faktor risiko yang kompleks, AI dapat mengolah data kesehatan dalam jumlah besar dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit secara lebih mendalam, dan biostatistik memberikan kerangka analisis untuk menginterpretasikan hasil dari model AI sehingga tetap berbasis pada kaidah ilmiah.

Sinergi antara biostatistik dan kecerdasan buatan membuka peluang besar dalam memajukan bidang kesehatan masyarakat. Dengan mengombinasikan fondasi metodologis yang kuat dari biostatistik dengan kemampuan AI dalam mengolah big data dan menemukan pola kompleks, pengambilan keputusan dalam kesehatan masyarakat dapat menjadi lebih cepat, akurat, dan berbasis bukti. Implementasi sinergi ini akan sangat bermanfaat dalam merancang program kesehatan masyarakat yang lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran, serta dalam menghadapi tantangan kesehatan yang semakin kompleks di masa depan.

Prof. Sutanto menyelesaikan pendidikan Sarjana Geografi Penduduk dan Demografi Penduduk di Fakultas Geografi Universitas



Gadjah Mada (UGM) pada 1987. Kemudian, pada 1993 Prof. Sutanto menamatkan pendidikan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UI. Masih di fakultas dan kampus yang sama, pada 2013 Prof. Sutanto berhasil mendapatkan gelar Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Pada sidang pengukuhan yang dipimpin

oleh Rektor UI, Prof. Dr. Ir. Heri Hermansyah, S.T., M.Eng., IPU., ini dikukuhkan pula Guru Besar Tetap bagi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Prof. Dr. Apipudin, serta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Prof. Dr.rer.nat. Mufti Petala Patria, M.Sc. Prof. Sutanto adalah Guru Besar yang ke-19 yang dikukuhkan oleh UI pada tahun 2025.(wrk)

Tarhib Ramadan FKM UI 1446 H: Menyemai Kebajikan, Membangun Kesehatan Jiwa dan Raga



Dalam rangka menyambut bulan suci Ramadan 1446 Hijriah, Rabu, 26 Februari 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar acara Tarhib Ramadan dengan tema Menyemai Kebajikan, Membangun Kesehatan Jiwa dan Raga. Acara ini bertujuan untuk mengajak seluruh keluarga besar FKM UI mempersiapkan diri menyambut bulan penuh berkah dengan semangat keimanan dan integritas.

“Bulan suci Ramadan adalah momentum yang sangat istimewa bagi kita semua, bulan yang penuh berkah dan ampunan. Tema yang kita usung kali ini, Menyemai Kebajikan, Membangun Kesehatan Jiwa dan Raga, mengingatkan kita akan pentingnya menjaga keseimbangan antara

ibadah dan kesehatan, baik secara fisik maupun spiritual. Semoga melalui acara ini, kita dapat lebih mempersiapkan diri menyambut Ramadan dengan hati yang suci dan penuh keimanan. Mari kita jadikan bulan suci ini sebagai momen refleksi dan perbaikan diri. Semoga Ramadan kali ini membawa keberkahan bagi kita semua dan semakin memperkuat keimanan serta integritas dalam setiap langkah kehidupan kita,” tutur Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., dalam sambutannya.

Pada kesempatan istimewa ini, KH. M. Yusran Shidqi, Lc., M.A., Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikam Depok, hadir memberikan tausiyah yang menginspirasi. KH. Yusran Shidqi menyampaikan pentingnya memperlakukan sesuatu dengan baik dan istimewa agar kita dapat mencintainya. “Sama halnya dengan Ramadan, bulan suci ini harus kita istimewakan dan perlakukan dengan penuh keimanan dan ketulusan. Dengan demikian, kita dapat merasakan makna mendalam dari ibadah puasa dan berbagai amalan lainnya,” tutur KH. Yusran Shidqi.

KH. Yusran Shidqi menekankan bahwa puasa, yang sering kali dipandang sebagai beban dari luar, sejatinya adalah rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagai contoh, dalam keseharian, meminum air putih adalah aktivitas yang biasa. Namun, saat berbuka puasa, seteguk air



putih menjadi kenikmatan yang luar biasa. Ramadan mengajarkan bahwa hal-hal yang biasa dapat menjadi istimewa, sementara yang istimewa bisa menjadi biasa dalam keseimbangan kehidupan.

Lebih dari sekadar menahan lapar dan haus, puasa di bulan Ramadan hendaknya menjadi pelajaran berharga bagi setiap individu. KH. M. Yusran Shidqi mengingatkan bahwa orientasi hidup di dunia seharusnya selalu berlandaskan visi kehidupan akhirat. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan harus dijalankan dengan penuh keimanan dan integritas. Dengan menjaga ketulusan

dalam beribadah dan bersikap, kita dapat membangun kesehatan jiwa dan raga yang kokoh, serta menjadi pribadi yang lebih baik.

Acara Tarhib Ramadan FKM UI ini menjadi momentum yang penuh makna dalam menyambut Ramadan. Diharapkan, semangat menyemai kebaikan dan membangun kesehatan jiwa dan raga dapat terus terjaga sepanjang bulan suci dan seterusnya. Dengan memperlakukan Ramadan sebagai sesuatu yang istimewa, kita akan lebih mampu memetik berkah dan hikmah yang terkandung di dalamnya. (wrk)





FKM UI Selenggarakan Sosialisasi Program Pascasarjana untuk Calon Mahasiswa



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali mengadakan sosialisasi Program Pascasarjana bagi masyarakat umum yang tertarik untuk melanjutkan studi di FKM UI. Acara ini bertujuan untuk memberikan informasi menyeluruh mengenai berbagai program studi jenjang pascasarjana yang tersedia serta peluang akademik dan profesional bagi para calon mahasiswa.

Sosialisasi ini diselenggarakan secara daring pada Sabtu, 1 Maret 2025 dan dibuka oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarni, M.Sc.

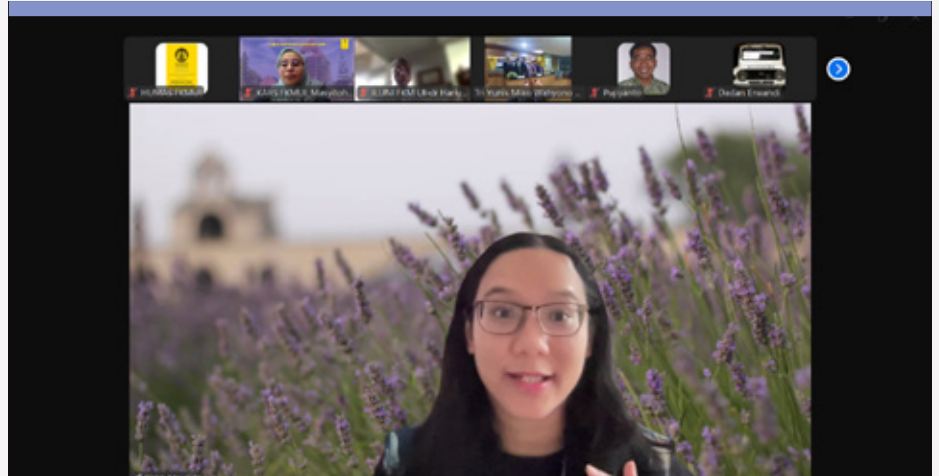
Para peserta mendapatkan wawasan atas 6 program pascasarjana yang ditawarkan di FKM UI, yaitu Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program

Studi S2 Epidemiologi, Program Studi S2 Kajian Administrasi Rumah Sakit, dan Program Studi S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta Program Studi Doktor (S3) Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Program Studi S3 Epidemiologi. Hadir sebagai narasumber dalam acara ini adalah Rizka Maulida, S.K.M., M.Hsc., Ph.D., Sekretaris Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat; Dr. dr. Helda, M.Kes., Kaprodi S2 Epidemiologi; Dr. drg. Masyitoh Basabih, M.A.R.S.; Kaprodi S2 Kajian Administrasi Rumah Sakit; Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si.; Kaprodi S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes., Sekretaris Prodi S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat; Dr. dr. Tri Yunis Miko Wahyono, M.Sc., Sekretaris Prodi S3 Epidemiologi, serta Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., Manajer Kerja Sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI mewakili Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Sosialisasi ini dipandu dr. Haryadi Wibowo, S.H., M.A.R.S., Wakil Ketua Ikatan Alumni FKM UI, sebagai moderator, yang mengarahkan diskusi dan sesi tanya jawab bersama peserta.



Masing-masing Ketua dan Sekretaris program studi, menyampaikan penjelasan tentang prodinya yaitu:

- o Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat: Program ini membekali mahasiswa dengan keterampilan analitis dan intervensi kesehatan berbasis masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan publik.
- o Prodi S2 Epidemiologi: Mahasiswa akan mendalami metode penelitian epidemiologi untuk memahami pola penyakit dan faktor risiko di populasi.
- o Prodi S2 Kajian Administrasi Rumah Sakit: Program ini dirancang untuk mencetak pemimpin dalam manajemen layanan kesehatan dengan fokus pada efisiensi dan kebijakan strategis.
- o Prodi S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Mahasiswa akan mempelajari strategi pencegahan kecelakaan kerja serta promosi kesehatan di lingkungan industri.
- o Prodi S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat: Program ini berfokus pada pengembangan teori dan riset mendalam guna meningkatkan



kebijakan serta praktik kesehatan masyarakat.

- o Prodi S3 Epidemiologi: Mahasiswa doktoral akan mengkaji aspek lanjutan epidemiologi, dengan penelitian berbasis bukti untuk pengendalian penyakit di tingkat populasi.

FKM UI berharap melalui sosialisasi ini, masyarakat yang tertarik melanjutkan

pendidikan di bidang kesehatan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan program studi yang tersedia. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak akademisi dan praktisi kesehatan yang bergabung dalam komunitas akademik FKM UI untuk berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat. (wrk)

FKM UI Menerima Kunjungan Jajaran Direksi RS UI: Menjalin Sinergi untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan



Pada Selasa, 4 Maret 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari jajaran direksi Rumah Sakit Universitas Indonesia (RS UI) dalam rangka peninjauan kerja sama di berbagai bidang dalam lingkup Tri Dharma Perguruan Tinggi hingga peningkatan sistem pelayanan kesehatan. Kunjungan ini dihadiri oleh pimpinan FKM UI seperti Dekan, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan, Dr. Ir. Asih Setiarni, M.Sc., beserta jajarannya dan dari RS UI hadir Direktur Utama, dr. Ari Kusuma Januarto, Sp. OG., Subsp. Obginsos; Direktur Transformasi dan Komkordik, Dr. Novita Dwi Istanti, S.K.M., M.A.R.S.; serta para akademisi dan praktisi kesehatan dari kedua institusi.

Dalam pertemuan ini, pihak FKM UI memberikan berbagai masukan strategis untuk memperkuat kolaborasi dengan RS UI. Ketua Program Studi S2 Kajian Administrasi Rumah Sakit FKM UI, Dr. drg. Masyitoh Basabih, M.A.R.S., menekankan pentingnya RS UI memiliki "pohon penelitian" sebagai peta jalan riset yang dapat dikembangkan bersama akademisi FKM UI. Di sisi lain, Ketua Departemen Epidemiologi FKM UI, Prof. dr. Asri C. Adisasmita, M.P.H., M.Phil., Ph.D., mengusulkan program magang bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa S1 Epidemiologi, yang selama ini belum memiliki kesempatan untuk magang di rumah sakit. Tidak hanya itu, Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat FKM UI, Prof. Doni Hikmat Ramdhan, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., menyoroti perlunya kerja sama



institusional yang lebih luas, mengingat FKM UI memiliki banyak peminatan seperti Kesehatan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta Gizi. Selain itu, ia juga menyampaikan usulan untuk memperbaiki proses pemeriksaan di RS UI guna mempercepat pelayanan bagi pasien. Selain itu, Prof. Ede Surya Darmawan juga menegaskan bahwa RS UI memiliki potensi besar dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan, terutama dalam mengurangi waktu tunggu pasien agar lebih efisien.

Menanggapi berbagai saran tersebut, Direktur RS UI, dr. Ari Kusuma Januarto, Sp. OG., Subsp. Obginsos., menyampaikan bahwa RS UI sangat terbuka untuk menjalin kolaborasi yang lebih luas, baik

dalam penelitian, magang mahasiswa, maupun peningkatan sistem layanan. Ia menegaskan bahwa inilah saat yang tepat bagi kedua institusi untuk bekerja sama demi manfaat yang lebih besar. Direktur Transformasi dan Komkordik RS UI, Dr. Novita Dwi Istanti, S.K.M., M.A.R.S., menambahkan, "Dalam rangka 100 hari pertama masa jabatan kami, jajaran direksi RS UI aktif menjalin relasi dengan berbagai fakultas di UI untuk menyerap masukan dan memperbaiki sistem yang ada". Ia juga menjelaskan bahwa kerja sama yang ingin dijalankan mencakup bidang pelayanan kesehatan, transformasi pelayanan ke arah digital, implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta perubahan mental model pegawai RS UI untuk meningkatkan kualitas layanan.



Diskusi ini menjadi langkah awal yang penting dalam mempererat sinergi antara FKM UI dan RS UI. Harapannya, kerja

sama ini dapat menghasilkan inovasi di bidang kesehatan yang bermanfaat bagi

akademisi, praktisi, dan masyarakat luas. (wrk)

FKM UI Kembali Gelar Sosialisasi Program Pascasarjana Secara Daring

Pada Sabtu, 8 Maret 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan kegiatan sosialisasi Program Pascasarjana secara daring. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan enam program studi pascasarjana yang ada di FKM UI kepada masyarakat sebagai calon mahasiswa.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc., menyampaikan sambutannya dalam acara ini. "Kami sangat senang dapat kembali menyelenggarakan sosialisasi Program Pascasarjana FKM UI sebagai bagian dari komitmen kami dalam mencetak tenaga ahli di bidang kesehatan masyarakat. Kami berharap

melalui kegiatan ini, calon mahasiswa dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang program studi yang kami tawarkan serta berbagai peluang akademik dan profesional yang tersedia. Kami mengundang seluruh peserta untuk aktif berdiskusi dan memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya," tutur Dr. Asih.



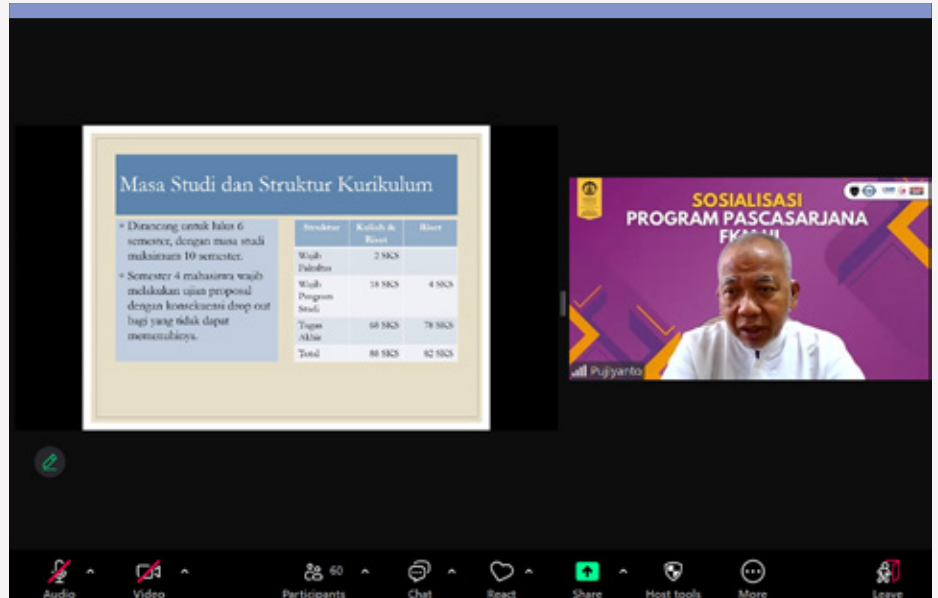
Kegiatan yang berlangsung melalui platform Zoom ini dihadiri oleh para ketua program studi yang menjadi narasumber utama. Keenam Ketua Program Studi tersebut adalah Dr. Budi Hartono, S.Si., M.K.M., Kaprodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat; Dr. dr. Helda, M.Kes., Kaprodi S2 Epidemiologi; Dr. drg. Masyitoh Basabih, M.A.R.S., Kaprodi S2 Kajian Administrasi Rumah Sakit; Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si., Kaprodi S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes., Sekretaris Prodi S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat, serta Dr. dr. Tri Yunis Miko Wahyono, M.Sc., Sekretaris Prodi S3 Epidemiologi.

Dimoderatori oleh dr. Muchtar, M.A.R.S., M.K.K., FISQua dari ILUNI FKM UI, para

narasumber memaparkan informasi masing-masing program studi seperti tentang kurikulum, peluang karir, testimoni alumni serta proses pendaftaran bagi calon mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan studi di FKM UI.

Peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan para narasumber mengenai keunggulan dan prospek lulusan dari masing-masing program studi. Selain itu, informasi teknis mengenai mekanisme pendaftaran, beasiswa, serta dukungan akademik di FKM UI juga disampaikan dalam sesi tanya jawab.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan semakin banyak calon mahasiswa yang tertarik untuk bergabung dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat di Indonesia.



Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, calon mahasiswa dapat menghubungi kontak ULF FKM UI (+62 858-1765-4816)

atau mengakses tautan penerimaan.ui.ac.id. (wrk)

Rektor Universitas Indonesia Menyapa FKM UI dalam Forum Diskusi Terbuka



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menjadi salah satu fakultas yang mendapat kesempatan untuk berdialog langsung dengan Rektor UI dalam acara "Rektor Menyapa FKM UI" pada Selasa, 11 Maret 2025. Kegiatan ini menjadi wadah bagi sivitas akademika dan keluarga besar FKM UI untuk menyampaikan pendapat, masukan, serta aspirasi langsung kepada pimpinan universitas.

Dalam sambutannya, Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastris Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyampaikan bahwa acara ini merupakan kesempatan berharga bagi seluruh elemen di FKM UI untuk berdiskusi dan bertukar pandangan dengan Rektor UI. "Acara ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai pendapat, masukan, aspirasi serta tanya jawab dengan Pak Rektor. Terima kasih Pak Rektor sudah menyapa dan mendengarkan kami," ujar Prof. Mondastris.

Rektor UI Periode 2024 – 2029, Prof. Dr. Ir. Heri Hermansyah, S.T., M.Eng., IPU., dalam kesempatan ini menegaskan pentingnya komunikasi antara pimpinan universitas

dengan seluruh fakultas sebagai bagian dari strategi besar UI ke depan. "Jajaran tim kami sudah siap berlayar dengan anggota lengkap sejak 28 Februari 2025, kami menyebutnya super team. Kami memulai dengan melakukan komunikasi kepada seluruh fakultas di UI. Komunikasi menjadi pangkal untuk langkah-langkah keberhasilan selanjutnya. Untuk itulah kami memulai menyapa dalam *event town hall* saat Dies Natalis UI dan dilanjutkan dengan menyapa fakultas-fakultas serta mahasiswa," jelas Prof. Heri.

Lebih lanjut, Rektor UI menyampaikan bahwa salah satu visi utama dari kegiatan ini adalah memperkenalkan kepemimpinan UI yang baru agar seluruh keluarga UI mengetahui jalur yang tepat dalam menyampaikan aspirasi mereka. Dalam paparannya, Rektor UI juga menjelaskan perubahan struktur kepemimpinan dibandingkan periode sebelumnya serta pengelolaan dana abadi UI yang menjadi bagian dari strategi keberlanjutan finansial universitas.

Setelah pemaparan dari Rektor, sesi diskusi dibuka dengan berbagai pertanyaan dan saran dari dosen serta tenaga kependidikan FKM UI. Beberapa topik yang dibahas antara lain usulan *Department of Physical Education* untuk menangani kesehatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, penyerapan anggaran, *best practice* dalam pengelolaan anggaran antara UI dan departemen, serta upaya untuk memajukan pengembangan keilmuan, riset, dan inovasi di tingkat departemen sebagai garda terdepan UI.



Sementara pertanyaan dari tenaga kependidikan mencakup isu tunjangan kinerja bagi PNS, pengakuan masa kerja tenaga kependidikan yang baru diangkat, pembukaan formasi pegawai tetap untuk tenaga kependidikan, pengembangan jabatan fungsional, serta kejelasan pengangkatan bagi tenaga kependidikan dengan status PTT.

Seluruh pertanyaan dan aspirasi yang disampaikan langsung dijawab oleh Rektor UI dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sumber Daya, Ahmad Gamal, S.Ars., M.Si., MUP., Ph.D. Diskusi

ini diharapkan dapat membuka jalan bagi perbaikan dan pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan transparan di lingkungan UI.

Acara "Rektor Menyapa FKM UI" ini menjadi langkah nyata dalam membangun komunikasi yang lebih erat antara pimpinan universitas dan sivitas akademika, sekaligus mencerminkan komitmen UI dalam mendukung pengelolaan akademik dan administrasi yang lebih baik untuk seluruh fakultas dan unit di dalamnya.

Hadir pula dalam acara ini adalah Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof. Ir. Mahmud Sudibandriyo, M.Sc., Ph.D.; Wakil Rektor Bidang Infrastruktur dan Fasilitas, Agus Setiawan, S.Kp., M.N., D.N.; Kepala Badan Kerjasama dan Kewirausahaan, Dr. drg. Nia Ayu Ismanati, MDSc., Sp.Ort(K), Subsp. D.D.T.K; serta Plt. Kepala Badan Penjaminan Mutu dan Pengawasan Internal, Prof. Dr. Rizal E. Halim S.E., M.E. Dari FKM UI hadir pula Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc.; Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si.; Sekretaris Dewan Guru Besar FKM UI, Prof. Dr. R. Budi Haryanto, S.K.M., M.Kes., M.Sc., serta Ketua Senat Akademik FKM UI, Prof. Drs. Bambang Wispriyono, Apt., Ph.D. (wrk)



FKM UI Terima Kunjungan Studi Banding Prodi Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB untuk Akreditasi Internasional AHPGS

Pada 11 Maret 2025, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan studi banding dari perwakilan Program Studi Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Institut Pertanian Bogor (IPB). Kunjungan yang berlangsung di Gedung A Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK) UI ini bertujuan untuk mendalami proses akreditasi internasional melalui *Agency for Accreditation of Study Programs in Health and Social Sciences* (AHPGS).

AHPGS merupakan lembaga akreditasi asal Jerman yang berbasis di Freiburg dan telah terdaftar dalam *European Quality Assurance Register* (EQAR) serta menjadi anggota berbagai jaringan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit FKM UI telah memperoleh akreditasi internasional dari AHPGS yang berlaku hingga 30 September 2028. Akreditasi ini memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, dosen, fakultas, dan universitas, seperti memperluas kerja sama internasional, mendukung mobilitas staf dan mahasiswa, serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global.

Manajer Penjaminan Mutu FKM UI, Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., dalam sambutannya menyampaikan bahwa akreditasi internasional merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing institusi dan memastikan lulusan memiliki kompetensi yang diakui secara global. "Kami di FKM UI siap berbagi pengalaman dan mendukung program studi lain dalam mencapai standar internasional, karena mutu akademik yang baik akan memberikan dampak besar bagi pengembangan keilmuan dan profesionalisme lulusan," ujar Prof. Besral. Senada dengan hal tersebut, Dr. Tin Herawati, S.P., M.Si., selaku perwakilan dari IKK IPB, mengungkapkan harapannya agar studi banding ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif dalam menyusun dokumen akreditasi. "Kami sangat mengapresiasi kesempatan ini untuk belajar dari FKM UI. Semoga dengan bimbingan dan pengalaman yang dibagikan, IKK IPB dapat lebih siap

menghadapi proses akreditasi AHPGS," tutur Dr. Tin.

Dalam kegiatan studi banding ini, Prof. Besral menjelaskan berbagai aspek terkait akreditasi internasional, termasuk pedoman atau borang yang digunakan, serta dukungan yang diberikan oleh Unit Penjaminan Mutu Akademik (UPMA) dan fakultas bagi program studi yang menjalani proses akreditasi, baik dari sisi sumber daya manusia maupun pendanaan. "Akreditasi internasional bukan hanya tentang memenuhi standar, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh," ungkap Prof. Besral. Selain itu, pentingnya monitoring dan evaluasi berkala dalam penyusunan borang juga menjadi perhatian utama dalam diskusi.

Menurutnya, dalam proses akreditasi internasional, kontak intensif dengan sekretariat AHPGS menjadi langkah awal yang krusial. Penyusunan *timeline* harus dilakukan sejak awal, mencakup semua tahapan mulai dari penyusunan borang hingga visitasi. Pengiriman borang ke AHPGS harus sesuai jadwal agar tidak menghambat proses akreditasi. Karena AHPGS tidak memiliki sistem elektronik khusus, proses pengiriman dokumen dilakukan secara sederhana melalui email, dengan kesempatan perbaikan selama sesi *review* oleh asesor secara bertahap.

Selain itu, setiap program studi perlu menyiapkan kebutuhan data dengan cermat untuk memastikan kelengkapan pengisian borang. Pendaftaran AHPGS juga memerlukan berbagai dokumen, termasuk *executive summary* yang berisi gambaran institusi dan program studi.

Dalam persiapan visitasi, pembentukan tim khusus akreditasi menjadi langkah strategis, termasuk penunjukan *liaison officer* (LO) dan koordinasi dengan unit terkait baik di tingkat UI maupun fakultas. Kesiapan sarana dan prasarana juga harus diperhatikan agar proses visitasi berjalan lancar. "Berbeda dengan akreditasi lainnya, AHPGS tidak menerbitkan berita acara saat visitasi, melainkan menyusun *expert report* yang akan diterbitkan dalam waktu tiga bulan setelah *site visit*. Sertifikat akreditasi kemudian baru dapat diterima sekitar enam bulan setelah proses visitasi selesai," jelas Prof. Besral.

Dr. Zakianis, S.K.M., M.K.M., turut memaparkan strategi dalam penulisan *Self-Evaluation Report* (SER) untuk akreditasi AHPGS. Salah satu aspek penting yang ditekankan adalah *modularisation of the study program and exam system*. Hal ini mencakup struktur mata kuliah, termasuk jumlah mata kuliah, silabus, alokasi waktu untuk pembelajaran di dalam dan luar kampus, serta modul pembelajaran yang diterapkan dalam program studi. "Kami



menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum agar selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan,” ujar Dr. Zakianis. FKM UI juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang termuat dalam SER, seperti ceramah, seminar, proyek, praktikum, dan tugas kelompok dijelaskan secara rinci dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik.

Integrasi riset dan kerja praktik dengan mata kuliah juga menjadi bagian penting, mencakup aturan, jumlah SKS yang dialokasikan, sistem *monitoring* dan evaluasi, serta jadwal pelaksanaannya. “Pengalaman kerja praktik harus selaras dengan mata kuliah agar mahasiswa mendapatkan manfaat maksimal,” tambah Dr. Zakianis.

Selain strategi penyusunan SER, aspek transparansi dalam program studi juga menjadi fokus utama. Dokumentasi dan publikasi informasi mengenai program studi harus dapat diakses oleh publik dan mahasiswa, misalnya melalui laman fakultas atau kampus. Saat menjalani proses akreditasi, FKM UI merincikan laman yang dimiliki oleh UI, yaitu EMAS dan SIAKNG yang mencakup modul dan nilai mahasiswa, serta laman fkm.ui.ac.id mencakup seluruh informasi tentang FKM UI. “Sivitas akademika dan publik harus bisa mengakses informasi akademik dengan mudah untuk meningkatkan keterbukaan dalam sistem pendidikan kita,” ujar Dr. Zakianis.



Penyusunan SER dilakukan oleh tim yang ditunjuk dan tersedia di situs AHPGS. Setelah selesai, dilakukan asesmen internal, *proofreading*, dan pengajuan dokumen melalui email. Asesor AHPGS kemudian meninjau SER dengan mengonfirmasi data, biasanya dua hingga tiga kali melalui email jika ada perbedaan antar program studi. “FKM UI selalu memastikan informasi dalam SER akurat dan sesuai standar AHPGS,” ujar Dr. Zakianis.

Studi banding ini diharapkan memberi wawasan bagi Program Studi IKK IPB dalam persiapan akreditasi AHPGS. Sementara itu, FKM UI terus berbagi pengalaman

dan mendukung program studi lain dalam mencapai standar akreditasi internasional guna meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Turut hadir dalam acara ini perwakilan dari FKM UI, yaitu Dr. Budi Hartono, S.Si., M.K.M., dan Prof. Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes. Sementara itu, 8 delegasi dari IKK IPB yang turut serta dalam studi banding ini terdiri dari Risda Rizkillah, S.Si., M.Si.; Susri Adeni, S.Sos., M.A.; Muhamad Renaldi, S.Kom., MTCNA; Sri Sulastri, S.Si.; Neti Hernawati, S.P., M.Si.; Dr. Defina, S.S., M.Si.; Dr. Yulina Eva Riany, S.P., M.Ed.; serta Saryani Jaya Kusumah, S.P., M.Si. (DFD)

FKM UI dan London School of Hygiene and Tropical Medicine Bahas Peluang Kolaborasi Akademik dan Riset

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari delegasi London School of Hygiene and Tropical Medicine (LSHTM) dalam pertemuan penajakan kerja sama yang berlangsung di Ruang PA 212 Gedung RIK UI. Pertemuan yang terlaksana pada 14 Maret 2025 ini bertujuan untuk membahas berbagai peluang kolaborasi akademik dan riset antara kedua institusi.

Pada pertemuan ini, Dekan FKM UI, Prof. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menegaskan pentingnya kerja sama dalam

berbagai aspek, termasuk pertukaran mahasiswa dan dosen, program profesor tamu, kolaborasi riset dan publikasi, serta penyelenggaraan lokakarya bersama. Prof. Mondastri juga menyoroti bahwa LSHTM telah memiliki pengalaman kerja sama riset selama empat tahun dengan FKM UI melalui Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan (PKEKK), sehingga ada peluang untuk memperluas kolaborasi yang sudah berjalan.

“Peluang kolaborasi ini penting ditindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dan penelitian, mempererat kerja sama kedua institusi, dan mengembangkan bidang keilmuan. Kami juga berharap dapat mengundang para akademisi dari LSHTM untuk menjadi *adjunct professor* selama kolaborasi dengan PKEKK berlangsung. Kami rasa, hal ini menjadi peluang menjanjikan untuk dilaksanakan sebagai kolaborasi antara FKM UI dengan LSHTM,” ujar Dekan FKM UI.

Manajer Kerja Sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., juga



menambahkan bahwa berbagai contoh potensi kolaborasi telah disebutkan dalam profil FKM UI, termasuk peluang kerja sama akademik dan non-akademik. Prof. Indri menekankan bahwa permintaan kerja sama yang disampaikan oleh FKM UI sangat sejalan dengan visi dan misi institusi.

Sementara itu, Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan

Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., menyampaikan bahwa FKM UI telah memiliki berbagai aktivitas kerja sama dengan universitas luar negeri, seperti program Public Health Study Tour (PHST) dengan ACICIS dan Australia University. Dalam program ini, mahasiswa dari universitas mitra belajar tentang kesehatan masyarakat di Indonesia serta mengenal budaya lokal.

“Mungkin kegiatan serupa dapat menarik minat mahasiswa LSHTM. Kita juga bisa belajar bersama mengenai kesehatan masyarakat, gizi, kesehatan lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti yang ada di program studi kami. Bahkan, kita bisa menyelenggarakan program *summer courses* sebagai bentuk kolaborasi akademik,” ungkap Dr. Asih.

Prof. Richard G. White, Professor of Infectious Disease Modelling in the Centre for the Mathematical Modelling of Infectious Diseases, the TB Centre, and the Vaccine Centre at the London School of Hygiene and Tropical Medicine, menyambut baik peluang kolaborasi ini. Prof. White menjelaskan bahwa LSHTM hanya berfokus pada bidang kesehatan masyarakat dan memiliki tiga fakultas yang lebih kecil dibandingkan UI. Oleh karena itu, pihaknya selalu mencari kesempatan untuk berkolaborasi dengan institusi lain di bidang yang sama.

“Kami memiliki program pengajaran yang sangat aktif, sehingga kolaborasi di bidang ini sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut. Kami juga sedang mencari mitra dalam bidang pengajaran,” kata Prof. White.



Prof. White juga menambahkan bahwa kemungkinan kerja sama dalam kelompok riset akan dieksplorasi lebih lanjut guna memastikan kelayakan dan manfaat dari kerja sama ini bagi kedua institusi. Pertemuan ini menjadi langkah awal bagi FKM UI dan LSHTM dalam membangun kerja sama yang lebih erat, terutama dalam bidang akademik dan riset. Kedua institusi berharap bahwa peninjauan ini akan berujung pada kesepakatan konkret yang akan memberikan manfaat besar bagi dunia pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan masyarakat.

London School of Hygiene and Tropical Medicine (LSHTM) adalah institusi terkemuka di dunia yang berfokus pada penelitian dan pendidikan di bidang kesehatan masyarakat, epidemiologi, dan kesehatan global. Memiliki tiga fakultas utama—Epidemiologi dan Kesehatan Populasi, Penyakit Menular, serta Kesehatan Masyarakat dan Kebijakan—LSHTM memiliki program pengajaran yang sangat aktif dan jaringan riset global yang luas. Institusi ini dikenal atas kontribusinya dalam menangani isu-isu kesehatan global seperti penyakit menular, gizi, dan kebijakan kesehatan melalui penelitian kolaboratif, program pelatihan profesional, serta kemitraan strategis dengan berbagai universitas dan organisasi kesehatan dunia.



Hadir dalam pertemuan tersebut dari FKM UI adalah Dekan, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc.; Manajer Kerja Sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; Guru Besar Departemen AKK, Prof. Dr. drg. Mardiaty Nadjib, M.Sc.; Dosen Departemen

Biostatistik dan Kependudukan, Popy Yuniar, S.K.M., M.M., Ph.D.; Ketua PKEKK, Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes.; Sekretaris PKEKK, Amila Megraini, S.E., MBA., beserta para peneliti dari PKEKK. Hadir dari London School of Hygiene and Tropical Medicine selain Prof. Richard G. White, adalah Rebecca, mahasiswa dari Prof. Richard G. White. (wrk)

Bagikan Informasi Program Pascasarjana, FKM UI Gelar Sosialisasi secara Daring

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menyelenggarakan Sosialisasi Program Pascasarjana secara daring pada Sabtu, 15 Maret 2025. Dihadiri oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., serta para Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana FKM UI, acara ini bertujuan untuk memperkenalkan program magister dan doktor yang ada di FKM UI. Peserta yang hadir berasal dari berbagai latar belakang, baik mahasiswa yang ingin melanjutkan studi, tenaga kesehatan, hingga akademisi yang tertarik mendalami bidang kesehatan masyarakat lebih lanjut.

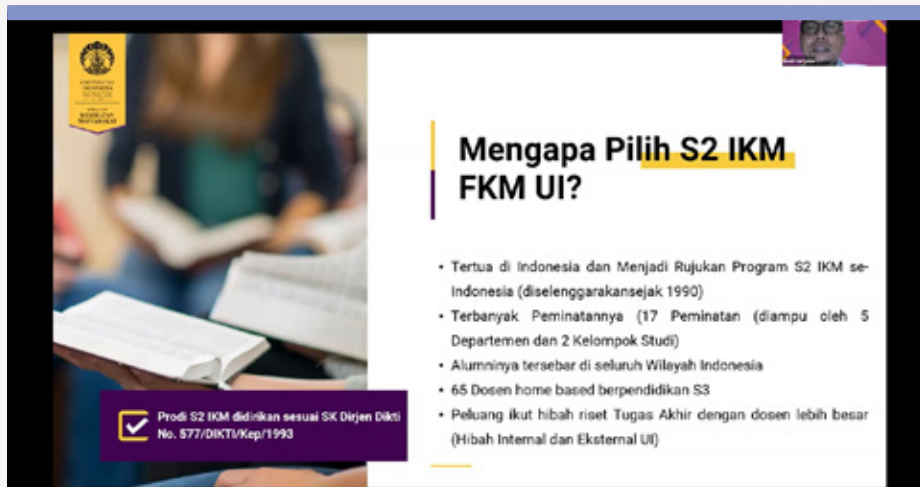


Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan informasi terkait enam program studi pascasarjana yaitu: Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat (S2 IKM), Magister Epidemiologi (S2 Epidemiologi), Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit (S2 KARS), Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja (S2 K3), Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (S3 IKM), dan Doktor Epidemiologi (S3 Epidemiologi).

Dalam sambutannya, Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiawati, M.Sc., menekankan pentingnya pendidikan lanjutan di bidang kesehatan masyarakat untuk menjawab tantangan kesehatan global. “Seperti kita ketahui, FKM UI sebagai institusi pendidikan tinggi sudah berdiri sejak 1965 dan selalu berkomitmen untuk melahirkan lulusan yang unggul, kompeten dan siap berkontribusi dalam pembangunan kesehatan masyarakat baik tingkat nasional maupun global,” tutur Dr. Asih.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI juga menambahkan bahwa program pascasarjana di FKM UI dirancang agar selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, sehingga lulusannya memiliki daya saing tinggi di berbagai sektor.

Sejumlah narasumber dari berbagai



program studi hadir dalam sesi ini, antara lain: Dr. Budi Hartono, S.Si., M.K.M. (Kaprod S2 IKM), Dr. dr. Helda, M.Kes. (Kaprod S2 Epidemiologi), Dr. drg. Masyitoh Basabih, M.A.R.S. (Kaprod S2 KARS), Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si. (Kaprod S2 K3), Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes. (Sekretaris Prodi S3 IKM) serta Dr. dr. Tri Yunis Miko Wahyono, M.Sc. (Sekretaris Prodi S3 Epidemiologi).

Acara ini dimoderatori oleh dr. Muchtar, M.A.R.S., M.K.K., FiSQua., yang membimbing diskusi serta menjawab pertanyaan peserta terkait perkuliahan, prospek lulusan, serta peluang riset di masing-masing program studi.

Melalui kegiatan ini, FKM UI berharap dapat menarik minat lebih banyak

calon mahasiswa yang memiliki minat tinggi di bidang kesehatan masyarakat, epidemiologi, administrasi rumah sakit, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Bagi calon mahasiswa yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut, FKM UI juga menyediakan layanan melalui kontak WhatsApp dan email resmi Unit Layanan Fakultas di nomor 0858 1765 4816, 021-7864975 atau email fkmui@ui.ac.id.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan semakin banyak tenaga ahli kesehatan yang siap berkontribusi bagi masyarakat melalui pendidikan berkualitas yang ditawarkan oleh FKM UI. (wrk)

Belajar Sistem Kesehatan Thailand, 4 Mahasiswa FKM UI Ikuti Program Pertukaran Mahasiswa di Mahidol University

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berkomitmen untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan pengalaman internasional bagi mahasiswanya. Salah satu program unggulan yang mendukung pencapaian tersebut adalah program pertukaran mahasiswa atau *student exchange*. Melalui program ini, mahasiswa FKM UI memiliki kesempatan untuk belajar di universitas terkemuka di luar negeri, memperluas wawasan, serta mendalami isu-isu kesehatan global dengan pendekatan yang berbeda.

Empat mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat FKM UI, sukses menyelesaikan program pertukaran mahasiswa ke Mahidol University, Thailand. Program *Student Mobility "Health Issues & Health System in Thailand"* merupakan kegiatan pertukaran antara mahasiswa FKM UI dan Mahidol University, Thailand, yang dilaksanakan pada 15 – 26 Maret 2025 di Bangkok. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperkaya wawasan mengenai isu-isu kesehatan global, sistem kesehatan di negara lain, serta memperkenalkan nilai

budaya dan praktik lokal yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Keempat mahasiswa tersebut ialah Adia Reza Khaleda, Maria Angelika, Putri Ayu, dan Zaky Ramdhan Lesmana.

Adia mengungkapkan bahwa keputusan untuk mengikuti program ini berasal dari keinginannya yang besar untuk memperluas wawasan, khususnya di bidang kesehatan masyarakat. “Saya ingin belajar bagaimana negara lain, khususnya Thailand, mengelola isu kesehatan dan bagaimana solusi-solusi inovatif mereka

diterapkan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada,” ujar Adia, salah satu peserta pertukaran mahasiswa. Mahidol University sendiri dikenal memiliki reputasi yang sangat baik dalam bidang kesehatan masyarakat, sehingga Adia merasa ini adalah kesempatan yang sangat berharga untuk memahami lebih dalam tentang pengelolaan kesehatan yang diterapkan di Thailand, serta membandingkannya dengan sistem yang dipelajari di Indonesia.

Proses seleksi untuk mengikuti program ini cukup kompetitif. Mahasiswa harus melewati beberapa tahap seleksi yang dilakukan oleh FKM UI, seperti mengirimkan transkrip nilai, *curriculum vitae* (CV), dan dokumen lainnya. Setelah melalui proses seleksi internal yang ketat, Adia dan ketiga mahasiswa FKM UI akhirnya dipilih sebagai peserta yang berkesempatan mengikuti program tersebut. “Saya merasa sangat bersyukur bisa lolos seleksi dan diberi kesempatan ini. Program ini memberi saya banyak kesempatan untuk belajar, baik dalam hal akademik maupun kehidupan sehari-hari,” ungkap Adia.

Selama program berlangsung, peserta mengikuti serangkaian perkuliahan yang memberikan wawasan baru tentang isu-isu kesehatan yang sedang berkembang di Thailand, seperti *Universal Health Coverage in Thailand*, *Health System*, *Emerging Issues of Environmental Concern*, dan *Health and Well-being in Thailand*. Selain itu, peserta juga mengikuti berbagai rangkaian kegiatan



yang mencakup kunjungan ke situs sejarah dan budaya (seperti Ayutthaya dan Temple of the Emerald Buddha) serta kunjungan institusional ke berbagai lembaga seperti Thai Health Promotion Foundation dan Lifestyle Medicine Department. Pada akhir program, setiap peserta diminta untuk membuat proyek dan presentasi tentang sistem kesehatan di negara asal masing-masing. Kegiatan ini menjadi kesempatan berharga bagi Adia dan 3 peserta dari FKM UI untuk menganalisis lebih dalam tentang perbandingan antara sistem kesehatan Indonesia dan Thailand. “Kunjungan ini memberikan pengalaman yang sangat berarti, karena saya bisa melihat langsung bagaimana kebijakan dan sistem kesehatan yang sudah dipelajari diaplikasikan di lapangan,” jelas Adia.

Meski hanya berlangsung selama sepuluh hari, program ini cukup intensif. Para peserta mengaku harus beradaptasi dengan cepat dengan jadwal yang padat dan kehidupan yang multikultural. "Awalnya memang menantang, apalagi saya juga sedang menjalankan ibadah puasa Ramadan saat itu. Tapi, rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar membuat saya tetap aktif berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada," tutur Adia. Selain itu, peserta juga menghadapi tantangan bahasa, karena meski perkuliahan menggunakan bahasa Inggris, mayoritas masyarakat lokal lebih nyaman berkomunikasi menggunakan bahasa Thai. Namun, para peserta melihat tantangan tersebut sebagai kesempatan untuk mempelajari beberapa frasa dasar dalam bahasa Thai.

Peserta dari FKM UI merasa sangat terbantu dengan dukungan penuh dari fakultas, terutama dari dua dosen pembimbing, yaitu Prof. Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes., dan Prof. Dr. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama program berlangsung. FKM UI juga memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas, dana transportasi, serta pembekalan akademik dan mental sebelum berangkat. Selain itu, para peserta dari FKM UI juga mendapatkan latihan presentasi bersama dosen pembimbing, dr. Fathimah Sulistyowati Sigit, M.Res., Ph.D., yang membantu meningkatkan rasa percaya diri para peserta saat berbicara di depan audiens internasional.

Adia pun membagikan pesan bagi mahasiswa FKM UI lainnya yang tertarik mengikuti program serupa. "Jangan ragu untuk mencoba! Kalau masih merasa kurang percaya diri atau belum sepenuhnya siap, itu bukan masalah. Proses inilah yang akan membuat kita berkembang. *Growth happens when you step out of your comfort zone!*" tutup Adia dengan penuh semangat. Pengalaman seperti yang ia alami menjadi bukti nyata bagaimana FKM UI tak hanya unggul dalam kualitas akademik, tetapi juga aktif membuka jalan bagi mahasiswanya untuk menjelajah dunia, menambah perspektif global, dan menjadi agen perubahan di bidang kesehatan masyarakat. (DFD)

Perluas Wawasan Global, Mahasiswa Gizi FKM UI Ikuti Program Pertukaran ke Timor Leste



Pengalaman internasional menjadi salah satu sarana penting untuk memperluas cakrawala berpikir dan memperkaya perspektif lintas budaya, terutama dalam bidang kesehatan masyarakat. Hal inilah yang mendorong Jauza Nawal Hadi dan Nienda Biellani, mahasiswa Program

Studi Sarjana Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), untuk mengikuti *International Students Mobility Program* yang diselenggarakan oleh Universidade da Paz (UNPAZ), Timor Leste, pada 20 – 27 Maret 2025. Program ini merupakan bagian dari inisiatif

UNPAZ dalam mengembangkan jejaring internasional dan mempertemukan mahasiswa dari berbagai negara untuk belajar bersama tentang dinamika kesehatan masyarakat di negara berkembang. Tahun ini adalah pertama kalinya mahasiswa Indonesia, termasuk



dari UI, ambil bagian dalam program tersebut. Selain UI, peserta lainnya berasal dari Nagoya City University (Jepang), MSBB Program (India), FKM Universitas Nusa Cendana (UNDANA), serta mahasiswa tuan rumah dari UNPAZ.

Bagi Jauza, salah satu peserta dari FKM UI, partisipasi ini bukanlah pengalaman pertamanya. Sebelumnya, ia telah mengikuti program serupa di Amerika Serikat. Namun, ketertarikannya terhadap isu global dan keragaman tantangan kesehatan di berbagai negara mendorongnya untuk kembali memperluas pengalamannya. Timor Leste dipilih karena negara ini masih relatif muda dan tengah berupaya membangun sistem kesehatan yang inklusif, terutama di wilayah rural. Jauza juga ingin mendapatkan pengalaman baru dari negara tetangga Indonesia yang kerap luput dari perhatian internasional. "Setelah mengikuti program di Amerika, saya ingin melengkapi pemahaman saya tentang kesehatan masyarakat dengan melihat realitas negara berkembang yang geografis dan budayanya lebih dekat dengan Indonesia. Saya rasa Timor Leste memberikan perspektif unik yang tidak kalah menarik," ujar Jauza.

Pada hari pertama program, peserta mengikuti sesi pembukaan dan seminar yang dibuka oleh Dekan UNPAZ dan para perwakilan universitas mitra. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan pengantar

umum mengenai sistem kesehatan nasional Timor Leste, tantangan gizi yang dihadapi, dan peran pendidikan tinggi dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat. Hari kedua hingga keempat diisi dengan kegiatan lapangan dan observasi langsung ke beberapa fasilitas kesehatan serta desa binaan.

Salah satu kunjungan yang paling berkesan bagi peserta adalah saat mengunjungi Desa Mota Ulun di Liquica, sebuah desa di wilayah pegunungan yang menjadi *pilot project* pembangunan sanitasi dan pemberdayaan pangan lokal. Di sana, peserta melihat secara langsung proyek pembangunan kamar mandi umum, kegiatan komunitas ibu-ibu yang memanfaatkan bahan pangan lokal untuk menanggulangi *stunting*, serta upaya peningkatan gizi balita. "Kami disambut sangat hangat oleh masyarakat. Mereka antusias bercerita tentang perubahan yang mereka alami sejak program pemberdayaan dijalankan. Meski akses ke desa tersebut cukup menantang, pengalaman ini membuka mata saya tentang pentingnya intervensi berbasis komunitas," tutur Nienda.

Selain itu, peserta juga mengunjungi fasilitas kesehatan seperti Manatuto Health Service dan Becora Community Health Center. Di tempat ini, peserta mempelajari bagaimana Timor Leste mendistribusikan makanan terapi, seperti

Ready-to-Use Therapeutic Food (RUTF) kepada kelompok rentan, termasuk ibu hamil dan anak balita. Peserta juga mengamati langsung proses pelayanan dasar kesehatan dan mekanisme rujukan pasien di wilayah tersebut. Meski kegiatan ini hanya berlangsung singkat, namun intensitas belajar dan diskusi yang tinggi membuat pengalaman tersebut sangat bermakna. Bagi Jauza dan Niendi, tantangan utama selama mengikuti program bukan berasal dari segi akademik, melainkan kendala bahasa dan geografis. Bahasa Tetum dan Portugis, yang menjadi bahasa resmi Timor Leste, membuat interaksi sedikit terbatas di awal. Namun, hal ini teratasi berkat bantuan mahasiswa lokal yang fasih berbahasa Inggris dan Indonesia.

Dukungan dari FKM UI juga sangat berarti bagi peserta. Jauza dan Niendi menyampaikan bahwa dr. Fathimah Sulistyowati Sigit, M.Res., Ph.D., sebagai pembimbing akademik memberikan pendampingan penuh sejak proses seleksi hingga keberangkatan. Mereka juga bersyukur karena mendapatkan bantuan finansial dari fakultas yang membuatnya lebih leluasa dalam mengikuti program.

Diharapkan nantinya akan ada lebih banyak mahasiswa yang tertarik mengikuti program pertukaran seperti ini, tidak hanya ke negara-negara maju, tapi juga ke negara berkembang yang memberikan pelajaran

berharga tentang realita pembangunan kesehatan di lapangan. “Banyak orang mengira belajar ke luar negeri harus ke tempat yang serba canggih. Tapi bagi saya, belajar dari keterbatasan dan semangat masyarakat di negara berkembang justru memberikan inspirasi yang lebih kuat. Kita

jadi lebih sadar bahwa kemajuan itu tidak melulu soal teknologi, tapi juga tentang pemberdayaan manusia,” tutur Jauza.

Melalui program ini, Jauza dan Niendi tidak hanya membawa pulang pengetahuan baru tentang sistem kesehatan di negara

tetangga, tetapi juga memperkuat empati, semangat kolaborasi, dan kemampuan adaptasi lintas budaya. Sebuah bekal yang tak ternilai dalam membentuk dirinya sebagai calon ahli gizi dan profesional kesehatan masyarakat yang siap menjawab tantangan global. (DFD)

Fatiha Farah Sinta Dewi, Terpilih Sebagai Mahasiswa Berprestasi Utama FKM UI 2025



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) dengan bangga mengumumkan hasil seleksi Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) FKM UI Tahun 2025, yang menandai rangkaian akhir dari proses pemilihan di tingkat fakultas. Pengumuman berlangsung di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI pada Jumat, 21 Maret 2025. Pilmapres merupakan ajang tahunan yang bertujuan mengapresiasi mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademik, komunikasi, serta memiliki kontribusi dalam inovasi maupun kegiatan sosial

di bidang kesehatan masyarakat. Selain sebagai bentuk penghargaan, seleksi ini juga menjadi langkah awal bagi mahasiswa yang akan mewakili FKM UI di pilmapres tingkat universitas.

Melalui sambutannya, Manager Kemahasiswaan FKM UI, Dien Anshari, S.Sos, M.Si, Ph.D., menjelaskan bahwa kompetisi Mahasiswa Berprestasi merupakan ajang bertingkat yang dimulai dari seleksi di tingkat fakultas, kemudian berlanjut ke tingkat universitas, regional, hingga nasional. Proses seleksi di FKM

UI diawali dengan pemilihan dewan juri untuk memastikan penilaian yang objektif dan kredibel, sebelum akhirnya membuka pendaftaran pada Januari hingga Februari 2025. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan khusus, termasuk pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) oleh Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc., dan pelatihan presentasi dalam bahasa Inggris oleh dr. Fathimah Sulistyowati Sigit, M.Res., Ph.D. “Kami ingin memastikan bahwa setiap peserta tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi dan analisis

yang kuat. Oleh karena itu, proses seleksi tidak hanya menilai prestasi, tetapi juga memberikan pembekalan bagi mahasiswa untuk berkembang lebih jauh,” ujar Dr. Dien.

Pada tahun ini, terdapat lima mahasiswa dari tiga program studi, yaitu Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yang mendaftar dalam seleksi Mapres FKM UI. Para peserta mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) dan KTI sebagai tahap awal seleksi sebelum dilakukan penilaian untuk menentukan peserta yang masuk ke tahap semifinal. Seleksi semifinal dilakukan melalui sesi presentasi KTI, yang kemudian menghasilkan tiga finalis terbaik. “Melalui tahapan ini, kami berharap dapat menemukan mahasiswa yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga siap bersaing di tingkat universitas dan lebih luas lagi,” tambah Dr. Dien.

Selanjutnya, seleksi final dilakukan melalui tahap *impromptu speech* dan *writing test*. Berdasarkan hasil penilaian menyeluruh, ditetapkan pemenang pertama, kedua, dan ketiga, serta juara harapan pertama dan kedua. Pengumuman pemenang dilakukan secara langsung oleh Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., yang turut menyampaikan apresiasi atas perjuangan para mahasiswa yang telah mengikuti ajang ini. Dalam sambutannya, Prof. Mondastri menegaskan bahwa ajang Mapres bukan hanya berharga bagi mahasiswa yang berpartisipasi, tetapi juga memiliki nilai penting bagi FKM UI sebagai bentuk kredibilitas dan branding fakultas. Lebih lanjut, Prof. Mondastri



menekankan bahwa mahasiswa FKM UI memiliki potensi untuk bersaing dan menonjol di berbagai kompetisi, namun kedepannya tetap diperlukan dukungan lebih besar dari dosen dan seluruh sivitas akademika fakultas, dalam memberikan dorongan selama proses seleksi.

Hasil akhir seleksi Pilmapres diumumkan langsung oleh Prof. Mondastri, berdasarkan penetapan dan hasil seleksi dari dewan juri. Fatiha Farah Sinta Dewi, mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat 2022, ditetapkan sebagai Juara 1 Mahasiswa Berprestasi FKM UI 2025 dan akan mewakili fakultas di tingkat universitas. Melalui bimbingan Dr. drg. Masyitoh, M.A.R.S., serta kegigihannya, Farah berhasil meraih gelar tersebut dengan karya tulis ilmiah berjudul “Mewujudkan Satu

Sehat yang Inklusif dengan Pendekatan Berbasis Komunitas”. Karyanya menyoroti kesenjangan digital dalam implementasi sistem Satu Sehat dan mengusulkan model intervensi berbasis komunitas CHIP-Kampung Lio untuk meningkatkan literasi kesehatan digital serta mencegah ketimpangan akses layanan kesehatan akibat transformasi digital.

Sementara itu, M. Nanda Putra Pratama, mahasiswa Prodi Kesehatan Lingkungan 2022, meraih Juara 2 dengan KTI berjudul “SANTRA HUB: Revitalisasi Ruang Hijau di Halte Bus Berbasis Terrarium Urban dalam Solutif Mengurangi Polusi Udara dan Urban Stress”. Dibimbing oleh Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., karyanya menghadirkan konsep halte bus dengan integrasi terrarium urban, berupa dinding hijau vertikal yang ditanami tanaman penyerap polutan seperti Sirih Gading dan Pachira. Inovasi ini bertujuan untuk mengurangi polusi udara di perkotaan sekaligus menciptakan ruang hijau yang fungsional guna mengatasi dampak *Urban Heat Island* (UHI) dan *urban stress*.

Pemenang 3 diraih oleh Salwa Fadhillah, mahasiswa Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2022. Dibimbing oleh Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc., Salwa sukses dengan KTI berjudul “Kapal Selam: Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Nelayan melalui Program K3 Keliling dan Teman Selamat”. Karyanya menyoroti pentingnya implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor maritim untuk melindungi hak asasi pekerja, mencegah kecelakaan kerja, serta meningkatkan produktivitas nelayan.



Selain ketiga pemenang utama, Bryan Akhtur Alexander meraih Juara Harapan 1, dan Sarah Fahira Faza memperoleh Juara Harapan 2. Kedua mahasiswa ini menunjukkan performa luar biasa dan memberikan kontribusi yang membanggakan dalam ajang Mahasiswa Berprestasi FKM UI 2025.

Prof. Mondastri berharap agar kedepannya FKM UI semakin siap dalam memberikan apresiasi, termasuk dalam bentuk dukungan finansial bagi mahasiswa

berprestasi. Lebih dari sekadar sebuah kompetisi, ajang Pilmapres ini menjadi bagian dari rekam jejak mahasiswa yang akan memberikan dampak positif dalam perjalanan akademik dan profesional mereka. "Selamat atas prestasi yang diperoleh. Kita semua memiliki potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk menjadi yang terbaik, setidaknya untuk diri kita sendiri," ujar Prof. Mondastri.

FKM UI dengan bangga mengapresiasi seluruh peserta yang telah berjuang dalam

ajang ini. Kompetisi Mahasiswa Berprestasi bukan sekadar ajang perlombaan, tetapi juga wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi, menunjukkan inovasi, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Diharapkan, ajang ini terus berkembang di tahun-tahun mendatang dengan semakin banyak mahasiswa yang berpartisipasi dan membawa nama FKM UI ke tingkat yang lebih tinggi, baik di tingkat universitas, nasional, maupun internasional. (DFD)

RUBRIK KHUSUS PRESTASI MAHASISWA

Eksplorasi Inovasi Digital Health: Kiprah Mahasiswa FKM UI di AUA PAF 2025





Empat mahasiswa Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berhasil mempresentasikan gagasannya dalam konferensi internasional The 2025 Asia University Alliance (AUA) Postgraduate Academic Forum (PAF): *Global Health in the Era of Digital Transformation*. Keempat mahasiswa FKM tersebut terdiri dari tiga mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, yakni Illa Sufiyana Jannatin, Anggraina Diastri; dan Winda Widyanty, serta satu mahasiswa Program Studi S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yakni Kholid Saifulloh. Konferensi yang diselenggarakan di Seoul National University, Korea Selatan, tersebut menjadi wadah bagi mahasiswa pascasarjana dari berbagai negara anggota AUA untuk berbagi inovasi terkait transformasi digital di bidang kesehatan.

The 2025 AUA ini berlangsung selama empat hari penuh, pada 6 – 9 Februari 2025, dengan rangkaian acara yang dirancang untuk mempererat jejaring dan memperdalam diskusi akademik. Forum diawali dengan sesi *networking* pada hari pertama, diikuti oleh *inter-conference* intensif pada 7–8 Februari, yang mencakup *poster presentation*, *oral presentation*, dan *focus group discussion* (FGD). Para peserta, yang seluruhnya merupakan mahasiswa pascasarjana dengan minat di bidang *digital health*, terlibat dalam FGD yang membahas aksesibilitas layanan kesehatan digital di berbagai negara, terdiri dari kelompok kecil beranggotakan 4–5 peserta untuk mendiskusikan isu-

isu utama. Di sela kegiatan akademik, acara *gala dinner* dan *campus tour* di Seoul National University menambah pengalaman budaya dan jejaring internasional. Illa Sufiyana Jannatin dari FKM UI turut berkontribusi dalam forum ini dengan mempresentasikan artikel penelitiannya melalui sesi poster presentation, yang membahas evaluasi implementasi *platform* Satu Sehat di Indonesia sebagai upaya memperkuat transformasi layanan kesehatan berbasis digital.

Illla, yang saat ini bekerja di Digital Transformation Office (DTO) Kementerian Kesehatan RI dan terlibat langsung dalam pengembangan *platform* Satu Sehat, merasa tertarik untuk mengangkat gagasan terkait implementasi sistem Satu Sehat di Indonesia. Penelitiannya berfokus pada beberapa provinsi yang telah mengimplementasikan *platform* ini, dengan tujuan mengevaluasi efektivitasnya dalam mentransformasi layanan kesehatan.

“Kami ingin memahami kendala yang dihadapi di lapangan, sehingga implementasi Satu Sehat di Indonesia dapat lebih terarah,” jelas Illa. Ia berupaya mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), dinas kesehatan, rumah sakit, hingga Masyarakat umum. *Output* yang diharapkan dari riset ini adalah memberikan panduan implementasi yang lebih terarah bagi dinas kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga

proses adopsi teknologi dapat berjalan lebih efektif.

Ketiga mahasiswa FKM UI lainnya juga membawakan topik menarik saat FGD; dari penelitian mengenai Satu Sehat Mobile yang fokus pada penerimaan masyarakat di DKI Jakarta, studi terkait penerapan *machine learning* dalam kesehatan mental, hingga *systematic literature review* mengenai kebiasaan merokok elektrik. Selama konferensi, mahasiswa mendapatkan kesempatan berdiskusi dan berkolaborasi dengan peserta dari berbagai negara, seperti Indonesia, Malaysia, Tiongkok, Thailand, Vietnam, Kazakhstan, India, dan Korea Selatan, dengan total lebih dari 30 peserta mahasiswa.

Melalui diskusi dan pertukaran ide dengan peserta dari berbagai latar belakang, Illa mendapatkan wawasan baru terkait perkembangan *digital health information* di negara lain, sekaligus menyadari bahwa Indonesia telah berada pada jalur yang cukup maju melalui inovasi Satu Sehat. FGD dalam forum ini menjadi sarana bagi peserta untuk bertukar gagasan secara mendalam, memperluas jaringan internasional, serta memperkaya pengetahuan tentang transformasi digital di sektor kesehatan. “Mengikuti konferensi ini adalah pengalaman luar biasa, terutama dalam bertukar ide dengan para akademisi dari berbagai negara,” ungkap Illa. Forum ini menjadi ajang yang memperkaya pengalaman internasionalnya.

Menurutnya, mulai dari tahap pendaftaran hingga sesi presentasi poster ilmiah, dukungan dari dosen pembimbing dan FKM UI sangat berperan, terutama dari Popy Yuniar, S.K.M., M.M., Ph.D., dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, serta bimbingan dari dosen mata kuliah publikasi yang relevan dengan program ini. Selain itu, dorongan dari pihak kemahasiswaan turut membantu, termasuk dalam kemudahan administratif dan pengajuan dana setelah program selesai. Pengalaman mengikuti konferensi

internasional ini menjadi momen berharga bagi Illa.

“Mengikuti konferensi internasional dapat membuka perspektif baru, memperluas koneksi, dan menjadi titik balik dalam pengembangan diri,” pesan Illa. Ia juga menekankan pentingnya keterbukaan untuk belajar hal-hal baru, termasuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris yang menjadi kunci dalam konferensi internasional. Persiapan yang matang, penguasaan materi, dan kesiapan

menghadapi pertanyaan menjadi hal esensial dalam meraih pengalaman yang maksimal dalam forum internasional seperti ini.

Keterlibatan empat mahasiswa FKM UI di forum internasional ini mencerminkan dedikasi FKM UI dalam mendorong inovasi dan pengembangan di bidang kesehatan digital dan global, sekaligus memperkuat komitmen dalam mendukung penelitian, kolaborasi, dan kontribusi di kancah internasional. (DFD)

Dua Mahasiswa FKM UI Raih Prestasi di The 8th Global Public Health Conference, Bangkok



Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) kembali mengharumkan nama bangsa di kancah internasional dengan meraih penghargaan dalam *The 8th Global Public Health Conference (GlobeHeal 2025)*. Konferensi yang berlangsung pada 20-21 Februari 2025 di Bangkok, Thailand ini mengangkat tema “*Community Engagement and Empowerment: Strengthening Health Promotion Initiatives*”. Konferensi ini mempertemukan para profesional kesehatan masyarakat dari berbagai negara untuk berbagi inovasi dan solusi

dalam menghadapi tantangan kesehatan global.

Dalam ajang bergengsi ini, Afandi Setia Apriliyan, mahasiswa Program Magister Epidemiologi peminatan *Field Epidemiology Training Program (FETP)*, meraih penghargaan sebagai *Best Presenter*. Sementara itu, Anisful Lailil Munawaroh, mahasiswa Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, berhasil meraih penghargaan sebagai *Best Social Media Ambassador*. Prestasi ini merupakan hasil dari dedikasi keduanya dalam

mempresentasikan gagasan dan riset yang berdampak bagi sistem kesehatan di Indonesia.

Peserta *GlobeHeal 2025* merupakan akademisi yang berasal dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Amerika Serikat, Inggris, Thailand, Sri Lanka, Malaysia, Singapura, Jepang, India dan Ghana. Sebelum dinyatakan lolos, peserta konferensi telah melalui seleksi ketat dengan mengirimkan abstrak penelitian yang dikaji dalam proses peer review oleh panitia penyelenggara. Setelah

dinyatakan lolos, peserta berkesempatan mempresentasikan hasil penelitiannya di hadapan audiens yang terdiri dari akademisi, praktisi kesehatan, dan pembuat kebijakan.

Keberhasilan Afandi meraih penghargaan sebagai *Best Presenter* tidak terlepas dari risetnya yang berjudul *"The First Phase of Developing the Early Warning Alert and Response System (EWARS) Application at Sekarwangi Regional General Hospital, Sukabumi Regency, West Java, Indonesia"*. Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem peringatan dini berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pelaporan kasus penyakit menular yang berpotensi menjadi wabah.

EWARS dikembangkan menggunakan metodologi Agile dalam kerangka *System Development Life Cycle (SDLC)* dan telah diimplementasikan di 58 Puskesmas, dua petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, serta tim surveilans rumah sakit. Sistem ini memungkinkan pelaporan kasus secara *real-time*, yang mempermudah tenaga kesehatan dalam mengambil keputusan berbasis data. Sejak peluncuran pada Februari 2024, sistem ini telah mencatat lebih dari 6.000 diagnosis

potensi wabah, dengan pneumonia sebagai kasus terbanyak (2.306 kasus), diikuti oleh tifoid (1.881 kasus) dan demam berdarah (955 kasus). Hingga Juli 2024, sistem ini telah mengirimkan 2.439 notifikasi, dengan 1.419 notifikasi dibuka oleh pengguna. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah keterlambatan entri data dari rumah sakit, yang rata-rata baru diinput tiga hari setelah pasien keluar. Ke depan, EWARS akan dikembangkan lebih lanjut dengan integrasi *predictive analytics* serta audit data berkala untuk meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan.

Sementara itu, Anisful Lailil Munawaroh sukses mempresentasikan penelitian berjudul *"Empowering Construction Workers as Facilitators in HIV-AIDS Prevention: A Workplace Health Initiative"*. Penelitian ini menyoroti tingginya risiko pekerja konstruksi terhadap penyakit menular seksual, termasuk HIV-AIDS, akibat faktor seperti dominasi tenaga kerja laki-laki, insentif finansial, budaya maskulinitas, dan mobilitas tinggi. Studi ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan pekerja konstruksi dalam menerapkan strategi pencegahan HIV-AIDS melalui program pelatihan berbasis fasilitator,

selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 3: Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan.

Menggunakan desain quasi-eksperimental, studi ini melibatkan 30 pekerja konstruksi yang mendapatkan pelatihan komprehensif mencakup seminar teoretis, diskusi kasus, dan lokakarya sesuai kurikulum pencegahan HIV-AIDS yang ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia. Temuan dari penelitian Anisful, yang dibimbing oleh Prof. Dra. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D. dan drg. Baiduri Widanarko, M.K.K.K., Ph.D., ini membuktikan bahwa program pelatihan fasilitator secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan pekerja konstruksi dalam mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan HIV-AIDS di lingkungan kerja.

Di tengah berbagai tantangan dalam sistem kesehatan, FKM UI terus berperan sebagai pusat akademik yang melahirkan inovasi dan sumber daya manusia unggul di bidang kesehatan masyarakat. Dukungan yang diberikan kepada mahasiswa dalam berbagai forum internasional menjadi salah satu bentuk komitmen institusi dalam mendorong kontribusi akademisi muda di kancah global.

Bukti nyata dukungan tersebut adalah keberhasilan Afandi, yang memperoleh persetujuan dana sponsor dari FKM UI melalui Koordinator FETP UI untuk berpartisipasi dalam *GlobeHeal 2025*. Afandi berharap pencapaiannya dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa FKM UI lainnya agar lebih aktif dalam konferensi internasional. Menurutnya, persiapan yang matang menjadi kunci utama dalam menampilkan presentasi yang efektif dan meyakinkan di hadapan audiens internasional. Ia menekankan pentingnya pemilihan topik yang strategis serta latihan intensif sebelum presentasi.

"Pilihlah tema penelitian yang unik, berdampak besar, dan relevan dengan sistem kesehatan di Indonesia. Selain itu, persiapkan presentasi dengan matang, mulai dari menyusun *script*, merangkum poin-poin utama dalam satu slide, hingga melakukan simulasi beberapa hari sebelum presentasi untuk mengatur durasi penyampaian materi dengan baik," ujar Afandi.

Senada dengan itu, Anisful menambahkan bahwa menjadi *Best Social Media*



Ambassador bukan sekadar soal eksistensi di media sosial, tetapi bagaimana kita bisa menyebarkan inspirasi dan mendorong lebih banyak orang untuk ikut serta dalam forum ilmiah. “Kuncinya adalah konsistensi dan kreativitas dalam berbagi cerita—mulai dari persiapan, perjalanan, hingga momen berharga saat konferensi,” jelas Anisful. Melalui strategi yang tepat, media sosial bisa menjadi alat yang efektif untuk mendiseminasikan ilmu dan memperluas dampak dari partisipasi akademik di tingkat global.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., pun memberikan apresiasi kepada prestasi kedua mahasiswa

FKM UI ini. “Kami sangat bangga atas pencapaian luar biasa yang diraih oleh Afandi Setia Apriliyan dan Anisful Lailil Munawaroh di ajang *The 8th Global Public Health Conference 2025*. Prestasi ini mencerminkan dedikasi, kompetensi akademik, serta semangat inovasi mahasiswa FKM UI dalam menghadirkan solusi nyata bagi tantangan kesehatan masyarakat. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berkarya dan berkontribusi di tingkat nasional dan global. FKM UI, selaras dengan semangat UI untuk menghasilkan sumbangsih tridarma yang unggul dan impactful untuk Indonesia, senantiasa berkomitmen

untuk terus mendukung pengembangan potensi mahasiswa dalam berbagai forum ilmiah guna memperkuat peran akademisi kesehatan Indonesia di kancah nasional dan internasional,” tutur Prof. Mondastri.

Prestasi mahasiswa FKM UI dalam *GlobeHeal 2025* menunjukkan bahwa akademisi muda Indonesia mampu berperan dalam diskusi global mengenai kesehatan masyarakat. Prestasi ini diharapkan dapat membuka lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa FKM UI untuk turut terlibat dalam konferensi internasional serta menghadirkan inovasi yang berdampak positif bagi sistem kesehatan nasional. (DFD)

Menembus Dunia Riset Internasional: Mahasiswa FKM UI Jalani Internship di Korea Institute of Science and Technology (KIST)

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) terus mendorong mahasiswanya untuk mengembangkan kompetensi di tingkat global, salah satunya melalui program magang di berbagai institusi riset dunia. Muhammad Isra Nabil Iksan, mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Manajemen Informasi Kesehatan di FKM UI, berhasil lolos seleksi *internship* di Korea Institute of Science and Technology (KIST), sebuah institusi riset multidisiplin terkemuka di Korea Selatan. Program ini berlangsung dari 3 September 2024 hingga 28 Februari 2025 dengan seluruh kebutuhan dan pendanaan ditanggung oleh pemerintah Korea Selatan di bawah naungan kementerian terkait.

KIST membuka peluang kerjasama dengan berbagai universitas di seluruh dunia, termasuk Universitas Indonesia (UI) dan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk jenjang sarjana. Nabil mengetahui program ini melalui akun Instagram International Office UI (@ui_international). Proses seleksinya terdiri dari tiga tahap, yakni seleksi internal di UI yang mencakup kelengkapan dokumen seperti paspor, surat rekomendasi dari fakultas dan dosen pembimbing, serta rencana penelitian. Setelah itu, dokumen dikirim ke KIST





untuk tahap seleksi lanjutan, sebelum peserta yang lolos dipanggil untuk sesi wawancara. Pengumuman akhir seleksi dilakukan pada 1 Juli 2024, dan hanya dua mahasiswa UI yang berhasil lolos hingga tahap akhir dari tujuh peserta yang mengikuti seleksi.

Nabil mendapatkan dukungan penuh dari FKM UI selama proses pendaftaran, baik dalam fleksibilitas pemberian surat rekomendasi maupun komunikasi yang mudah dengan dosen pembimbingnya, Popy Yuniar, S.K.M., M.M., Ph.D., dari Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UI. Selain itu, dukungan pendanaan dari Universitas Indonesia melalui Center for Independent Learning (CIL) turut membantu memenuhi kebutuhannya selama di Seoul, Korea Selatan.

Selama mengikuti program *internship* ini, Nabil bekerja dalam tim yang terdiri dari mahasiswa sarjana, magister, dan kandidat doktor di bawah bimbingan Dr. Chansoo Kim dari Computational Science Research Center. Ia terlibat dalam proyek yang berfokus pada kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan *machine learning*, khususnya dalam pengelolaan dan visualisasi *dataset*. Fokus utama pekerjaannya adalah menganalisis hubungan kausalitas antara variabel

dalam *dataset*, termasuk pemetaan pemerataan populasi dan analisis data terkait COVID-19. Sebagai bagian dari tim riset, ia juga turut membantu mahasiswa magister dan doktor dalam pemrosesan data serta menjalankan berbagai misi penelitian dari advisornya.

Pada awalnya, Nabil berencana meneliti mengenai malaria. Namun, setelah tiba di Korea Selatan, ia menyadari bahwa malaria bukan merupakan isu kesehatan utama di negara tersebut. Oleh karena itu, ia mengalihkan fokus penelitian ke bidang kecerdasan buatan dan analisis *dataset*, khususnya yang berkaitan dengan COVID-19. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara berbagai variabel dalam *dataset*, dengan pendekatan berbasis kecerdasan buatan (AI) dan *machine learning*. Salah satu *output* utama dari penelitian ini adalah pemodelan data yang dapat digunakan untuk menganalisis pola penyebaran COVID-19, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan kebijakan kesehatan.

Selain itu, Nabil juga mengembangkan metode visualisasi data epidemiologi agar lebih mudah dipahami oleh pemangku kebijakan dan akademisi. Sebagai bagian dari tim riset, Nabil turut membantu mahasiswa magister dan doktor dalam

pemrosesan data serta pengujian model statistik guna meningkatkan akurasi prediksi penyebaran penyakit. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan berbasis data yang lebih akurat, terutama dalam upaya pencegahan dan mitigasi wabah penyakit menular di masa depan.

“Di KIST, saya memiliki kesempatan untuk belajar lebih dalam mengenai desain kebijakan berbasis AI dan bagaimana *machine learning* dapat digunakan untuk memprediksi pola penyebaran penyakit yang berpengaruh terhadap kebijakan kesehatan di suatu wilayah,” ujar Nabil.

Selama menjalani program di Seoul, Nabil menghadapi tantangan dalam hal bahasa dan komunikasi, mengingat mayoritas rekan kerja adalah warga Korea yang tidak semua fasih berbahasa Inggris. Selain itu, budaya kerja di Korea Selatan yang sangat disiplin dan menuntut jam kerja panjang menjadi tantangan tersendiri. “Namun, di sisi lain, saya merasakan toleransi yang tinggi terhadap minoritas. Fasilitas di kantor sangat mendukung keberagaman, termasuk tersedianya opsi makanan halal di kafetaria serta ruang ibadah bagi umat muslim,” ungkap Nabil. Berbagai pengalaman dan tantangan yang dihadapi, membuatnya berharap dapat membawa ilmu dan wawasan baru dalam bidang

manajemen informasi kesehatan serta implementasi teknologi dalam kebijakan kesehatan di Indonesia.

Menurut Nabil, konsistensi dalam mencari informasi adalah kunci utama dalam meraih kesempatan. Selain itu, ia menekankan pentingnya persiapan dokumen administratif jauh sebelum tenggat waktu, termasuk esai motivasi dan rencana penelitian yang harus disusun dengan matang agar dapat memberikan kesan yang kuat dalam proses seleksi. Ia juga menekankan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi utama dalam lingkungan akademik dan profesional pada lingkup internasional.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., turut berbangga atas prestasi yang diraih Nabil. "Keberhasilan Nabil ini menjadi bukti nyata bahwa

mahasiswa FKM UI memiliki kompetensi global serta kesiapan untuk berkontribusi dalam dunia riset dan teknologi kesehatan. *Internship* ini tidak hanya memberikan pengalaman akademik yang berharga bagi Nabil, tetapi juga memperkuat posisi FKM UI dalam melahirkan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan kesehatan masyarakat dengan pendekatan berbasis teknologi dan data. Kami mengapresiasi kerja keras, dedikasi, serta semangat pantang menyerah yang telah ditunjukkan oleh Nabil dalam menempuh proses seleksi yang kompetitif ini. Semoga pengalaman yang diperoleh selama di KIST dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus mengejar peluang di kancah internasional dan membawa manfaat bagi pengembangan kebijakan kesehatan di Indonesia. FKM UI akan selalu mendukung upaya mahasiswa dalam mencapai prestasi terbaiknya.

Selamat dan sukses untuk Nabil! Teruslah berkarya dan mengharumkan nama FKM UI di tingkat global," tutur Prof. Mondastri.

Pengalaman Nabil dalam program *internship* di Korea Institute of Science and Technology (KIST) membuktikan bahwa mahasiswa FKM UI memiliki kapasitas untuk bersaing di tingkat global. Keilmuan kesehatan masyarakat yang bersifat multidisiplin membuka peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk di ranah riset dan teknologi. Melalui usaha yang maksimal, perencanaan yang matang, serta keyakinan kepada ketetapan Tuhan yang Maha Esa, setiap langkah yang diambil akan semakin mendekatkan kita pada kesuksesan yang telah ditentukan-Nya. (DFD)

Mahasiswa FKM UI Raih Juara 1 Lomba Debat K3 Nasional dan Best Supporter pada Peringatan Bulan K3 2025



Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menorehkan prestasi membanggakan. Fairuz Khansa Nabila (Angkatan 2021), Salwa Fadhilah (Angkatan 2022), Jesse Yuliana (Angkatan 2023), dan Salsa Zakia Fakhira (Angkatan 2023), mahasiswa Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI, berhasil meraih Juara 1 Lomba Debat K3 yang diselenggarakan pada 27 Februari 2025 oleh PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) dengan tema “*HSSE, I Know Better Than You*”. Kompetisi tersebut diselenggarakan dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional dan dilaksanakan di Ballroom, Graha Pertamina.

Pada babak final, tim K3 FKM UI mendapatkan mosi Standar K3 Nasional dan Internasional yang mengarahkan pada

pernyataan standar K3 yang diterapkan di Indonesia sudah cukup baik dibandingkan standar K3 internasional.

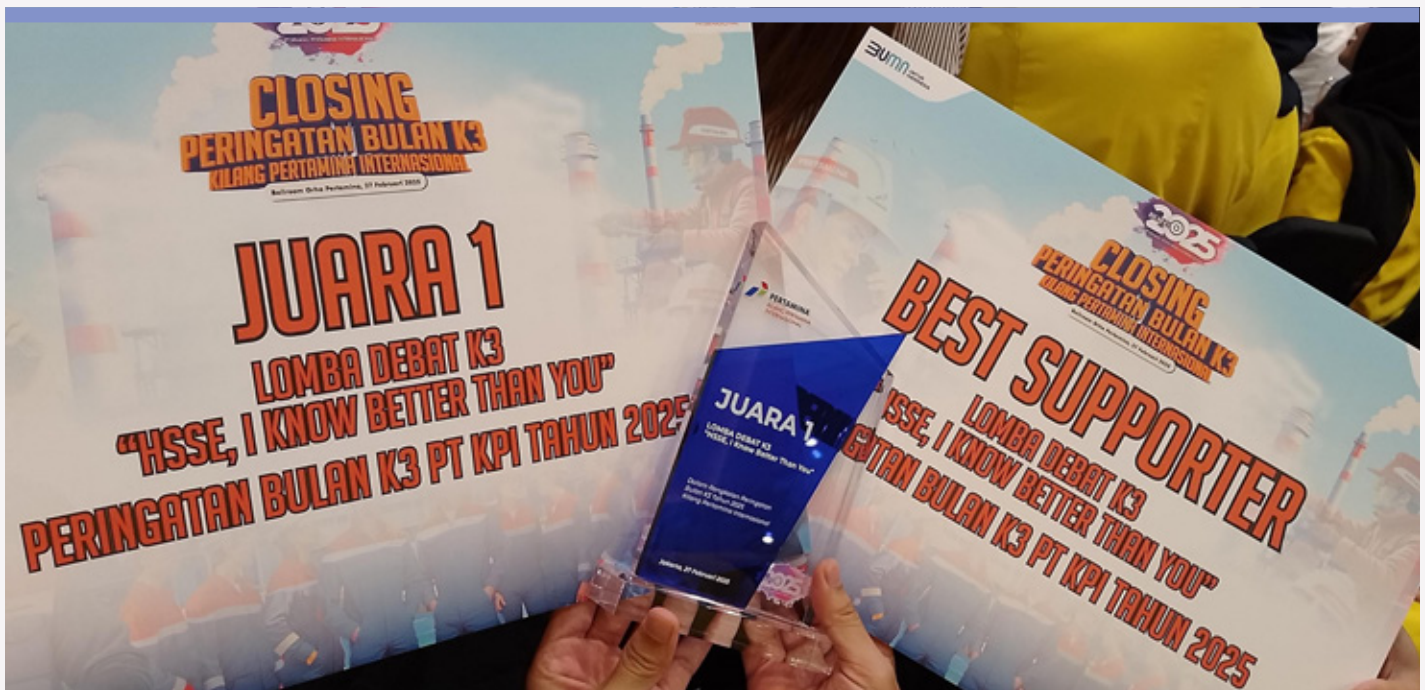
“Saat itu, kami memilih tim pro karena norma K3 di Indonesia sebetulnya sudah cukup baik dibandingkan norma di internasional. Hal ini karena Indonesia telah melakukan pendekatan dan menyesuaikan norma yang menjadi standar internasional tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan lebih mudah untuk menerapkannya di lingkungan kerja. Akan tetapi, satu hal yang perlu diperhatikan adalah pengawasan dari para atasan untuk pelaksanaan di tempat kerja yang masih perlu ditingkatkan,” tutur Salwa Fadhilah.

Peraturan K3 berstandar internasional bersifat *voluntary* dan sangat kompleks,

sehingga membutuhkan penyesuaian di negara tertentu. Kendati demikian, standar K3 internasional akan tetap menjadi acuan peraturan K3 di dunia dan Indonesia sebagai anggota PBB.

Di Indonesia, peraturan K3 sudah tersedia dan terkoordinasi di setiap bidang. Peraturan K3 di Indonesia bahkan telah diundang-undangkan seperti yang terlihat pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang menjadi dasar hukum utama dalam mengatur prinsip-prinsip dan ketentuan umum pelaksanaan K3 di tempat kerja.

“Hal yang membuat kami yakin pula adalah pada saat sesi latihan, Prof. Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes., menjelaskan hal yang serupa bahwasannya standar K3 nasional sudah cukup baik dibandingkan standar K3 internasional. Jadi, ketika tim



kami disanggah oleh tim lawan tentang komprehensitas standar internasional bukankah lebih baik dibandingkan standar nasional, kami menjawab bahwasannya Indonesia memiliki RPJMN untuk K3 selama 5 tahun. Rancangan tersebut memang dibuat oleh Kemenaker dan ILO serta melibatkan para akademisi FKM UI,” tutur Salwa Fadhilah.

Selain menyabet penghargaan di bidang Debat K3, mahasiswa K3 FKM UI juga meraih *Best Supporter* dengan kemeriahan yel-yel yang disuarakan dan menggaungkan “Go, FKM!” di dalamnya. Kompetisi ini mengundang lebih dari 10

universitas dan institusi nasional dan terpilih 4 peserta yang berhasil menuju ke babak final, yakni Universitas Indonesia, PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia, Universitas Pertamina, dan Politeknik Ketenagakerjaan.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., turut mengapresiasi atas prestasi yang diraih mahasiswa Prodi Sarjana K3 FKM UI. “FKM UI sangat bangga atas pencapaian luar biasa yang diraih oleh mahasiswa FKM UI dalam Lomba Debat K3 Nasional. Prestasi ini mencerminkan kompetensi akademik yang unggul, kemampuan berpikir kritis, serta

dedikasi tinggi dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa FKM UI tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan wawasan mereka dalam konteks nyata dan berkompetisi di tingkat nasional. Semoga prestasi ini menjadi motivasi bagi seluruh mahasiswa FKM UI untuk terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan praktik K3 di Indonesia. Selamat kepada tim debat dan seluruh pihak yang telah mendukung,” tutur Prof. Mondastri. (ITM)

GALERI



5 – 18 Januari 2025 20 Mahasiswa Program Studi S1 K3 FKM UI Mengikuti *Student Exchange* di Inje University, Korea Selatan



13 - 25 Januari 2025 Public Health Study Tour 2025



18 Januari 2025 *Final Presentation* Peserta Public Health Study Tour 2025



20 Januari 2025 Kunjungan dari SMA Negeri 2 Kediri



20 Januari 2025 Kunjungan dari SMA Plus Pembangunan Jaya



3 Februari 2025 *Kick Off Meeting* Realisasi Hibah dari PT Samudera Indonesia Tbk



Februari 2025 Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan FKM UI Raih Prestasi dalam Dies Natalis UI



5 Februari 2025 Kunjungan dari tiga sekolah, yaitu SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, SMA IT Anugerah Insani, dan SMK Dewantara



6 Februari 2025 Pelantikan MPM IM dan 16 Lembaga Kemahasiswaan (LK) FKM UI 2025



7 Februari 2025 FKM UI Berikan Kuliah Pakar bagi Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo



7 Februari 2025 Kunjungan Studi Banding Mutu Pendidikan Akademik dan Non-Akademik dari UBM Gorontalo



11 Februari 2025 Kunjungan dari SMA Negeri 114 Jakarta



12 Februari 2025 Kunjungan dari SMA Santa Laurensia

Angkatan	Reguler		PJJ
	Indonesia	Internasional	
2024	45	3	34
2023	49	1	0
2022	47	3	31
2021	49	0	24
2020	58	0	29

15 Februari 2025 Sosialisasi Daring Program Pascasarjana FKM UI



18 Februari 2025 Kunjungan dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Malang



19 Februari 2025 Kunjungan dari SMA Negeri 61 Jakarta dan Jakarta Islamic School



20 Februari 2025 Pelepasan Wisudawan dan Wisudawati Program Sarjana FKM UI Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025



21 Februari 2025 Pelepasan Wisudawan dan Wisudawati Program Pascasarjana Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025



21 Februari 2025 Kunjungan Delegasi dari Fukuoka Society of Friendship with Japan Alumni (FSFJA)



23 Februari 2025 Wisuda UI Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025



26 Februari 2025 Pengukuhan Prof. Dr. Drs. Sutanto Priyo Hastono, M.Kes., sebagai Guru Besar Tetap FKM UI



26 Februari 2025 Tarhib Ramadan FKM UI 1446 H



1 Maret 2025 Sosialisasi Daring Program Pascasarjana FKM UI



4 Maret 2025 Kunjungan dari Jajaran Direksi Rumah Sakit Universitas Indonesia (RS UI)



5 Maret 2025 Seminar Online FKM UI Seri 1



8 Maret 2025 Sosialisasi Daring Program Pascasarjana FKM UI



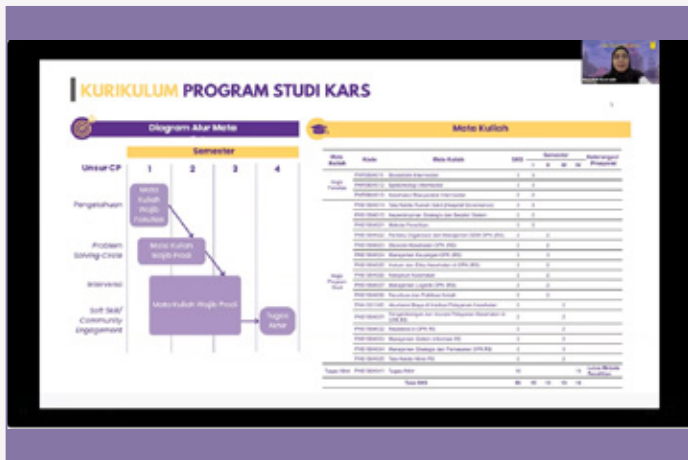
11 Maret 2025 "Rector Menyapa FKM UI"



11 Maret 2025 Kunjungan Studi Banding dari Program Studi Ilmu Keluarga dan Konsumen Institut Pertanian Bogor



14 Maret 2025 Kunjungan Penjajakan Kerja Sama dari Delegasi London School of Hygiene and Tropical Medicine (LSHTM)



15 Maret 2025 Sosialisasi Daring Program Pascasarjana FKM UI



15 – 26 Maret 2025 Empat Mahasiswa Sarjana Kesehatan Masyarakat FKM UI Ikuti Pertukaran Mahasiswa ke Mahidol University, Thailand



20 – 27 Maret 2025 Mahasiswa Sarjana Gizi FKM UI Ikuti *International Students Mobility Program* ke Universidade da Paz (UNPAZ), Timor Leste



21 Maret 2025 Pengumuman Hasil Seleksi Pemilihan Mahasiswa Berprestasi FKM UI 2025



Unit Layanan Fakultas (ULF) di FKM UI

Unit Layanan Fakultas merupakan unit yang melayani seluruh layanan di FKMUI. Unit ini di bawah koordinasi Humas FKMUI. Layanan dibuka untuk mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat umum. Layanan tersedia secara offline (datang langsung ke kampus FKMUI) atau secara online dengan mengisi Formulir Permohonan Layanan berikut: <https://bit.ly/PermohonanLayananFKMUI>

Selanjutnya Saudara pilih unit layanan sesuai dengan layanan yang diminta pada bagan ULF. Setelah layanan sudah selesai diberikan, mohon Saudara memberikan penilaian/masukan, pada tautan berikut: <https://bit.ly/PenilaianKepuasanLayananFKMUI>

Apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar/harapan, maka dapat menghubungi Unit Humas untuk mendapatkan kompensasi.

Catatan:

Pelapor wajib melakukan registrasi terlebih dahulu menggunakan email aktif untuk verifikasi akun, identitas pelapor di dalam e-komplain hanya untuk monitoring tindak lanjut keluhan, dan akan terjamin kerahasiaannya.

Layanan Pengaduan/Keluhan/Saran Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan fakultas terhadap stakeholder, Pusat Administrasi Fakultas (unit-unit kerja) FKM UI yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 sejak Desember 2017, menyediakan layanan saluran pengaduan, keluhan maupun saran.

Pengaduan, keluhan maupun saran atas layanan Pusat Administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat disampaikan melalui;

1. WhatsApp/SMS ke nomor 081319288552
2. E-Komplain: <https://komplain.fkm.ui.ac.id>

KOMITMEN FKM UI PADA ANTI KORUPSI



Kritik, Saran, dan Keluhan (E-Komplain)

Sampaikan melalui komplain.fkm.ui.ac.id atau hubungi WhatsApp 0813 1928 8552



Pengendalian Gratifikasi

Tertuang pada SE-885/UN.2.F10.D/HKP.04/2020



Whistle Blower

Punya sesuatu yang ingin dilaporkan? Sampaikan melalui **SIPDUGA** (wbs.ui.ac.id) atau hubungi 0859 0420 2000



Penanganan Benturan Kepentingan

Tertuang pada Peraturan Rektor Nomor 7 Tahun 2022

